

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA N 2 BANGUNTAPAN BANTUL MELALUI MEDIA KOMIK**

SKRIPSI

**Ditujukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

Meyta Olsari

NIM 12203241037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2017**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 2 Banguntapan Bantul melalui Media Komik” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 23 Januari 2017
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "S. Tanjung", written over a faint circular watermark.

Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.
NIP. 19550612 198203 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 2 Banguntapan Bantul melalui Media Komik" telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Desember 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd	Ketua Penguji		23-1-17
Dra. Sri Megawati, M.A	Sekretaris		23-1-17
Dra. Retna Endah S.M, M.Pd	Penguji Utama		19-1-17

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr./Dra. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Meyta Olsari

NIM : 12203241037

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas: Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Penulis,



Meyta Olsari

NIM. 12203241037

MOTTO

“ALLES ZU SEINER ZEIT”
(Johann Wolfgang von Goethe)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kepada Ibu Matahari yang tak pernah lelah menyebutkan namaku dalam setiap doanya, Bapak yang tak pernah mengeluh dengan apapun yang aku minta, terimakasih masih bersabar dan setia menunggu. Kepada Sarah dan Sherina, terimakasih atas tawa kalian yang sangat membangkitkan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis mengucapkan terimakasih untuk:

1. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd., Wakil Dekan I FBS UNY,
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY,
4. Ibu Isti Haryati, M.A., sebagai Dosen Penasehat Akademik penulis,
5. Ibu Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang telah penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing, memberi masukan, dan pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis,
7. Mbak Ida, Staf Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang senantiasa selalu memberikan bantuan kepada penulis,
8. Bapak Suwarno, S.Pd., Guru bahasa Jerman SMA N 2 Banguntapan atas waktu dan kerjasamanya,
9. Peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan, atas kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian,
10. Teman-teman Kos Komojoyo, Kos Dahlia 14a atas segala bantuan dan pengalamannya,
11. Teman-teman KUMI ORI, atas segala tangis, tawa, dan pertemanan selama 4 tahun ini,
12. Mas Alfath Animarspro, yang telah banyak menyumbangkan ilustrasinya dalam skripsi ini,
13. Achmad Mujazzim Wildani, S.E., atas pertemanan yang sehat selama 9 Tahun ini,

14. Teman-teman Pendidikan Bahasa Jerman 2012, yang telah memberikan semangat dan bantuan selama ini,
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian penulis berharap, Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Januari 2017
Penulis,

Meyta Olsari
NIM. 12203241037

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
KURZFASSUNG	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoretik.....	9
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing.....	9
2. Hakikat Keterampilan Membaca.....	12
3. Penilaian Keterampilan Membaca.....	17
4. Media Pembelajaran.....	20
5. Media Komik.....	21
6. Indikator Penilaian Keaktifan Peserta Didik.....	29

B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	36
1. Jenis Penelitian.....	36
2. Desain penelitian.....	38
B. Setting.....	39
1. Lokasi Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian.....	39
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
C. Prosedur Penelitian.....	41
1. Penyusunan Rencana.....	41
2. Persiapan Tindakan.....	42
3. Pelaksanaan Tindakan.....	42
4. Observasi.....	43
5. Refleksi.....	43
D. Instrumen Penelitian.....	44
1. Lembar Observasi.....	44
2. Pedoman Wawancara.....	45
3. Angket.....	47
4. Tes.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Validitas Data dan Reabilitas Data.....	54
1. Validitas Data.....	54
a. Validitas Proses.....	54
b. Validitas Dialogik.....	54
c. Validitas Hasil.....	55
2. Reliabilitas Data.....	55

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	56
1. Indikator Keberhasilan proses.....	56
2. Indikator Keberhasilan Produk.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi Data Penelitian.....	57
a. Deskripsi Data Observasi.....	59
1) Observasi Guru.....	60
2) Observasi Peserta Didik.....	61
3) Observasi Proses Belajar Mengajar.....	65
4) Observasi Kelas.....	65
b. Deskripsi Data Wawancara.....	66
c. Deskripsi Data Angket.....	68
d. Data Nilai Tes Pra-tindakan.....	71
2. Prosedur Penelitian.....	72
a. Siklus I.....	72
1) Perencanaan Tindakan.....	72
2) Pelaksanaan Tindakan.....	76
a) Pelaksanaan Tindakan 1.....	76
b) Pelaksanaan Tindakan 2.....	78
c) Pelaksanaan Tindakan 3.....	79
3) Observasi.....	80
a) Observasi Guru.....	81
b) Observasi Peserta Didik.....	82
c) Data Nilai Tes Siklus I.....	85
d) Deskripsi Data Hasil Wawancara.....	86
e) Deskripsi Data Angket.....	87
4) Refleksi Siklus I.....	90
b. Siklus II.....	94
1) Perencanaan Tindakan.....	94

2) Pelaksanaan Tindakan.....	96
a) Pelaksanaan Tindakan 1.....	97
b) Pelaksanaan Tindakan 2.....	98
3) Observasi.....	99
a) Observasi Guru.....	99
b) Observasi Peserta Didik.....	100
c) Data Nilai Tes Siklus II.....	102
d) Deskripsi Hasil Wawancara.....	104
e) Deskripsi Data Angket.....	105
4) Refleksi.....	107
B. Tabulasi Data Pembahasan.....	107
C. Pembahasan.....	111
D. Tolak Ukur Keberhasilan.....	115
1. Keberhasilan Proses.....	115
2. Keberhasilan Produk.....	116
E. Tanggung Jawab Guru.....	116
F. Keterbatasan Penelitian.....	117
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	118
B. Implikasi.....	118
C. Saran.....	120
1. Guru.....	120
2. Peserta Didik.....	120
3. Peneliti Lain.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Pra-penelitian.....	39
Tabel 2. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian.....	40
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Pendidik.....	46
Tabel 4. Kisis-Kisi Instrumen Wawancara Peserta Didik.....	47
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Pra-tindakan.....	49
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik.....	50
Tabel 7. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik sebelum Tindakan.....	63
Tabel 8. Nilai Tes Pra-tindakan.....	71
Tabel 9. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Siklus I	83
Tabel 10. Perbandingan Nilai Tes Pra-tindakan dan Nilai Tes Siklus I.....	85
Tabel 11. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Siklus II.....	101
Tabel 12. Perbandingan Nilai Tes Siklus I dan Nilai Tes Siklus II.....	102
Tabel 13. Perbandingan Skor Keaktifan Peserta Didik.....	107
Tabel 14. Perbandingan Nilai Keterampilan Membaca Peserta Didik.....	109
Tabel 15. Hasil Prestasi Peserta Didik.....	110

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model <i>Kemmis & Mc Taggart</i>	38
Gambar 2. Grafik Skor Keaktifan Peserta Didik.....	109
Gambar 3. Grafik Rata-Rata Nilai Keterampilan Membaca.....	110
Gambar 4. Grafik Presentase Kelulusan Peserta Didik.....	111
Gambar 5. Diskusi Perencanaan Tindakan.....	339
Gambar 6. Peserta Didik Membaca Komik secara Berkelompok.....	339
Gambar 7. Suasana Pembelajaran di Kelas.....	340
Gambar 8. Guru sedang Menjelaskan di Depan Kelas.....	340
Gambar 9. Peserta Didik Mengidentifikasi Anggota Keluarga.....	341
Gambar 10. Peserta Didik Bertanya kepada Guru.....	341
Gambar 11. Keterlibatan Guru dalam Diskusi	342
Gambar 12. Penggunaan Kamus Elektronik dalam Pembelajaran Bahasa Jerman melalui Media Komik.....	342
Gambar 13. Peserta Didik Mengerjakan Tes Siklus I.....	343

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Tes, Validitas dan Reliabilitas, dan Hasil Tes	126
Instrumen Tes Pra Tindakan.....	126
Kunci Jawaban Tes Pra Tindakan	138
Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Pra Tindakan	139
Hasil Tes Pra Tindakan	141
Instrumen Tes Siklus I.....	143
Kunci Jawaban Tes Siklus I	156
Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Siklus I	157
Hasil Tes Siklus I.....	159
Instrumen Tes Siklus II	161
Kunci Jawaban Tes Siklus II.....	172
Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Siklus II.....	173
Hasil Tes Siklus II.....	175
Lampiran 2: Data Nilai Tes dan Data Nilai Evaluasi Peserta Didik	177
Nilai Keterampilan Membaca Peserta Didik Pra Tindakan.....	178
Nilai Evaluasi Siklus I	179
Nilai Evaluasi Siklus II.....	180
Lampiran 3: Skor Keaktifan Peserta Didik	181
Skor Keaktifan Peserta Didik Observasi	182
Skor Keaktifan Peserta Didik Pertemuan 1 Siklus I.....	184
Skor Keaktifan Peserta Didik Pertemuan 2 Siklus I.....	185
Skor Keaktifan Peserta Didik Pertemuan 3 Siklus I.....	186
Skor Keaktifan Peserta Didik Pertemuan 1 Siklus II.....	187
Skor Keaktifan Peserta Didik Pertemuan 2 Siklus II.....	188
Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	189
Lampiran 5: Kisi-Kisi Angket, Format Angket, dan Hasil Angket	254
Pengantar Pemberian Angket.....	255
Kisi-Kisi Angket I.....	256

Format Angket I.....	257
Hasil Angket I.....	258
Kisi-Kisi Angket II.....	264
Format Angket II.....	265
Hasil Angket II.....	266
Kisi-Kisi Angket III.....	273
Format Angket III.....	274
Hasil Angket III.....	274
Lampiran 6: Kisi-kisi Obervasi, Format Observasi, dan Hasil Observasi.....	280
Kisi-Kisi Observasi.....	281
Format Lembar Observasi.....	282
Hasil Observasi.....	286
Lampiran 7: Kisi-kisi Wawancara, Pedoman Wawancara, dan Transkrip	
Wawancara.....	290
Kisi-Kisi Wawancara.....	291
Pedoman Wawancara Guru.....	292
Transkrip Wawancara Guru.....	295
Transkrip Wawancara Peserta Didik.....	303
Lampiran 8: Catatan Lapangan.....	320
Lampiran 9: Surat Ijin Penelitian dan Surat Pernyataan.....	332
Surat Ijin Penelitian.....	333
Surat Pernyataan.....	337
Lampiran 10: Dokumentasi.....	338

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA N 2 BANGUNTAPAN BANTUL MELALUI MEDIA KOMIK**

**Oleh : Meyta Olasari
NIM. 12203241037**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan (1) prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan Bantul melalui media komik, dan (2) keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan Bantul melalui media komik.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Strategi ditentukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan Bantul. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap tindakan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah (1) keberhasilan produk dan (2) keberhasilan proses.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat peningkatan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 4 SMA N 2 Banguntapan Bantul mencapai 90,90% melalui media komik, dan (2) terdapat peningkatan keaktifan peserta didik kelas XI IPS 4 SMA N 2 Banguntapan Bantul sebesar 23,72% melalui media komik.

**DIE VERSUCH ZUR STEIGERUNG DER DEUTSCHEN
LESEVERSTEHEN DER LERNENDE IN DER ELFTEN KLASSE AN
DER SMA N 2 BANGUNTAPAN BANTUL DURCH DIE
MEDIENSVERVENDUNG VON COMIC**

**Von : Meyta Olasari
Studentennummer : 12203241037**

KURZFASSUNG

Die Ziele dieser Untersuchung sind (1) die Leistungen der Lernenden in der elften Klasse an der *SMA N 2 Banguntapan Bantul* beim Deutsch Leseverstehensunterricht durch die Mediensverwendung von Comic zu steigern, (2) die aktiven Lernenden in der elften Klasse an der *SMA N 2 Banguntapan Bantul* beim Deutsch Leseverstehensunterricht durch die Mediensverwendung von Comic zu steigern.

Die Untersuchungsmethode ist eine ‚*Classroom Action Research*‘. Strategie wird *kollaborativ* zwischen der Untersucherin und dem Deutschlehrer ausgewählt. Das Subjekt der Untersuchung sind die Lernenden der Klasse XI an der *SMA N 2 Banguntapan*. Die Daten wurden *qualitativ* erhoben und *deskriptiv* ausgewertet. Diese Untersuchung teilt sich in zwei Zyklen auf. Jeder Aktion besteht aus vier Phasen: Planung, Durchführung, der Maßnahme, und Beobachtung sowie Reflexionsphase. Als Erfolgindikatoren dienen (1) der Erfolg des Produkts und (2) der Erfolg des Prozesses.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass (1) eine Steigerung der Leistungen in der Klasse *XI IPS 4 SMA N 2 Banguntapan Bantul* beim Deutsch Leseverstehensunterricht durch Mediensverwendung der Comic mit einem Prozentsatz von 90,90% vorhanden ist. (2) eine Steigerung der Aktivität der Lernenden der Klasse *XI IPS 4 SMA N 2 Banguntapan Bantul* bei Mediensverwendung der Comic zu 23,72% vorhanden ist.

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu dituntut untuk menguasai paling tidak satu bahasa asing. Penguasaan bahasa asing diperlukan karena bahasa asing berperan sebagai jembatan penghubung diplomatik antar negara dan merupakan cara berkomunikasi aktif yang baik untuk menyampaikan informasi serta gagasan. Hal tersebut mendukung penambahan mata pelajaran bahasa asing di sekolah. Diantara bahasa asing yang ditambahkan dalam mata pelajaran, bahasa Jerman menjadi salah satu bahasa asing yang ditawarkan oleh beberapa sekolah di Indonesia.

Dalam mempelajari bahasa Jerman terdapat keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan membaca (*Leseverstehen*), keterampilan mendengarkan (*Horverstehen*), keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), dan kosakata (*Strukturen und Wortsatz*). Keterampilan tersebut diajarkan secara integrasi, yang artinya setiap keterampilan mendukung dan didukung oleh keterampilan yang lain. Samsuri (1980: 42) mengatakan “Pendeknya, keempat kemahiran bahasa yaitu : berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca hendaklah ditanamkan sebaik-baiknya pada murid-murid di sekolah-sekolah untuk keperluan sehari-hari, maupun untuk keperluan

menuntut ilmu pengetahuan selanjutnya.” Dari pernyataan diatas jelas diakui bahwa keterampilan-keterampilan dalam pembelajaran bahasa sangat diperlukan, bukan hanya sebagai alat komunikasi akan tetapi juga sebagai sarana dalam mempelajari ilmu lainnya. Penguasaan semua keterampilan bahasa Jerman diperlukan oleh pembelajar bahasa Jerman agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, yaitu peserta didik dapat berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajari baik secara aktif maupun pasif.

Pada dasarnya komunikasi dapat berupa komunikasi lisan maupun komunikasi tulisan. Komunikasi secara tertulis dituangkan dalam keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan suatu kegiatan dengan proses pemahaman yang kompleks yaitu pada tingkat pengolahan kata, kalimat dan teks sehingga peserta didik mampu memahami makna, isi atau pesan yang ada dalam bacaan teks tersebut. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat kompleks, karena tujuan seseorang membaca adalah untuk memperoleh informasi dalam sebuah teks secara tersirat maupun tersurat. Akan tetapi karena keterbatasan pengetahuan struktur dan kosakata bahasa Jerman membuat pembaca sering salah mengartikan bacaan tersebut. Pengetahuan pembaca juga ikut andil dalam memahami suatu bacaan.

Membaca adalah kegiatan penting dalam suatu pembelajaran di kelas. Semua aktivitas pembelajaran biasanya di dahului dengan membaca. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, membaca merupakan aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik. Akan tetapi, banyak peserta didik yang mengeluh

saat membaca teks berbahasa Jerman. Penyebabnya adalah penguasaan kosakata dan struktur yang masih minim, kemudian pengetahuan tentang *weltwissen* yang terbatas juga mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk memahami suatu bacaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 2 Banguntapan Bantul, peneliti melihat bahwa minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman tergolong rendah. Ini dibuktikan dengan rendahnya antusias peserta didik saat mengikuti pelajaran bahasa Jerman. Rendahnya antusias peserta didik berdampak buruk pada proses kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman di kelas.

Hal yang paling mencolok adalah saat membaca teks berbahasa Jerman, ketika peserta didik diberikan bacaan yang lumayan panjang, peserta didik enggan untuk membaca teks tersebut. Pendidik atau dalam hal ini guru bahasa Jerman sedikit memaksa peserta didik untuk membaca teks tersebut. Memaksa dalam artian pendidik menyuruh salah satu peserta didik untuk membacanya secara lantang dan peserta didik yang lain ikut menyimak teks yang dibaca oleh peserta didik tersebut.

Ketika teks selesai dibacakan dan pendidik mulai bertanya tentang isi teks tersebut, hanya beberapa peserta didik yang menjawab dengan antusias. Permasalahan ini tidak hanya dialami di satu kelas saja, akan tetapi di beberapa kelas. Saat peneliti melakukan observasi pada saat guru bahasa Jerman mengajar di kelas yang lain hal ini pun kembali terjadi.

Saat dibagikan soal latihan yang berkaitan dengan teks yang dibahas, tampak sekali ketidakpahaman peserta didik pada isi teks yang telah dibaca. Mereka hanya dapat menjawab 50% dari soal yang diberikan. Padahal soal yang diberikan jawabannya terdapat dalam teks tersebut.

Peneliti kemudian melakukan diskusi dengan guru bahasa Jerman, mengapa masalah itu terjadi. Guru yang bersangkutan menyebutkan bahwa diperlukan media yang membuat ketertarikan peserta didik dalam belajar bahasa Jerman. Saat ini sangat jarang media yang mendukung keterampilan membaca, karena masalah tersebut peneliti mencoba mencari jalan keluar dengan mencari media yang sekiranya diterima oleh peserta didik.

Pemilihan media komik dalam upaya peningkatan keterampilan membaca karena media komik menyajikan gambar dengan adegan yang nyata dari setiap bacaan dan disajikan dengan *fullcolor* atau dengan warna-warna yang menarik. Dengan ini peserta didik dapat melatih juga kemampuan berbicara mereka. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam media komik adalah bahasa yang ringan untuk dipahami, berbeda dengan beberapa teks yang menggunakan bahasa ilmiah yang kadang membingungkan pembacanya.

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya komik dicetak diatas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku sendiri (wikipedia.org).

Komik banyak digemari oleh kalangan peserta didik dikarenakan gambarnya yang bagus, cerita yang runtut, serta bahasa yang mudah dipahami. Komik tidak hanya digemari pada masa saat ini, akan tetapi dari dulu. Eksistensi komik di kalangan remaja seakan tidak pernah luntur seiring berjalannya waktu. Komik yang dulu dicetak dalam kertas maupun buku, saat ini banyak ditemukan dalam media online yang tentunya lebih praktis.

Pemilihan media komik pun berdasarkan pengamatan penulis pada peserta didik yang lebih suka membaca bacaan komik daripada novel maupun karya non fiksi. Hal ini didukung dengan banyaknya permintaan peminjaman komik di beberapa taman bacaan. Komik yang dipilih pun merupakan komik dengan ilustrasi orang sebenarnya bukan khayalan seperti gambar kartun. Komik seperti ini tentulah lebih menarik karena sesuai dengan rentang usia peserta didik. Jika yang digunakan komik kartun, menurut penulis sangat tidak cocok karena tidak sesuai dengan rentang usia peserta didik.

Dari masalah inilah, peneliti ingin meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dengan media komik. Peserta didik yang akan ditingkatkan keterampilan membacanya ialah peserta didik SMA 2 Banguntapan Bantul. Sekolah ini dipilih karena sebelumnya peneliti sudah melakukan beberapa kali pengamatan baik di kelas yang diampu saat PPL maupun kelas yang diampu oleh guru bahasa Jerman di sekolah tersebut, hasilnya adalah peserta didik sering mengalami kesulitan saat memahami teks berbahasa Jerman.

Dengan penelitian ini diharapkan keterampilan membaca peserta didik menjadi meningkat sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih produktif dari biasanya. Peneliti juga berharap peserta didik dapat lebih tertarik dalam mempelajari bahasa Jerman.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis menemukan beberapa masalah yang terkait dengan keterampilan membaca peserta didik, yaitu :

1. Minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman yang masih tergolong rendah.
2. Rendahnya antusias peserta didik berdampak buruk pada proses kegiatan belajar mengajar.
3. Peserta didik enggan membaca teks berbahasa Jerman karena teks yang panjang dan penguasaan kosakata dan struktur bahasa Jerman yang masih minim.
4. Guru bahasa Jerman sedikit memaksa peserta didik untuk membaca teks.
5. Hanya beberapa peserta didik yang menjawab dengan antusias.
6. Ketidapkahaman peserta didik pada isi teks yang dibaca.
7. Peserta didik hanya dapat menjawab 50% dari soal yang diberikan.
8. Media yang mendukung keterampilan membaca sangat sulit ditemukan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah yaitu upaya meningkatkan keterampilan membaca peserta didik melalui media yang menarik. Media yang dipilih disini adalah komik. Dalam penelitian ini aspek afektif yang diamati adalah keaktifan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka disimpulkan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah media komik dapat meningkatkan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan Bantul?
2. Apakah media komik dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan Bantul pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan Bantul melalui media komik.

2. Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan Bantul pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman melalui media komik.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik, agar nantinya peserta didik dapat mendapat mengerti apa yang tercantum dalam teks tersebut.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidik dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca peserta didiknya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai bekal untuk nantinya menjadi pendidik yang dapat memotivasi peserta didiknya dalam meningkatkan keterampilan membaca.

4. Bagi Lembaga Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dalam segmen yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoretik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing

Pembelajaran bahasa asing di tingkat SMA merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, memperluas wawasan, serta mendukung bidang pembelajaran lainnya seperti teknologi, ekonomi, agama, dan seni budaya. Secara tidak langsung pembelajaran bahasa asing di SMA akan meningkatkan mutu dan daya saing masyarakat Indonesia. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih dari 2 bahasa asing, tentunya mempunyai keistimewaan yang lain. Atas dasar itulah bahasa asing diajarkan di setiap sekolah di Indonesia, tak hanya bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional yang diajarkan di sekolah, melainkan beberapa bahasa yang cukup populer, salah satunya bahasa Jerman.

Pencantuman bahasa asing sebagai mata pelajaran tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan perlunya program pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas dan status kehidupan bangsa Indonesia. Salah satu indikator kualitas dan meningkatnya status ini ialah kemampuan bangsa dalam berinteraksi dengan bangsa lain. Tentu saja hal ini menuntut kemahiran berkomunikasi dalam bahasa asing.

Setiap individu paling tidak harus mempunyai kemampuan berbahasa asing untuk berkomunikasi dengan orang lain di luar rumahnya. Setiap individu mempunyai satu bahasa yang ia pakai di rumah dan bahasa yang lain yang ia gunakan untuk berkomunikasi di luar rumah. Karena hal tersebut maka pembelajaran bahasa asing sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan Johnson dalam bukunya yang berjudul "*An Introduction to Foreign Language Learning and Teaching*", dalam bukunya Johnson mengemukakan alasan mengapa orang-orang belajar bahasa asing. Alasan yang mendasari orang-orang belajar bahasa asing adalah *the multilingual world* atau dunia yang berbagai bahasa. Maka dari itu, mereka harus mempelajari bahasa asing agar dapat berkomunikasi dengan seluruh individu di dunia. Richards & Schmidt (2002: 206) menyatakan sebagai berikut.

"Foreign language is a language which is not the native language of large numbers of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in schools, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign languages are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language."

Pernyataan tersebut berarti bahasa asing adalah bahasa yang bukan berasal dari bahasa asli kebanyakan orang di negara atau wilayah tertentu, tidak digunakan sebagai media pengajaran di sekolah dan tidak banyak digunakan sebagai media komunikasi di pemerintahan, media, dan lain-lain. Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah sebagai bekal bagi peserta didik untuk menjadi kecakapan pribadi dalam menjalin hubungan dengan orang lain baik dalam maupun luar negeri.

Pembelajaran bahasa asing adalah suatu tindakan yang disengaja untuk memahami suatu bahasa tertentu, yang kemudian digunakan untuk berkomunikasi terhadap penutur asli bahasa tersebut. Baik dalam hal pendidikan maupun kebudayaan. Pencantuman bahasa asing sebagai mata pelajaran adalah langkah yang tepat untuk mengembangkan kualitas peserta didik. Diharapkan dengan mempelajari bahasa asing peserta didik dapat bersaing di dunia yang semakin modern ini, dimana setiap individu dituntut mempunyai sumber daya manusia yang bagus.

Bahasa Jerman diajarkan di Sekolah Menengah Atas bukan berarti hanya sebagai pelengkap kurikulum saja, akan tetapi bahasa Jerman diajarkan agar nantinya para peserta didik mempunyai keterampilan bahasa asing lain selain bahasa Inggris. Bahasa Jerman merupakan bahasa yang cukup populer di Eropa. Banyak negara di Eropa yang menggunakan bahasa Jerman sebagai bahasa kedua selain bahasa nasional mereka. Oleh karena itu, bahasa Jerman sangat perlu untuk dipelajari. Hal ini didukung oleh pendapat Lanterman (2003: 16), *Deutsch ist die Muttersprache von über 100 Millionen Menschen. Etwa jedes zehnte Buch, das weltweit erscheint, ist in der deutscher Sprache geschrieben*. Pernyataan tersebut dapat diartikan, bahasa Jerman adalah bahasa ibu bagi 100 juta orang, bahkan sekitar setiap satu dari sepuluh buku yang diterbitkan di Eropa banyak ditulis menggunakan bahasa Jerman.

Dalam kurikulum 2004 mata pelajaran bahasa Jerman (Depdiknas 2003: 1) disebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Jerman merupakan mata pelajaran

pilihan di sekolah Menengah Umum yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri peserta didik dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Dengan demikian mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian Indonesia serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dapat membuat individu dapat meningkatkan kualitas diri dengan melakukan interaksi dengan bangsa lain menggunakan bahasa asing. Pembelajaran bahasa asing di sekolah sangat diperlukan karena perbedaan bahasa setiap bangsa sehingga membuat dunia mempunyai banyak bahasa. Pemberian mata pelajaran bahasa asing di sekolah tak lain bertujuan untuk menyiapkan peserta didik yang berkualitas dan dapat bergaul dengan bangsa lain. Bahasa Jerman sebagai bahasa asing yang diajarkan di sekolah diharapkan mampu membuat peserta didik menjadi individu berkualitas dan dapat ikut serta dalam pembangunan nasional. Bahasa Jerman adalah bahasa yang cukup populer di Eropa, maka dari itu bahasa Jerman sebagai bahasa asing perlu diadakan di sekolah-sekolah, karena bahasa Jerman merupakan bahasa yang paling sering digunakan selain bahasa Inggris.

2. Hakikat Keterampilan Membaca

Dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Jerman keterampilan yang diajarkan meliputi empat keterampilan yaitu keterampilan membaca,

keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan mendengarkan, serta mempelajari kosakata dan gramatik. Dalam proses belajar-mengajar keempat keterampilan berbahasa pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu, keterampilan berbahasa harus dikembangkan secara terpadu, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu peserta didik dapat berkomunikasi menggunakan bahasa yang dipelajari baik secara pasif maupun aktif.

Dalam hal ini keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat kompleks karena melibatkan tingkat pengolahan kata, kalimat dan teks sehingga peserta didik mampu memahami makna, isi atau pesan yang ada dalam suatu bacaan. Iskandarwassid (2015 : 115) menyatakan bahwa membaca adalah sebuah kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Masih pada buku yang sama juga dikatakan bahwa keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri. Dikatakan penting bagi pengembangan karena presentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Carrel (1998: 11) mengungkapkan bahwa membaca adalah proses bahasa yang menerima ide-ide dan ini adalah proses psikolinguistik dimulai dengan

gambaran permukaan linguistik yang disandingkan oleh penulis dan diakhiri dengan pemaknaan yang dibangun pembaca.

Membaca adalah keahlian yang bersifat menerima. Pada aspek ini, proses kognitif yang terlibat sama dengan proses pada keahlian mendengarkan. Pada keahlian tersebut, peserta didik lebih diarahkan pada menganalisa pesan daripada menerima pesan. Tujuannya untuk mendorong peserta didik membaca dengan nyaman sehingga peserta didik dapat memahami isi bacaan. Peserta didik tidak perlu memahami kata per kata atau kalimat per kalimat, namun peserta didik dapat memahami keseluruhan isi bacaan dan mengungkapkan pikiran mereka tentang bacaan tersebut Widayanti (2007: 31).

Alyousef dalam jurnalnya yang berjudul “Teaching Reading Comprehension to ESL/EFL Learners” mengemukakan bahwa *“Reading can be seen as an “interactive” process between a reader and a text which leads to automaticity or (reading fluency).* Membaca dapat dilihat sebagai proses interaktif antara pembaca dan teks yang mengarahkan secara otomatis atau kelancaran membaca.

Selanjutnya Nurgiyantoro (2013: 368) kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan orang lain. Dalam kegiatan membaca pembaca harus mengetahui bahwa lambang tulis tertentu mewakili makna tertentu pula. Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat represif kedua setelah menyimak. Hubungan antara penulis dan pembaca bersifat tidak langsung, melainkan melalui lambang tulisan. Dalam dunia

pendidikan aktifitas membaca adalah aktifitas yang paling penting karena pemerolehan ilmu paling banyak dilakukan saat aktifitas membaca.

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca adalah menangkap ide-ide dan gagasan yang baru, dalam proses membaca terdapat komunikasi antara penulis dan pembaca yang berguna dalam pertukaran informasi dan gagasan. Dalam proses membaca bukan hanya pergerakan mata yang ditonjolkan akan tetapi ingatan pembaca akan informasi-informasi yang terkandung dalam bacaan tersebut. Dengan membaca peserta didik menjadi tahu informasi-informasi penting dalam sebuah teks. Membaca teks berbahasa Jerman membuat peserta didik dapat mengerti apa yang terdapat dalam teks tersebut, dan kemudian dapat bersama-sama dengan pendidik membahas apa yang mereka dapatkan dalam kegiatan membacanya. Jadi kegiatan membaca teks berbahasa Jerman oleh peserta didik tidak hanya bergantung pada mengartikan kata per kata akan tetapi memahami apa yang tertulis dalam bacaan tersebut. Nababan (1993: 164) menjelaskan bahwa “tujuan membaca adalah untuk mengerti atau memahami isi atau pesan yang terkandung dalam suatu bacaan seefisien mungkin.”

Dalam keterampilan membaca kompetensi dasar yang harus dicapai dalam setiap pembelajaran adalah mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat, memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacan tulis sederhana secara tepat, dan membaca nyaring kata, frasa, dan kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat. Kompetensi dasar tersebut dapat dicapai dengan strategi membaca teks berbahasa Jerman.

Gultom (2012: 34) menyatakan bahwa ada dua jenis membaca, yaitu membaca bersuara dan tidak bersuara. (1) Membaca bersuara, meliputi membaca nyaring, membaca teknik, membaca indah; (2) Membaca tidak bersuara, meliputi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca ide, membaca kritis, membaca telaah bahasa, membaca skimming (sekilas), membaca cepat.

Menurut Dinsel dan Reimann (1998: 10) terdapat tiga strategi dalam membaca yaitu.

- (1) *Globales Lesen* yang artinya membaca secara umum. Membaca secara umum disini adalah ketika peserta didik membaca sebuah teks, mereka hanya diarahkan untuk mencari tema dalam sebuah bacaan.
- (2) *Detailiertes Lesen* yang artinya membaca secara detail. Maksud dari membaca secara detail adalah peserta didik diarahkan untuk mencari informasi penting dari sebuah bacaan secara mendetail, misalnya membaca resep masakan atau petunjuk pemakaian mesin cuci.
- (3) *Selektives Lesen* artinya membaca secara selektif. Maksudnya adalah peserta didik akan diarahkan untuk menentukan informasi tertentu dalam teks bacaan, misalnya jadwal keberangkatan kereta api atau jadwal penerbangan.

Kemudian Alyousef (2006: 65-66) menyimpulkan dua tipe membaca, yaitu membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif hanya sekedar membaca sekilas atau memindai, sedangkan membaca intensif adalah membaca secara seksama dan menggali makna dari bacaan tersebut.

Dari ketiga strategi ini peneliti menggunakan strategi milik Dinsel dan Reimann. Strategi ini dipilih karena dapat membantu dalam mencapai kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Strategi membaca milik Dinsel dan Reimann mencakup strategi dari dua pendapat sebelumnya. Dalam setiap pembelajaran bahasa Jerman terdiri atas tema besar yang kemudian akan terbagi-bagi menjadi

sub-tema. Tema besar yang diajarkan pada kelas XI semester 1 meliputi kehidupan keluarga.

Keterampilan membaca yang ada dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman dimana peserta didik dapat menelaah isi dari teks secara membaca intensif. Peserta didik akan diajak mengamati dan kemudian menggali informasi dalam bacaan tersebut.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah sebuah proses yang mencakup pengolahan kata dan kalimat dalam sebuah teks sehingga dapat membuat pembaca mengerti apa yang ingin penulis sampaikan. Tujuan utamanya adalah dapat membuat pembaca atau dalam hal ini peserta didik memahami makna dan isi yang terkandung dalam bacaan tersebut.

3. Penilaian Keterampilan Membaca

Penilaian dalam suatu pembelajaran sangat diperlukan sebagai tolak ukur bagaimana peserta didik dapat memahami apa yang sudah diajarkan. Pada saat penilaian pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik sudah atau bahkan belum memahami apa yang sudah diajarkan di kelas.

Evaluasi menurut Arikunto (2013: 3) bahwa mengadakan evaluasi adalah mengukur dan menilai. Mengukur dalam artian membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan dengan ukuran baik dan buruk. Selanjutnya, Ralph Tyler dalam Arikunto (2013: 3)

mengatakan bahwa evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat tercapai. Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran adalah kegiatan untuk menilai apakah pembelajaran sudah cukup baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi merupakan kegiatan mengukur kemampuan seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kegiatan menilai atau mengevaluasi biasanya dilakukan untuk mendapatkan hasil yang merujuk pada perubahan peserta didik. Evaluasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, bisa melalui tes maupun pengukuran di dalam kelas. Pengadaan kegiatan evaluasi bukan tanpa tujuan, Nurgiyantoro (2013: 30-33) menuturkan tujuan penilaian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan tercapai.
2. Memberikan hasil objektif pengamatan tingkah laku peserta didik.
3. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam kompetensi, pengetahuan, dan bidang lainnya.
4. Sebagai monitor untuk mengamati kemajuan peserta didik beserta keefektifan proses pembelajaran.
5. Menentukan seseorang dapat naik ke tingkat berikutnya atau tidak.
6. Disini penilaian dapat berfungsi sebagai ramalan kemampuan peserta didik di masa mendatang.
7. Dapat memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar.

Menurut Djiwandono (2011: 116) sasaran tes kemampuan membaca pada dasarnya mengacu pada kemampuan untuk memahami wacana seperti (1) memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana, (2) mengenalisisusunan organisasi dalam wacana dan hubungan bagian-bagiannya, (3) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap, (4) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana,

(5) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda dan (6) mampu menarik inferensi tentang wacana.

Iskandarwassid dan Sunendar (2015: 247) menyatakan bahwa banyak cara yang distandarkan untuk mengukur kemampuan membaca. Sejumlah teknik pengukuran kemampuan membaca yang sering dipergunakan antara lain adalah dengan mempergunakan bentuk betul-salah, melengkapi kalimat, pilihan ganda, pembuatan ringkasan atau rangkuman, *cloze test*, *C- test*, dan lain-lain.

Kemudian Bolton (1996: 16-26) memaparkan kriteria tes kemampuan membaca, yaitu: (1) peserta didik memahami isi teks secara global (*Globalverständnis*), (2) peserta didik memahami isi teks secara detail (*Detailverständnis*), dan (3) peserta didik memahami isi teks secara selektif (*Selektiveverständnis*). Adapun bentuk-bentuk tesnya antara lain: (1) *offene Fragen*, soal-soal yang ada dalam teks dijawab oleh peserta didik secara bebas tertulis berdasarkan teks yang dibaca, (2) *multiple choiceaufgaben*, dalam soal ini peserta didik harus memilih jawaban yang benar diantara beberapa jawaban yang tersedia, 3) *alternativantwortaufgaben*, bentuk soal dirumuskan dalam pernyataan inti teks baik benar/salah, 4) *zuordnungsaufgaben*, dalam soal ini peserta didik harus mencocokkan dan menjodohkan bagian-bagian yang sesuai satu sama lain

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori tes kemampuan membaca milik Bolton. Tes yang meliputi memahami teks secara global, memahami teks secara detail, dan memahami teks secara selektif. Peneliti menggunakan jenis soal

pilihan ganda (*multiple choice*), benar-salah yang mana merupakan soal objektif yang disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Jerman. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai teks yang diberikan.

4. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Secara harfiah kata media merupakan kata jamak dari *medium* yang berasal dari bahasa latin yang artinya tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab media merupakan pengantar atau perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2011: 3).

Media menurut Wilkinson (dalam Muslich, 2009: 133) adalah segala alat dan bahan selain buku teks, yang dapat dipakai untuk menyampaikan informasi dalam suatu situasi belajar mengajar. Media ini dapat digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memperdalam materi.

Media pembelajaran adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada pembelajar (Priggawidagda, 2002).

Harjanto (2005: 247) merumuskan media dalam arti sempit dan luas.

Media pengajaran dalam arti sempit hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam arti luas media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik dalam arti yang kompleks, akan tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti: slide, fotografi, diagram, bagan buatan guru, dan objek-objek nyata serta kunjungan ke luar sekolah.

Media adalah suatu alat atau perantara yang digunakan pengajar untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan yang kemudian dapat mengefektifkan

proses pembelajaran. Media yang digunakan sebaiknya media yang menarik sehingga minat dan perhatian peserta didik akan pembelajaran bahasa Jerman menjadi meningkat. Selain sebagai alat untuk meningkatkan minat dan perhatian peserta didik, media juga digunakan untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi, terutama materi dalam bahasa Jerman.

Pemilihan media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khas media yang bersangkutan. Dalam proses pembelajaran, Sadiman (2002: 82) menerangkan bahwa pemilihan media digunakan untuk memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkrit dari suatu materi dan juga untuk menarik minat dan gairah belajar peserta didik. Dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana, yaitu memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Mc. Conel (dalam Sadiman, 2002: 82) mengatakan “*If the medium fits, use it!*” yang bila diartikan yaitu bila media itu sesuai, pakailah.

Pringgawidagda (2002: 145) menyebutkan langkah-langkah memilih media sebagai berikut. .

- a. Mengkaji karakteristik materi pelajaran (media harus disesuaikan dengan karakteristik bahan);
- b. Mengkaji berbagai media yang telah ada;
- c. Memilih dan menentukan media pembelajaran;
- d. Jika belum ada, membuat atau menciptakan media;
- e. Menggunakan media;
- f. Mengevaluasi media yang telah digunakan.

Dari langkah-langkah diatas tentunya media komik dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Jerman, sehingga media komik tentunya bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Jerman. Menurut Pringgawidagda (2002: 145) keuntungan menggunakan media pembelajaran adalah sebagai berikut. (1) pembelajaran bahasa lebih menarik atau menumbuhkan rasa cinta terhadap pembelajaran bahasa, (2) menambah minat belajar pembelajar, minat belajar yang baik akan menghasilkan mutu yang baik pula (prestasi belajar), (3) mempermudah dan memperjelas materi pelajaran, (4) memperingan tugas pengajar, (5) merangsang daya kreasi, dan (6) pembelajaran tidak monoton.

Sudjana (2002: 2) mengemukakan manfaat media pengajaran dalam proses belajar peserta didik sebagai berikut.

(1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik dan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik; (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran; (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru yang membuat peserta didik menjadi tidak bosan, dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; (4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Jadi media pembelajaran yang bermanfaat adalah media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran serta dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran secara sederhana tetapi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran mampu membuat peserta didik mudah dalam menyerap materi, dikarenakan

kemasannya yang mudah dipahami dan tidak monoton. Dalam hal ini media komik dalam pembelajaran bahasa Jerman merupakan media yang menarik, karena informasi ditunjukkan melalui gambar-gambar dalam rangkaian cerita yang menarik.

5. Media Komik

Komik dalam etimologi bahasa Indonesia berasal dari kata “*comic*” yang kurang lebih secara semantik berarti “lucu”, “lelucon”, atau kata *kōmikos* dari *kōmos* ‘*revel*’ bahasa Yunani yang muncul sekitar abad ke- 16. Pada awalnya, komik memang ditunjukkan untuk membuat gambar-gambar yang menceritakan secara *semiotic (symbolis)* maupun secara *hermeunistic* (tafsiran) tentang hal-hal lucu.(Gumelar 2011: 2)

Menurut Sudjana dan Rivai (2002: 63) komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca.

McCloud dalam Gumelar (2011: 6) mendefinisikan komik sebagai berikut. “*Juxtaposed pictorial and other images in deliberate sequence, intended to convey information and/or produce an aesthetic response in the reader.*” McCloud menekankan bahwa komik adalah gambar yang berjajar dalam urutan yang disengaja, dimaksudkan untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respons estetik dari pembaca.

Kemudian Gumelar (2011: 7) menyimpulkan bahwa komik adalah urutan-urutan gambar yang ditata sesuai tujuan dan filosofi pembuatnya hingga pesan cerita tersampaikan, komik cenderung diberi *lettering* yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan.

Waluyanto (2005: 51) berpendapat bahwa :

Komik adalah suatu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Hal ini memungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan yang dirangkai dalam suatu alur cerita gambar membuat informasi mudah diserap.

Dari beberapa teori di atas, peneliti menyimpulkan 2 pendapat dari Mc Cloud dan Waluyanto. Komik adalah suatu gambar yang disusun secara urut mengikuti yang mengikuti alur cerita. Komik dikemas dalam tampilan yang bagus agar pembacanya lebih tertarik dalam mengikuti alur tiap cerita. Komik juga dapat membuat pembacanya lebih terhibur dengan bentuk visualisasi tokoh yang dibuat lucu. Dalam pembelajaran bahasa, tentunya komik dapat digunakan sebagai media pengajaran yang dapat menunjang peserta didik mengenai inti dalam sebuah cerita. Penggunaan komik dalam pembelajaran bahasa Jerman tentunya dapat menambah minat peserta didik untuk membaca teks berbahasa Jerman.

Kemunculan komik diawali dengan penggunaan komik sebagai pengobar dari peristiwa perang surat kabar antara William Randolph Hearts dengan Josep Pulitzer pada pertengahan tahun 1890-an. Bagian penting dalam persaingan ini dimainkan dengan gambar-gambar lucu yang meliputi perwatakan terkenal dengan *The Yellow Kid*. Pada tahun 1930-an komik mulai dibaca oleh anak-anak

tingkat menengah dan hampir setengahnya dari peserta didik SMA, dan 1/3 dari penduduk Amerika pada rentang usia 18 dan 30 tahun juga mulai menyukai membaca komik. (Sudjana, 2002: 64-65)

Berdasarkan jenisnya Ranang (2010: 8) menuturkan komik dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *comic strips* dan *comic books*. *Comic strips* merupakan komik bersambung yang dimuat pada surat kabar atau majalah, sedangkan *comics books* merupakan kumpulan cerita bergambar yang terdiri dari satu atau lebih judul dan tema cerita, atau disebut buku komik. Akan tetapi seiring perkembangan jaman, kini komik sudah merambah ke dunia internet, komik ini biasanya disebut dengan *webcomic*, *e-comic*, *mobile comic*, dan sejenisnya.

Komik yang akan dipakai adalah *comic strips* dimana komik tersebut adalah komik yang sengaja dibuat bersambung agar peserta didik penasaran akan kelanjutan cerita. Tidak hanya cerita yang ditonjolkan dalam komik tersebut akan tetapi juga materi yang dikemas secara menarik sehingga peserta didik tidak terkesan bosan. Selain dapat membuat pelajaran menjadi menarik, tulisan bergambar juga dapat merangsang otak untuk suka membaca.

Penggunaan *comic strips* juga nantinya akan disesuaikan dengan strategi bahasa Jerman dalam membaca, yaitu membaca keseluruhan dari isi komik tersebut, kemudian mulai membaca detail mengenai pemahaman kosakata dan struktur, kemudian dilanjutkan dengan membaca selektif.

Komik mempunyai pesan yang disampaikan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua unsur ini sangat penting dalam suatu cerita. Dari ilustrasinya dapat disimpulkan bagaimana alur yang terjadi, dan dari teks tertulisnya dapat disimpulkan pula apa yang ingin disampaikan oleh komik tersebut. Cerita yang dibuat komik biasanya tidak jauh dari kehidupan sehari-hari. Tokoh-tokoh dalam komik biasanya dapat berupa manusia maupun makhluk hidup lainnya. Ini dapat mempermudah peserta didik mengaitkan isi cerita dengan pengalaman pribadinya.

Komik merupakan media yang tepat untuk mengajar bahasa Jerman, komik mempunyai kelebihan sebagai media pembelajaran. Menurut Ikhsan (2006: 2) komik dapat menjadi media pembelajaran yang sangat efektif. Komik dapat menjelaskan konsep-konsep abstrak dan memerlukan objek yang konkrit pada beberapa mata pelajaran. Kemudian Trimo dalam Lestari (2009: 4) menjelaskan kelebihan media komik.

1. Komik menambah perbendaharaan kata-kata pembacanya.
2. Mempermudah peserta didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak.
3. Dapat mengembangkan minat baca peserta didik dan salah satu studi lainnya.
4. Seluruh jalan cerita komik menuju satu hal yaitu kebaikan.

Komik mempunyai beberapa kelebihan sebagai media pembelajaran, walaupun begitu masih terdapat beberapa kelemahan komik. Menurut Trimo dalam Lestari (2009: 4-5) kelemahan komik adalah sebagai berikut.

1. Kemudahan membaca komik yang membuat malas membaca buku-buku yang tidak bergambar.
2. Ditinjau dari segi bahasa komik menggunakan kata-kata kotor dan kalimat yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

3. Banyak perilaku kekerasan dan perilaku sinting yang ditonjolkan. (*Peverted*)
4. Banyak adegan percintaan yang menonjol.

Heinich (1996: 107-108) juga menambahkan kelemahan komik sebagai media pembelajaran. Kelemahan tersebut adalah.

- a. *Reading level. The major Limitation of printed materials is that they are written at a certain reading level.*
- b. *One-way presentation. Since most printed materials are not interactive, they tend to be used in passive way, often without comprehension.*
- c. *Curriculum determination. Some time text book dictate the curriculum rather than used to support the curriculum.*

Berdasarkan pendapat Heinich diatas maka media komik memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut meliputi: kemampuan membaca peserta didik, penggunaan media yang menggunakan metode komunikasi satu arah, kompetensi yang ada pada kurikulum tidak semuanya bisa menggunakan media komik.

Dari beberapa kelemahan di atas juga dapat disimpulkan bahwa komik memiliki keterbatasan dalam penggunaannya. Keterbatasan tersebut ialah 1) Gambar yang menarik membuat konsentrasi peserta didik terpecah antara ingin membaca komik atau memperhatikan gambar. 2) Dengan adanya gambar peserta didik cenderung menebak-nebak alur cerita tanpa membacanya. 3) penggunaan media komik harus diimbangi dengan metode yang tepat agar tujuan dapat tercapai dengan baik.

Komik mempunyai daya tarik sendiri diantara para peserta didik. Tanpa paksaan ataupun perintah dengan senang hati peserta didik akan membaca komik.

Comic strips yang akan digunakan ini tentunya dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman. Di tahun 2000-an pernah beredar larangan membaca komik di kalangan peserta didik. Beberapa pendapat mengatakan bahwa komik tidak memiliki muatan budi pekerti yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Namun, dengan adanya penemuan-penemuan penggunaan komik dalam pembelajaran di sekolah membuat pandangan terhadap komik menjadi berubah.

Walaupun komik bisa menjadi media yang baik dalam pembelajaran akan tetapi jika tidak di dukung dengan metode pembelajaran yang baik sama saja tidak dapat banyak membantu. Selain itu, tidak semua orang dapat membuat komik yang membuatnya menjadi media yang jarang dipakai karena terbatas pada pembuatannya. Komik yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Jerman bukan komik sembarangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan komik strip dalam bentuk lembaran yang dibagikan kepada peserta didik sehingga lebih mudah untuk dibaca. Komik yang akan dipakai dalam pembelajaran bahasa Jerman mencukupi syarat-syarat berikut. (1) jalan cerita sesuai dengan kompetensi yang sedang diajarkan. (2) bahasa yang digunakan tidak terlalu susah untuk peserta didik. (3) tema dan tokoh dalam komik sebaiknya disesuaikan dengan usia peserta didik. (4) gambar mempunyai alur yang runtut.

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa media komik dapat menjadi media pembelajaran yang efektif guna meningkatkan keterampilan membaca di SMA N 2 Banguntapan Bantul. Media komik diharapkan mampu menambah

semangat belajar bahasa Jerman bagi peserta didik di SMA N 2 Banguntapan Bantul.

6. Indikator Penilaian Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Semua proses pembelajaran peserta didik, mengandung unsur keaktifan, akan tetapi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, peserta didik harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar.

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan. Dalam menilai peserta didik yang tergolong aktif atau kurang aktif, maka disusunlah indikator keaktifan. Keaktifan peserta didik dapat dinilai dari berbagai aspek yang saling melengkapi. Menurut Sudjana (2010: 61) keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam hal berikut.

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlihat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya.
- 7) Kesempatan menggunakan/ menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sudjana (2010: 61) di atas maka dapat diartikan bahwa kriteria atau indikator keaktifan tersebut dapat digunakan sebagai kriteria untuk menilai seberapa besar keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan membaca. Namun dari delapan indikator keaktifan yang telah dijabarkan oleh Sudjana, peneliti tidak menggunakan kedelapan indikator tersebut dalam menilai keaktifan peserta didik di kelas karena indikator tersebut terlalu banyak, sehingga peneliti akan mengalami kesulitan dalam memberi skor penilaian tersebut.

Peneliti menggunakan tiga indikator penilaian keaktifan menurut Sudjana sebagai berikut (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Peserta didik akan dianggap aktif jika peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media komik. Selain itu, keaktifan peserta didik juga akan nampak saat misalnya peserta didik mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas pembelajaran baik secara individu maupun kelompok; (2) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. Peserta didik hendaknya melontarkan pertanyaan, baik kepada guru atau peserta didik lain dan tentunya pertanyaan sesuai dengan tema pembelajaran; dan (3) terlibat dalam pemecahan masalah. Peserta didik ikut aktif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dibahas dalam kelas, misalnya ketika guru memberi masalah atau soal peserta didik ikut membahas. Unsur-unsur tersebut dijabarkan dengan skor atau nilai yang menunjukkan tingkatan unsur dalam tulisan.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data berupa angka yang kemudian diartikan dalam bentuk data kualitatif. Sudaryono (2013: 55) berpendapat bahwa dalam pembuatan dan penyusunan instrumen dengan menggunakan *rating scale* yang penting yaitu harus mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen. Angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen yang digunakan peneliti adalah angka 0: tidak pernah, 1: kadang-kadang, dan 2: sering. Angka-angka tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik di setiap tindakan selama penelitian. Dari segi hasil, pembelajaran berhasil apabila terjadi peningkatan keaktifan dari peserta didik di setiap tindakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebaiknya tidak hanya mengoptimalkan keberhasilan hasil atau produk, melainkan juga mengoptimalkan keberhasilan proses, yaitu dengan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penggunaan media komik dalam pembelajaran di SMA telah dilakukan oleh Runi Perwitasari mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman angkatan 2010 dengan skripsinya yang berjudul "*Keefektifan Penggunaan Media Komik Berbahasa Jerman Pada Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulonprogo*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman

peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Wates menggunakan media komik dan media konvensional, tujuan yang kedua adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan media komik dalam pembelajaran keterampilan membaca. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Quasi-Eksperimen* dengan desain penelitian *Pre-Post Test Control Group*. Variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media komik, sedangkan variabel terikatnya yaitu keterampilan membaca.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI SMA N 2 Wates Kulonprogo yang berjumlah 125 peserta didik. Kemudian untuk menentukan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti menggunakan teknik "*Simple Random Sampling*". Instrumen penelitian dari penelitian ini adalah tes keterampilan membaca bahasa Jerman. Uji Reliabilitas instrumen menggunakan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen dianalisis dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach. Setelah dianalisis terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo antara kelas yang diajar dengan media komik berbahasa Jerman dan yang menggunakan media konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dengan analisis data pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menggunakan uji-t menghasilkan thitung 5,300 lebih besar dari ttabel 2,001 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan $db=58$.

Hasil penelitian ini adalah penggunaan media komik berbahasa Jerman lebih efektif pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta

didik kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo dibandingkan dengan menggunakan media konvensional. Hal ini dibuktikan dengan bobot nilai keefektifan sebesar 8,1% dan berdasarkan hasil *post-test* diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen (36,43) lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol (34,00). Dari keterangan yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan di SMA 2 Banguntapan. Judul dari penelitian yang peneliti lakukan adalah "*Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Jerman Peserta Didik SMA 2 Banguntapan melalui Media Komik*". Media yang digunakan oleh Runi sama dengan media yang akan peneliti gunakan ketika penelitian, media tersebut yaitu media komik.

Media komik berbahasa Jerman ini peneliti buat sendiri dengan menyesuaikan materi pada silabus. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya. Jenis penelitian milik Runi adalah eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas.

C. Kerangka Pikir

1. Media Komik dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta didik SMA N 2 Banguntapan Bantul

Minat peserta didik dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Jerman sangat rendah. Untuk itu diperlukan media yang menarik dalam mengajarkan bahasa Jerman. Keterampilan yang diajarkan dalam bahasa Jerman

sangat mendukung peserta didik untuk mengenal lebih dalam tentang bahasa Jerman. Keterampilan membaca misalnya, dalam satu keterampilan saja peserta didik dapat mengetahui unsur budaya, kosakata, hingga informasi-informasi yang dicantumkan dalam teks tersebut. Akan tetapi keengganan peserta didik dalam belajar teks berbahasa Jerman membuat hal ini sulit untuk diterapkan.

Maka dari itu, diperlukan media yang menarik kemudian dapat membuat peserta didik mempunyai semangat untuk belajar bahasa Jerman. Media komik adalah media yang mendukung dalam hal keterampilan membaca. Penyajian informasi dengan memuat gambar dan cerita yang dibingkai semenarik mungkin diharapkan dapat membuat keterampilan membaca peserta didik meningkat. Dengan meningkatnya keterampilan membaca peserta didik diharapkan dapat membuat kemampuan berbahasa Jerman peserta didik pun meningkat.

2. Media Komik dapat meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas XI SMA N 2 Banguntapan Bantul

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA, SMK, dan MA. Dalam latar belakang peneliti menjelaskan bahwa minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman sangat rendah, hal tersebut tentunya berdampak pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Keaktifan peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Keaktifan peserta didik yang satu dengan yang lainnya

dalam proses pembelajaran tidak sama. Sebagian besar peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Peneliti mencoba memberi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan penggunaan media komik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Tujuan penggunaan media ini adalah untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Peserta didik dituntut untuk turut serta aktif dalam pembelajaran, baik dalam keikutsertaan dalam pembelajaran maupun dalam pemecahan masalah.

Oleh karena itu, media ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi rendahnya keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan. Mengacu pada kajian teori dan mencermati hasil penelitian sebelumnya, serta dari permasalahan yang dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa media komik dapat disajikan sebagai media untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Media komik dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan Bantul.
2. Media komik dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XI SMA N 2 Banguntapan Bantul.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2013: 130) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.” Penelitian tindakan kelas digunakan untuk mengamati peningkatan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas serta menganalisis permasalahan yang ada di dalam kelas yang kemudian dilakukan proses pemecahan permasalahan melalui tindakan nyata yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini juga dilakukan agar dapat memberikan solusi permasalahan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas harus melewati empat tahap. Menurut Madya (2011:59) empat tahapan tersebut ialah:

1) Penyusunan Rencana

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan yaitu bahwa rencana itu harus memandang ke depan. Perencanaan ini difokuskan dalam pemilihan tindakan, baik dari segi perubahan sosial dan mengakui adanya kendala nyata dan adanya kemungkinan para pesertanya bertindak secara lebih efektif dalam berbagai

keadaan. Pada tahap ini peneliti mulai mengidentifikasi masalah, peneliti berdiskusi dengan pendidik mengenai masalah yang terjadi kemudian mencoba menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Peneliti dengan pendidik memulai merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, baik dari segi isi dan mata pelajaran serta bahan yang akan diajarkan. Kemudian menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dalam tindakan tersebut, kemudian menetapkan indikator yang akan dicapai serta menyusun instrumen pengumpul data.

2) Tindakan

Tindakan adalah tahapan dimana peneliti dan pendidik mulai menjalankan apa yang sudah disusun apa yang telah direncanakan dan akan dilakukan dalam menerapkan penelitian tindakan kelas. Pada tahapan ini, peneliti dan pendidik sepakat untuk menerapkan media komik dan mengatasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan media komik disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh pendidik dan tindakan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada siklus I dan 2 pertemuan pada siklus II.

3) Observasi

Observasi adalah mengamati seluruh kegiatan peserta didik dan pendidik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tindakan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang dibutuhkan pada saat kegiatan belajar mengajar menggunakan media komik berlangsung.

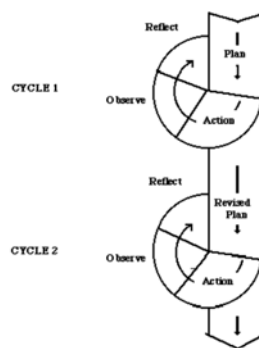
4) Refleksi

Refleksi adalah tindakan untuk mengkaji seluruh tindakan yang telah dilaksanakan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan kemudian dievaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya. Jika terdapat permasalahan dan proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, pelaksanaan tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca teks berbahasa Jerman menggunakan media komik di SMA N 2 Banguntapan Bantul.

2. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain tindakan model Kemmis MC Taggart. Penelitian ini menggunakan 4 langkah tahapan pokok dalam setiap siklusnya, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan (observasi) dan (4) refleksi.

Berikut ini adalah desain penelitian tindakan kelas yang dipakai.



Gambar 1: **Desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & Mc Taggart** (Madya, 2011: 67)

B. Setting

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA 2 Banguntapan Bantul yang beralamat di Glondong, Wirokerten. Peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan sekolah tersebut belum pernah memakai penelitian yang serupa yakni penelitian tindakan kelas menggunakan media komik, jadi kecil kemungkinan terjadi penelitian ulang. Selain itu, sekolah tersebut merupakan sekolah tempat praktik pengalaman lapangan (PPL) peneliti, sehingga peneliti menyadari betul rendahnya keterampilan membaca di sekolah tersebut, apalagi mengenai bacaan non fiksi. Hal tersebut dilihat dari jumlah peminjaman buku di perpustakaan sekolah tersebut yang cenderung sedikit.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 4 SMA N 2 Banguntapan Bantul pada awal semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama bulan Agustus sampai Oktober. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut.

Tabel 1: **Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Pra-Penelitian**

No.	Kegiatan	Tempat	Tanggal	Waktu
1.	Perijinan	Tata Usaha	24-06-2016	09.00-11.00
2.	Observasi Pra-Tindakan I	XI IPS 4	18-07-2016	08.00-13.00
3.	Observasi Pra-Tindakan II	XI IPS 4	25-07-2016	08.00-13.00
4.	Uji Coba Instrumen	XI IPS 2	28-07-2016	07.30-08.30
5.	Tes Pra-Tindakan	XI IPS 4	01-08-2016	08.30-13.30

6.	Angket Pra-Tindakan	XI IPS 4	01-08-2016	08.30-13.30
7.	Wawancara Peserta Didik	XI IPS 4	25-07-2016	08.00-14.00
8.	Wawancara Guru	Ruang Kelas	25-07-2016	13.00-14.00

Tabel 2 : Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Kegiatan	Materi	Tanggal	Waktu
Siklus I	Tindakan 1	<i>Die Familie</i>	08-08-2016	2 x 45 Menit
	Tindakan 2	<i>Das Familienalbum von Frau Petra</i>	15-08-2016	2 x 45 Menit
	Tindakan 3	<i>Marions Familie- eine Patchwork-Familie</i>	22-08-2016	2 x 45 Menit
	Tes Evaluasi I	<i>Familie</i>	29-08-2016	75 Menit
	Angket Refleksi Siklus I	Ada		15 Menit
	Wawancara Guru	Ada		15 Menit
Siklus II	Tindakan 1	<i>Die Familie Radler</i>	05-09-2016	2 x 45 Menit
	Tindakan 2	<i>Ich und Meine Familie</i>	19-09-2016	2 x 45 Menit
	Tes Siklus II	<i>Familie</i>	10-10-2016	75 Menit
	Angket Refleksi Siklus II	Ada		15 Menit
	Wawancara Guru	Ada		15 Menit

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XI IPS 4 SMA 2 Banguntapan Bantul. Peserta didik kelas XI IPS 4 dipilih karena berdasarkan rekomendasi dari guru. Menurut pendapat guru kelas ini merupakan kelas dengan keterampilan membaca yang kurang baik. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca peserta didik pada bahasa Jerman menggunakan media komik.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 tahapan yaitu prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada masing-masing siklus terdapat 4 tahapan yang harus dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (observasi) dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan berurutan sesuai tahapan yang ada dan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kondisi pada saat peneliti memberikan tindakan di dalam kelas. Dari hasil tindakan tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan untuk perlu tidaknya melakukan siklus berikutnya.

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai berikut.

1. Penyusunan Rencana

Pada kegiatan ini hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti berdiskusi dengan pendidik untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.
- b. Dari beberapa masalah yang sudah teridentifikasi, peneliti dan pendidik menentukan masalah mana yang mau diupayakan solusinya.
- c. Merancang pelaksanaan tindakan dalam upaya peningkatan keterampilan membaca menggunakan media komik. Perancangan pelaksanaan tersebut disesuaikan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Dalam keterampilan membaca, target yang akan dicapai adalah peningkatan pemahaman membaca secara global, detail, dan selektif. Dalam tiap siklus ditentukan aspek mana yang harus ditingkatkan. Misalnya pada siklus

pertama aspek yang akan ditingkatkan adalah membaca secara global, kemudian nanti pada siklus berikutnya aspek lain yang ditingkatkan.

2. Persiapan tindakan

Dalam persiapan tindakan ini peneliti dan pendidik menyiapkan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Membuat rencana pembelajaran membaca.
- b. Mempersiapkan sarana dan prasarana seperti tempat, media maupun peralatan yang dibutuhkan saat pelaksanaan tindakan.
- c. Menyiapkan instrumen seperti tes, lembar observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

3. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi isi rancangan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan rancangan yang sudah dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah penggunaan media komik pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Dalam tindakan ini peserta didik akan diajar menggunakan media komik strip. Komik ini memuat cerita yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Cerita dalam komik dibuat bersambung agar peserta didik menjadi penasaran dan menjadi lebih semangat dalam belajar bahasa Jerman. Walaupun dibuat bersambung, materi yang diajarkan berbeda pada tiap episode komiknya.

Tujuan dalam setiap tindakan juga disesuaikan dengan silabus. Diharapkan dalam setiap tindakan peserta didik dapat membaca secara global, detail dan

selektif. Tema yang diambil adalah *Familie*. Tema *Familie* terbagi menjadi sub tema *Meine Familie (Kleinfamilie/Großfamilie)*. Komik akan dibuat menyesuaikan tema tersebut dan disesuaikan dengan tujuan keterampilan membaca bahasa Jerman.

Pada setiap tindakan peserta didik diberikan evaluasi. Evaluasi tersebut mencakup tiga strategi yang dalam membaca teks berbahasa Jerman. Di setiap evaluasi diharapkan adanya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman. Peningkatan ini dapat dilihat dari perolehan nilai dalam setiap evaluasi. Pada pelaksanaan tindakan yang menjadi pelaku adalah pendidik dan peserta didik. Peneliti sebagai pengamat saja.

4. Observasi

Tahap selanjutnya adalah observasi atau pengamatan. Pelaku dalam tahap ini adalah peneliti. Pengamatan ini dilakukan saat pelaksanaan tindakan. Tujuan pengamatan adalah untuk mengetahui apakah ada permasalahan saat pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Pada tahapan ini guru dan peneliti melakukan pengamatan dan kemudian ditulis dalam catatan lapangan. Catatan lapangan berisi tindakan yang sudah dilaksanakan dan digunakan sebagai pertimbangan langkah selanjutnya.

5. Refleksi

Refleksi merupakan tahap evaluasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan ketika guru sudah selesai melaksanakan tindakan. Kemudian peneliti bersama-sama dengan guru berdiskusi untuk

menentukan tindakan selanjutnya. Tujuan refleksi adalah memberi pemaknaan terhadap hasil atas tindakan yang sudah dilakukan.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013:192) “Instrumen penelitian merupakan alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode.” Maksud dari pengertian tersebut adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui berbagai bentuk, di antaranya seperti lembar observasi, tes atau evaluasi, dan pedoman wawancara.

1. Lembar Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui secara langsung aktivitas pendidik dan peserta didik. Lembar observasi digunakan oleh peneliti setelah peneliti melakukan observasi/pengamatan secara langsung ketika terjadi proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Jerman di kelas. Di samping itu, lembar evaluasi digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung berdasarkan pengamatan langsung.

Berikut aspek pengamatan yang dilakukan peneliti pada pendidik.

- a. Perencanaan.
- b. Memulai pembelajaran.
- c. Mengelola kegiatan pembelajaran.
- d. Pengelolaan waktu dan mengorganisasi peserta didik.
- e. Melaksanakan penilaian.

Kemudian aspek pengamatan yang dilakukan peneliti pada peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Sikap positif peserta didik.
- b. Keaktifan peserta didik.
- c. Motivasi peserta didik.
- d. Interaksi antara peserta didik dan pendidik.
- e. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Pengamatan terhadap proses belajar mengajar meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a) Metode pembelajaran.
- b) Teknik pembelajaran.
- c) Media pembelajaran.
- d) Buku ajar pembelajaran.

Pengamatan terhadap kelas meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman.
- b. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

2. Pedoman Wawancara

“Wawancara atau *Interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara Arikunto” (2013:198). Kegiatan wawancara digunakan untuk menjaring data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi-informasi lisan dari para responden.

Data deskriptif ini bermanfaat dalam rangka mengidentifikasi permasalahan yang ada serta menentukan jenis tindakan alternatif yang akan dipakai.

Kegiatan ini dilakukan sebelum adanya pemberian tindakan supaya dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada. Wawancara dilaksanakan kepada pendidik maupun peserta didik. Sebelumnya peneliti telah menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada pendidik maupun peserta didik. Daftar pertanyaan inilah yang kemudian menjadi instrumen dalam wawancara.

Tabel 3: Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pendidik

No	Aspek	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Persiapan RPP	1,2,3,4,5	5
2.	Proses belajar mengajar bahasa Jerman	6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	10
3.	Penggunaan metode, teknik, media dan buku ajar.	16,17,18,19,20,21,	6
4.	Pengelolaan kelas	22,23,24,25,26,	5
5.	Hambatan dalam pembelajaran keterampilan membaca	27,28,29	3

6.	Penawaran penggunaan media komik dalam upaya peningkatan keterampilan membaca	30,31,32,33	4
Jumlah pertanyaan			33

Tabel 4: **Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Peserta Didik**

No	Aspek	Nomor pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Proses mengajar guru	1,2,3,4,5,6,7,8	8
2.	Peserta didik	9,10,11,12,13	5
3.	Pengelolaan kelas	14,15,16,17,18,19	6
4.	Proses pembelajaran bahasa Jerman	20,21,22,23,24,25	6
5.	Sikap peserta didik pada proses pembelajaran bahasa Jerman	26,27,28,29,30	5
Jumlah pertanyaan			30

3. Angket

Menurut Arikunto (2013: 194) “Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dikuasainya.” Angket digunakan untuk mengetahui motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa

Jerman, seberapa sulit bahasa Jerman. Angket yang dibagikan adalah angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka adalah angket yang menggali informasi atau pendapat melalui kata-kata responden. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang meminta responden untuk memilih kalimat yang paling dekat dengan dirinya. Angket pertama diberikan sebelum penelitian. Kisi-kisi angket pra penelitian adalah sebagai berikut.

1. Minat peserta didik pada bahasa Jerman.
2. Hambatan atau kesulitan pada saat belajar bahasa Jerman.
3. Kesulitan dalam keterampilan membaca bahasa Jerman.
4. Pembelajaran bahasa Jerman yang sedang berlangsung
5. Hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Angket kedua diberikan setelah siklus pertama selesai. Angket kedua diberikan sebagai pengumpulan pendapat dari peserta didik akan siklus pertama. Adapun kisi-kisi angket kedua sebagai berikut.

1. Presepsi peserta didik mengenai penerapan media komik dalam pembelajaran bahasa Jerman siklus I.
2. Kemampuan mengikuti pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media komik.
3. Pengaruh media komik pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.
4. Saran peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Jerman selanjutnya.

Angket ketiga diberikan setelah siklus kedua. Adapun kisi-kisi angket seperti berikut.

1. Semangat dan motivasi peserta didik setelah menggunakan media komik dalam pembelajaran bahasa Jerman.
2. Kemampuan mengikuti pembelajaran menggunakan media komik terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman.
3. Peningkatan dan pengaruh media komik pada kemampuan keterampilan membaca peserta didik.
4. Saran peserta didik untuk pembelajaran bahasa Jerman selanjutnya.

4. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar dan sekaligus keberhasilan program pembelajaran. Tes yang diberikan berupa tes kemampuan membaca yang meliputi pemahaman teks secara keseluruhan dan pemahaman teks secara mendetail. Bentuk tes yang diberikan adalah pilihan ganda serta soal salah-benar.

Tabel 5: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Pra-Tindakan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Keberhasilan
MEMBACA Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat. 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara 	Tema : Kehidupan Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan bentuk wacana tulis. 2. Menentukan tema wacana tulis. 3. Menentukan informasi umum/ tema dari wacana tulis. 4. Menentukan

	tepat		<p>informasi tertentu/ kata kunci dari wacana tulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis 6. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks. 7. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis. 8. Mencocokkan tulisan dengan gambar/ bagan/ denah dsb. 9. Menjawab pertanyaan mengenai informasi rini dari wacana tulis.
--	-------	--	--

Tabel 6: Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Keberhasilan
<p>Membaca Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga dan kehidupan sehari-hari</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat 	<p>Tema : Kehidupan keluarga</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan bentuk wacana tulis. 2. Menentukan tema wacana tulis. 3. Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis. 4. Menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis 5. Menentukan

			<p>informasi rinci dari wacana tulis</p> <p>6. Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks</p> <p>7. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis</p> <p>8. Mencocokkan tulisan dengan gambar/bagan/denda dsb.</p> <p>9. Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis</p>
--	--	--	---

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian tindakan kelas.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan kelas baik meliputi peserta didik, guru, materi pembelajaran, dan komponen pembelajaran lainnya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Jerman maupun peserta didik untuk menggali berbagai informasi mengenai permasalahan yang akan diupayakan solusinya.

3. Angket

Angket diberikan guna memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Angket yang diberikan kepada peserta didik berupa angket terbuka. Angket ini dibagikan saat observasi, akhir siklus pertama, dan akhir siklus kedua.

4. Tes

Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman. Tes yang diberikan adalah tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan salah-benar.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera untuk mendokumentasikan proses kegiatan belajar pada peserta didik kelas XI IPS 4 SMA N 2 Banguntapan Bantul.

6. Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini catatan lapangan dilakukan dengan cara menggambarkan proses pembelajaran secara urut dan menerangkan beberapa hal sesuai dengan kebutuhan peneliti. Segala proses penelitian dicatat dalam catatan lapangan. Dalam catatan lapangan dicatat pula hal-hal yang dianggap penting dan menarik, seperti kegiatan belajar mengajar (KBM) yang kurang baik, perilaku kurang perhatian, pertengkaran, kecerobohan, maupun hal-hal yang tidak disadari oleh guru. Teknik pencatatan lapangan dilakukan secara fleksibel dan mencatat hal-hal yang penting saja.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menghindari subjektif, dalam analisis data dalam PTK maka, sebaiknya dilakukan triangulasi dengan mengacu pendapat atau persepsi orang lain. Karena itu dalam menganalisis data yang kompleks sebaiknya peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknis analisis interaktif. Analisis interaktif meliputi reduksi data, beberan (display) data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk “mentah” yang ada dalam catatan lapangan.

Setelah direuksi, data siap dibebarkan (disajikan). Artinya, tahap analisis sampai pada penyajian data. Penyajian data yang sistematis, interaktif, dan inventif serta mantap akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir siklus I, ke kesimpulan yang telah direvisi pada akhir siklus II dan seterusnya, dan kesimpulan terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.

G. Validitas Data dan Reliabilitas Data

1. Validitas Data

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan siklus-siklus yang telah direncanakan hingga mencapai hasil yang diinginkan. Data yang dikumpulkan perlu diketahui taraf validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Karena penelitian ini bersifat transformatif, maka kriteria yang cocok adalah validitas demokratis, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogis, yang harus dipenuhi dari awal hingga akhir penelitian, yaitu dari refleksi awal saat kesadaran akan kekurangan muncul sampai pelaporan hasil penelitiannya.

a. Validitas Proses (*Process Validity*)

Kriteria ini menekankan pada proses pemberian tindakan. Keterpercayaan dan kompetensi dari tindakan penelitian ini harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini untuk menentukan seberapa kuat proses tersebut mengendalikan penelitian dan sejauh mana proses yang dilaksanakan dipercaya.

b. Validitas Dialogik (*Dialogic Validity*)

Kriteria dalam validitas ini dapat dilakukan dengan diskusi kolaborator (peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Jerman) untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Diskusi dilakukan sebelum dan selama penelitian. Hal ini dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas dapat melibatkan peserta didik, guru, kepala sekolah maupun karyawan.

c. Validitas Hasil

Validitas hasil mengandung konsep bahwa penelitian tindakan oleh guru membawa hasil yang sukses. Hasil yang paling efektif adalah tidak hanya melibatkan solusi masalah tapi juga meletakkan kembali masalah ke dalam suatu kerangka sedemikian rupa sehingga melahirkan pertanyaan baru. Validitas hasil juga tergantung pada validitas proses pelaksanaan penelitian, yang merupakan kriteria berikutnya.

2. Reliabilitas Data

“Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai penilaian peneliti itu sendiri (Madya, 2009: 45).” Maksud dari pernyataan tersebut adalah data asli seperti transkrip wawancara, angket maupun catatan lapangan digunakan untuk meyakinkan pembaca sebagai reliabilitas data. Cara lain adalah dengan menggunakan lebih dari satu sumber data untuk mendapatkan data yang sama. Misalnya adalah data tentang pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Jerman, mengamati proses pembelajarannya, merekamnya maupun mewawancarai peserta didik yang telah mengikuti pelajaran tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti berkonsultasi dengan *Expert Judgement* yaitu guru bahasa Jerman. Peneliti melaporkan dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing agar dapat meminta pertimbangan dalam memecahkan masalah di lapangan.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 aspek berikut ini.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari perkembangan proses perubahan seperti peningkatan perilaku peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Peserta didik juga diharapkan dapat mampu membaca teks berbahasa Jerman sesuai tujuan yang sudah ditentukan. Indikator keberhasilan proses dinilai dari perkembangan dan perubahan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar serta meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran yang dicapai sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Tindakan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas XI IPS 4 SMA 2 Banguntapan Bantul dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan media komik. Keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dapat dilihat dari perubahan hasil belajar yang positif serta nilai tes peserta didik dapat mencapai KKM sebesar 76.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh peneliti dalam upaya peningkatan keterampilan membaca Jerman peserta didik kelas XI IPS 4 SMA N 2 Banguntapan Bantul melalui media komik. Penelitian ini dilaksanakan mulai hari senin 18 Juli 2016 hingga hari senin 10 Oktober 2016 ini difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan membaca peserta didik dengan merelevansikan pada tema pembelajaran di kelas XI semester I, yakni *Familie* (keluarga).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang saling berkaitan. Setiap tindakan pada masing-masing siklus menekankan pada keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik yang memecahkan berbagai masalah mulai dari masalah penguasaan kosakata dan memahami suatu teks berbahasa Jerman disertai kemampuan mengumpulkan dan menyampaikan ide pokok yang diperoleh dari media komik, hingga kemampuan membaca dan memahami bacaan dapat meningkat dengan baik. Berikut hasil penelitian tindakan kelas dan pelaksanaannya.

1. Deskripsi Data Penelitian

Masalah-masalah di lapangan diperoleh dari data hasil observasi, wawancara yang dilaksanakan dengan guru dan peserta didik, serta angket yang diberikan kepada peserta didik. Pelaksanaan kegiatan observasi awal proses

belajar mengajar di kelas XI IPS 4 SMA N 2 Banguntapan Bantul bertujuan untuk mengamati seluruh komponen yang berhubungan dengan proses pembelajaran bahasa Jerman sebelum diberi tindakan, antara lain pengamatan terhadap guru, meliputi (1) perencanaan, (2) memulai pembelajaran, (3) mengelola kegiatan pembelajaran, (4) pengelolaan waktu dan mengorganisasi peserta didik, (5) melaksanakan penilaian. Pengamatan terhadap peserta didik, meliputi: (1) sikap positif peserta didik, (2) motivasi peserta didik, (3) interaksi antara peserta didik dan pendidik, (4) kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Pengamatan terhadap proses belajar mengajar, meliputi: (1) metode pembelajaran, (2) teknik pembelajaran, (3) media pembelajaran, (4) buku ajar pembelajaran. Pengamatan terhadap kelas, meliputi: (1) situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman, dan (2) kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

Wawancara yang dilaksanakan peneliti terhadap guru adalah wawancara semi terstruktur, yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu agar peneliti dapat lebih fleksibel untuk menggali data sesuai dengan situasi dan kondisi guru sebagai responden kolaborator. Kisi-kisi wawancara yang peneliti ajukan pada umumnya adalah persiapan (RPP), proses belajar mengajar bahasa Jerman, penggunaan metode, teknik, media dan buku ajar, pengelolaan kelas, hambatan dalam pembelajaran keterampilan membaca, dan penawaran penggunaan media komik dalam upaya peningkatan keterampilan membaca. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik juga

dilaksanakan semi terstruktur. Kisi-kisi yang peneliti ajukan pada umumnya adalah proses mengajar guru, peserta didik, pengelolaan kelas, proses pembelajaran bahasa Jerman, dan sikap peserta didik pada proses pembelajaran bahasa Jerman.

Pemberian angket diberikan sebanyak 3 kali sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Semua angket merupakan angket terbuka. Pemberian angket ditujukan untuk mengetahui motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman, seberapa sulit bahasa Jerman. Selain itu, pemberian angket ditujukan untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang proses pembelajaran atau informasi mengenai kondisi peserta didik sebelum tindakan dan peserta didik bebas memberikan alasan atas pernyataan yang diajukan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir hal-hal yang tidak terungkap ketika pelaksanaan wawancara. Kisi-kisi pertanyaan pada angket terbuka antara lain (1) minat peserta didik pada bahasa Jerman, (2) hambatan atau kesulitan pada saat belajar bahasa Jerman, (3) kesulitan dalam keterampilan membaca bahasa Jerman, (4) pembelajaran bahasa Jerman yang sedang berlangsung, dan (5) hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Jerman.

a. Deskripsi Data Observasi

Observasi dilaksanakan dua kali dan berlangsung di kelas XI IPS 4. Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2016 mulai pukul 08.00 sampai 11.00 WIB. Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2016 mulai pukul 08.00 sampai 14.00 WIB. Berikut hasil penjabaran hasil observasi.

1) Observasi Guru

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik menggunakan bahasa Jerman. Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan materi yang akan diajarkan pada semester ini adalah tentang *Familie* atau dalam bahasa Indonesia berarti keluarga. Materi yang akan disampaikan tersusun dalam lembaran yang dibagikan oleh guru.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi dengan jelas dan dengan kata-kata yang mudah dipahami peserta didik, selain itu guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut, dan logis. Akan tetapi guru jarang melibatkan peserta didik, sehingga pembelajaran hanya terjadi satu arah, serta tidak adanya keterlibatan peserta didik untuk turut aktif dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas tersebut.

Bahasa yang digunakan guru adalah bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Jerman. Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa adalah untuk memudahkan peserta didik memahami penjelasan dari guru, sedangkan penggunaan bahasa Jerman untuk melatih kemampuan bahasa Jerman peserta didik dalam penyampaian materi, guru memberikan ilustrasi atau contoh dengan jelas sehingga peserta didik dapat membayangkan secara konkret (nyata) dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pengkondisian kelas cukup baik, akan tetapi guru hanya berada di depan kelas sehingga peserta didik di belakang cenderung tidak memperhatikan bahkan sesekali mencuri-curi waktu untuk bermain telepon genggam mereka. Pemberian sanksi dilakukan dengan cara

menegur peserta didik yang ramai kemudian menyuruh peserta didik menjelaskan kembali apa yang tadi sedang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran diakhiri dengan mengulas materi hari ini dan kemudian menyimpulkannya bersama-sama. Guru memberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah menerima materi, akan tetapi evaluasi biasanya diberikan sebagai pekerjaan rumah.

Guru menutup pelajaran dengan "*Tschüss*" dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam "*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*". Secara keseluruhan guru dapat mengelola waktu dengan baik, hal itu ditunjukkan dengan guru selalu mengalokasikan waktu ketika membuka pelajaran, menyampaikan materi, dan menutup pelajaran. Berikut adalah hasil rangkuman observasi pada tanggal 18 Juli 2016.

2) Observasi Peserta Didik

Jumlah peserta didik kelas XI IPS 4 SMA N 2 Bangutapan Bantul adalah 24 peserta didik, akan tetapi pada waktu pelaksanaan penelitian hanya ada 23 peserta didik karena peserta didik tersebut sedang menjalankan perintah sekolah menjadi PASKIBRAKA. Peserta didik memulai pelajaran dengan tertib walaupun masih ada beberapa peserta didik yang lalu lalang di depan kelas. Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, peserta didik yang duduk di depan sangat memperhatikan penjelasan dari guru, akan tetapi beberapa peserta didik di belakang sibuk dengan kesibukannya masing-masing. Beberapa peserta didik

tampak sembunyi-sembunyi bermain telepon genggam, ada yang mengobrol dengan teman satu bangkunya, bahkan ada juga yang tertidur.

Motivasi belajar bahasa Jerman dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman sangat kurang. Peserta didik tidak tampak antusias dalam bertanya, maupun untuk menjawab. Peserta didik tidak percaya diri, cenderung tidak siap, mengerjakan hal yang lain, asik mengobrol, dan asik bermain *gadget*. Peserta didik lebih nyaman mendengarkan perintah guru dan terlihat pasif dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung terdapat pula peserta didik yang acuh dengan perintah guru, mereka terlihat memperhatikan namun sebenarnya mereka sering tidak konsentrasi penuh dengan pelajaran. Ketika ditanya oleh guru, peserta didik terlihat kaget dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran belum tinggi.

Interaksi yang terjalin antara peserta didik dengan guru sudah baik. Peserta didik tetap menghargai guru meskipun malas jika mendapat tugas dari guru untuk menjawab dan membaca. Sebagian peserta didik memilih untuk bertanya kepada temannya jika mengalami kesulitan.

Terkait pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik masih mengalami kesulitan. Peserta didik belum dapat memahami teks dengan baik, selain itu peserta didik masih terpaksa untuk mengartikan kata dalam teks dengan menggunakan kamus, hal tersebut lebih banyak menghabiskan waktu. pembelajaran hari itu difokuskan dengan pengenalan anggota keluarga dalam

bahasa Jerman. Guru memberikan penjelasan menggunakan bagan struktur keluarga menggunakan nama-nama orang Indonesia. Peserta didik tampak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, banyak peserta didik yang bermalas-malasan. Peserta didik hanya sebagian kecil yang dapat menarik kesimpulan tentang materi yang diajarkan hari itu.

Evaluasi diberikan sebagai pekerjaan rumah. Keaktifan peserta didik dapat diamati ketika proses belajar mengajar berlangsung, dimana indikator keaktifan belajar antara lain, (1) peserta didik turut serta dalam melaksanakan tugas, (2) bertanya kepada peserta didik lain atau guru, dan (3) terlibat dalam pemecahan masalah. Berikut adalah tabel keaktifan peserta didik saat observasi pra-tindakan.

Tabel 7: Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik Sebelum Tindakan

Nomor Responden	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor	% Keaktifan Individu
	A	B	C		
1.	0	1	0	1	16,66%
2.	1	0	0	1	16,66%
3.	1	0	0	1	16,66%
4.	0	1	0	1	16,66%
5.	1	0	1	2	33,33%
6.	0	1	1	2	33,33%
7.	1	0	1	2	33,33%
8.	1	1	1	3	50,00%
9.	0	1	1	2	33,33%
10.	1	1	0	2	33,33%
11.	1	0	1	2	33,33%
12.	1	0	0	1	16,66%

13.	1	0	0	1	16,66%
14.	0	0	1	1	16,66%
15.	1	1	0	2	33,33%
16.	0	1	1	2	33,33%
17.	1	1	1	3	50,00%
18.	1	1	0	2	33,33%
19.	0	1	1	2	33,33%
20.	1	0	1	2	33,33%
21.	0	1	1	2	33,33%
22.	1	0	1	2	33,33%
23.	0	1	1	2	33,33%
Total Skor	14	13	14	41	
Rerata Presentase	30,43%	28,26%	30,43%	29,71%	

Keterangan :

A = Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar

B = Bertanya kepada peserta didik lain maupun guru

C = Terlibat dalam pemecahan masalah

Skor : (2) sering, (1) kadang-kadang, (0) tidak pernah.

Berdasarkan tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut mungkin dikarenakan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan guru hanya peserta didik yang duduk di barisan depan. Peserta didik di belakang sangat pasif dan sibuk melakukan aktivitas lain. Peserta didik hanya mencatat apa yang dicatatkan di papan tulis jika diperintahkan oleh guru untuk dicatat, namun tidak ada timbal balik dari peserta didik yang berupa pemberian pendapat, ataupun pertanyaan. Kendala lain peserta didik dalam keterampilan membaca adalah peserta didik

tidak mempunyai inisiatif untuk membaca sendiri walaupun sudah diberi kesempatan, peserta didik lebih senang teks dibacakan oleh guru, jika sedang dibacakan teks peserta didik akan melakukan pekerjaan lain yang tidak perlu dilakukan sehingga peserta didik tidak akan kesulitan mengerjakan soal evaluasi.

3) Observasi Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar menggunakan metode konvensional dan pemberian tugas. Teknik yang diterapkan oleh guru hanyalah teknik konvensional dimana peserta didik diminta untuk mencatat materi dan peserta didik nantinya diberikan evaluasi berupa pekerjaan rumah. Media yang digunakan pada pertemuan hari itu adalah lembaran materi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Guru menggunakan perangkat pembelajaran seperti papan tulis, yang digunakan untuk mencatat.

Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku pegangan seperti *Kontakte Deutsch 2*, *Ich Liebe Deutsch*, dan *Deutsch ist einfach*. Buku tersebut tidak dimiliki oleh peserta didik, setiap pembelajaran peserta didik harus meminjam dulu buku di perpustakaan. Guru juga biasanya sudah mempersiapkan fotokopian materi yang akan diajarkan pada hari itu.

4) Observasi Kelas

Kelas XI IPS 4 merupakan kelas yang dekat dengan kantin sekolah dan terletak di sebelah UKS dan ruang audio visual. Terdapat banyak pohon di depan kelas sehingga keadaan kelas menjadi gelap. Situasi dan kondisi kelas tidak cukup kondusif karena berdekatan dengan kantin sehingga agak sedikit ramai jika

ada anak-anak yang berada di kantin pada saat jam pelajaran kosong maupun saat setelah olahraga. SMA N 2 Banguntapan Bantul hanya mempunyai ruang audio visual yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran, akan tetapi sampai saat ini ruangan tersebut jarang dimanfaatkan. Hal ini disebabkan fasilitas ruang kelas yang sudah cukup lengkap, yaitu 32 kursi dan 16 meja untuk peserta didik, 1 meja guru dan 1 kursi untuk guru, 1 papan tulis dan perangkat LCD sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik tanpa harus ke laboratorium bahasa.

b. Deskripsi Data Wawancara

Wawancara dengan guru bahasa Jerman SMA N 2 Banguntapan Bantul dilaksanakan pada hari Senin 25 Juli 2016. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh gambaran umum proses belajar mengajar bahasa Jerman pada wawancara tersebut, diperoleh permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah permasalahan yang teridentifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru.

- 1) Peserta didik terkendala dari segi minat dan motivasi seperti yang diungkapkan oleh guru.

“Untuk motivasi sudah cukup tapi untuk yang lebih baik karena ini baru pertama kali diajarkan di sekolah mungkin mereka masih ragu-ragu atau motivasinya masih bisa sedikit kurang karena belum tahu kedepannya untuk apa meskipun di awal-awal sudah saya sampaikan bahwa mempelajari bahasa itu sebenarnya sama yaitu untuk komunikasi kalau bisa dengan orang asing.”

- 2) Peserta didik terkendala dari segi keterampilan membaca teks bahasa Jerman.

Berikut adalah kutipan yang diungkapkan guru.

“Mungkin karena bahasa Jerman adalah bahasa yang baru ya, sehingga membaca tulisannya kadang-kadang untuk anak dirasa sulit. Meskipun sebenarnya kalau dibandingkan dengan bahasa lain menurut saya bahasa Jerman ya mudah. Tapi kan anak-anak baru pertama kali jadi yang tulisannya banyak ejaan yang belum bisa membacanya.”

- 3) Prestasi peserta didik yang belum optimal dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Berikut ungkapan yang diberikan guru.

“Sejauh ini belum kelihatan, kalau kita misalnya ikut olimpiade kita kemungkinannya posisinya di pertengahan ke bawah. Jadi untuk mungkin anak-anak secara dasar baru mengenal dulu teks bahasa Jerman.”

- 4) Kegiatan belajar mengajar dinilai kurang variatif karena hanya menggunakan media, metode, maupun teknik yang sudah biasa digunakan. Berikut kutipan yang diungkapkan oleh guru.

”Mungkin kalau media dan teknik yang saya gunakan anak-anak kurang minatnya, karena oh sudah biasa dipakai. Mungkin saya harus mencoba yang metode yang baru.”

Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS 4 SMA N 2 Banguntapan Bantul dilaksanakan pada hari Senin 25 Juli 2016. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh gambaran umum proses belajar mengajar bahasa Jerman. Berbagai permasalahan teridentifikasi dari wawancara dengan peserta didik. Berikut adalah permasalahan yang teridentifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik.

- 1) Peserta didik merasa kurang suka dengan pembelajaran bahasa Jerman. berikut adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

“Kadang-kadang kondusif, kadang-kadang nggak kondusif, soalnya pada kurang minat.”

“Awalnya sih suka, tapi lama-lama bosan, makin lama makin susah, hehe”

- 2) Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Berikut adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

“Nggak tahu arti kosakatanya.”

“Nggak, susah.”

“Kesulitannya apa ya, kaya hampir-hampir sama aja sih tulisannya.”

- 3) Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bahasa

Jerman. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

“Ya itu baca nggak tahu artinya.”

“Tergantung teksnya sih, kalau teksnya panjang susah, kalau teksnya pendek gampang gitu”

- 4) Keinginan peserta didik akan pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan metode atau media lain. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

“Semuanya harus senang, biar paham apa yang dibaca. Kalau menyenangkan itu lebih banyak media yang digunakan.”

“ehm..nggak sepaneng, pakai media.”

“Ada games. Ada komik-komik. Yang nggak menjenuhkanlah.”

c. Deskripsi Data Angket

Angket yang disebarakan kepada peserta didik berbentuk angket terbuka. Angket berbentuk terbuka agar tidak membatasi diri peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya, sehingga berdasarkan angket tersebut dapat teridentifikasi permasalahan atau hambatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran secara luas. Angket pertama sebagai angket pra penelitian dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI IPS 4 SMA N 2 Banguntapan Bantul pada hari Senin, 1 Agustus 2016. Seluruh peserta didik dengan jumlah 24 peserta didik 1 yang tidak hadir, peserta didik tersebut bernama Kiara Wipan nomor absen 6

dikarenakan sedang memenuhi tugas dari sekolah, sehingga hanya diperoleh 23 angket yang telah diisi oleh peserta didik. Berikut adalah hasil uraian dari angket pra penelitian.

- 1) Sebanyak 20 peserta didik atau sebesar 86,95% dari seluruh peserta didik menyatakan suka dengan bahasa Jerman. Namun terdapat 3 peserta didik atau sebesar 13,04% dari seluruh peserta didik menyatakan tidak suka dengan bahasa Jerman. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

“Ya, karena baru pertama kali belajar bahasa Jerman.”

- 2) Peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman. Sebanyak 11 peserta didik atau sebesar 47,82% dari seluruh peserta didik menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman. Sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 52,17% dari seluruh peserta didik menjawab kadang-kadang mengalami kesulitan, dan 1 peserta didik atau sebesar 4,3% dari seluruh peserta didik menjawab tidak. Berikut adalah salah satu kutipan dari peserta didik.

“Iya, dalam pengucapan dan penulisan.”

- 3) Kesulitan yang dialami peserta didik ketika mempelajari membaca antara lain sebanyak 17 peserta didik atau sebesar 73,91% peserta didik mengalami kesulitan mengucapkan kata-kata dalam bahasa Jerman, 2 peserta didik atau sebesar 8,69% mengalami kesulitan menghafal kosakata, 2 peserta didik atau sebesar 8,69% mengalami kesulitan karena belum pernah belajar bahasa

Jerman. 1 orang peserta didik atau 4,3% tidak menjawab pertanyaan tersebut. Berikut adalah ungkapan yang diberikan peserta didik.

“Kadang susah dalam mengucapkan kata dalam bahasa Jerman.”

- 4) Sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 52,17% dari jumlah peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jerman yang sudah berlangsung cukup asyik dan menyenangkan. Sebanyak 4 peserta didik atau 17,39% dari jumlah peserta didik berpendapat bahwa mereka kurang paham dengan pembelajaran bahasa Jerman selama ini. 4,34% dari jumlah peserta didik atau 1 peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jerman tidak asyik. 21,73% dari jumlah peserta didik atau sebanyak 5 orang berpendapat mereka sudah cukup memahami pembelajaran bahasa Jerman yang sudah berlangsung. 1 peserta didik tidak menjawab. Berikut adalah kutipan pendapat dari peserta didik.

“Tidak terlalu tertarik, tapi menyenangkan.”

- 5) Sebanyak 13 peserta didik atau 56,52% dari jumlah peserta didik berpendapat bahwa latihan membaca perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Jerman. 4 peserta didik atau 17,39% dari jumlah peserta didik berpendapat perlunya memperbanyak kosakata dalam meningkatkan pembelajaran. 13,04% dari jumlah peserta didik atau sebanyak 3 peserta didik berpendapat bahwa faktor guru, materi, dan waktu pembelajaran dapat ditingkatkan. 1 peserta didik atau 4,34% dari jumlah peserta didik berpendapat bahwa diperlukannya

latihan berbicara guna meningkatkan pembelajaran bahasa Jerman. berikut adalah ungkapan yang diberikan oleh peserta didik.

“Peserta didik harus lebih sering membaca dalam bahasa Jerman.”

d. Data Nilai Tes Pra-Tindakan

Tes pra-tindakan dilaksanakan pada hari Senin, 1 Agustus 2016. Tes pra-tindakan ini diikuti oleh 23 peserta didik. Berikut adalah hasil tes pra-tindakan.

Tabel 8: **Nilai Tes Pra-Tindakan**

No.	Pra-tindakan
1.	76
2.	68
3.	65
4.	74
5.	65
6.	68
7.	85
8.	71
9.	62
10.	85
11.	68
12.	68
13.	85
14.	79
15.	65
16.	59
17.	79
18.	85
19.	79
20.	85
21.	74
22.	62
23.	62
RATA-RATA	72.4
PERSENTASE KELULUSAN	$\frac{9}{23} \times 100\% = 39,13\%$

Keterangan :

Belum tuntas

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing tindakan di tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun penjelasan kegiatan tiap siklus sebagai berikut.

a. Siklus I

Peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan siklus I, dimana tahap tindakan disusun menggunakan model siklus Kemmis dan Taggart. Model penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat langkah pokok, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus I diawali dengan identifikasi masalah. Masalah diidentifikasi dari wawancara yang dilakukan dengan guru dan peserta didik, observasi, dan pengisian angket peserta didik. Subjek penelitian yang ditetapkan adalah kelas XI IPS 4.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pengisian angket peserta didik kelas XI IPS 4, teridentifikasi beberapa kendala peserta didik dalam mempelajari keterampilan membaca bahasa Jerman, baik secara extern maupun intern yang mempengaruhi prestasi peserta serta keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman adalah sebagai berikut. (1) Penguasaan kosakata peserta didik yang minim berpengaruh terhadap kemampuan memahami teks bahasa Jerman. (2) Peserta didik juga kesulitan dalam membaca dan melafalkan kata atau teks bahasa Jerman. (3) Hampir semua peserta didik

terkendala dari segi keaktifan dikarenakan kurang percaya diri serta ketidakberanian mengungkapkan pendapat pada pembelajaran bahasa Jerman. (4) Keinginan peserta didik akan penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga membuat pembelajaran bahasa Jerman lebih menyenangkan (5) Persepsi peserta didik bahwa bahasa Jerman sulit dipelajari.

Adapun kendala eksternal peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca bahasa Jerman adalah sebagai berikut. (1) Penjelasan guru cenderung membosankan karena guru menggunakan metode konvensional pada pembelajaran membaca bahasa Jerman. (2) Suasana kelas saat belajar kurang kondusif dikarenakan letak kelas yang berdekatan dengan kantin.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, peneliti dan guru berkolaborasi dan berdiskusi untuk memilih, membatasi, dan mempertimbangkan sebagian masalah yang dianggap perlu untuk segera ditangani. Oleh karena itu, guru dan peneliti sepakat untuk memfokuskan penyelesaian masalah yang terkait dengan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai berikut. (1) keaktifan peserta didik yang dirasa masih rendah dalam pembelajaran bahasa Jerman. (2) prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman belum optimal, dilihat dari penguasaan kosakata yang masih kurang dan sebagian besar peserta didik terkendala dalam memahami isi teks. (3) pembelajaran bahasa Jerman yang jarang menggunakan media yang menarik.

Berdasarkan masalah yang sudah dipilih, maka guru dan peneliti berkolaborasi menyusun pemecahan masalah terhadap pembelajaran membaca

bahasa Jerman. Peneliti dan guru menentukan beberapa gagasan pemecahan masalah. Pemecahan masalah yang disepakati adalah sebagai berikut. (1) Guru berusaha mendorong peserta didik agar aktif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan media komik. Media komik diharapkan dapat mempermudah peserta didik untuk memahami teks bahasa Jerman, sehingga diasumsikan bahwa keaktifan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran bahasa Jerman meningkat dan juga permasalahan dalam keterampilan membaca dapat teratasi. (2) Guru berupaya meningkatkan keaktifan peserta didik dengan cara memberikan banyak latihan bagi peserta didik sehingga dapat melatih kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik. (3) Menggunakan media komik sebagai salah satu media yang menarik dan menyenangkan.

Langkah berikutnya guru dan peneliti mendiskusikan implementasi pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media komik. Diskusi tersebut dilaksanakan peneliti pada hari Senin, 1 Agustus 2016 pada pukul 12.30-13.30 di lobby SMA N 2 Banguntapan Bantul. Pada pertemuan tersebut peneliti dan guru mendiskusikan media komik yang akan dipakai untuk meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik. Peneliti menjelaskan kepada guru bagaimana menggunakan media komik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Realisasi media ini adalah mengelompokkan dan memantau peserta didik. Guru dan peneliti menetapkan indikator keberhasilan tindakan. Indikator keberhasilan mencakup keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Indikator

keberhasilan proses mencakup keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Kriteria keaktifan peserta didik ditentukan guru dan peneliti dengan merujuk teori yang relevan serta menyesuaikan pada kompetensi dasar. Keberhasilan proses yang ditentukan guru dan peneliti adalah (1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, (2) Bertanya kepada peserta didik lain maupun guru, dan (3) terlibat dalam pemecahan masalah. Keberhasilan produk ditentukan oleh prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Adapun urutan tindakan yang direncanakan diterapkan dalam siklus 1 sebagai berikut.

- (1) Guru memberikan apersepsi awal untuk mengantarkan peserta didik pada materi yang akan dipelajari yaitu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.
- (2) Guru menyampaikan sekilas tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran ini.
- (3) Guru menjelaskan penggunaan media komik.
- (4) Guru membagi peserta didik dalam kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik.
- (5) Guru membagikan komik yang merupakan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- (6) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada frasa atau kalimat yang belum dimengerti.
- (7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik membaca dialog dalam komik secara lantang.

- (8) Guru memperbaiki cara baca peserta didik yang masih salah.
- (9) Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi membahas isi dari teks tersebut.
- (10) Guru mengulas kembali isi materi dalam media komik.
- (11) Guru membagikan lembar evaluasi dan menyuruh peserta didik mengerjakan lembar evaluasi sebagai evaluasi pembelajaran.

Pada pelaksanaannya akan dilakukan 4 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan menggunakan media komik dengan jenis cerita yang berbeda tetapi masih satu garis besar cerita dan diakhiri dengan evaluasi kecil sebagai latihan keterampilan membaca. Pada pertemuan ke-4 diakhiri dengan evaluasi pertama. Pada evaluasi ini peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan berbagai macam teks bacaan bahasa Jerman tentang tema pembelajaran yang sudah dipelajari selama siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan

Berikut adalah rangkuman hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Tindakan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 8, 15, dan 22 Agustus 2016. Berikut adalah rangkuman pelaksanaan tindakan.

a) Pelaksanaan Tindakan 1 siklus I

Berikut adalah pelaksanaan tindakan 1 siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin, 8 Agustus 2016 pukul 08.45-10.15. 15 menit sebelum masuk kelas, peneliti berkonsultasi RPP tentang tema *Familie* (keluarga) kepada guru dan

menjelaskan apa yang akan dilakukan di kelas. Peneliti menjelaskan secara rinci langkah-langkah dan teknis pengambilan datanya, termasuk pengukuran keaktifan peserta didik. Peneliti juga memohon izin untuk mengambil video dan gambar ketika guru melaksanakan pembelajaran. Pada tahap ini guru bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan peneliti bertindak sebagai partisipan aktif.

Bel tanda masuk jam ketiga berbunyi, peneliti dan guru memasuki kelas XI IPS 4. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru menanyakan kabar peserta didik dengan bertanya "*Wie geht's?*" akan tetapi tidak ada yang menjawab. Pada hari itu jumlah peserta didik yang hadir adalah 23 peserta didik, 1 peserta didik tidak masuk karena memenuhi tugas dari sekolah. Guru menanyakan apa yang sudah dipelajari minggu kemarin, beberapa peserta didik menjawab "*Familie, pak*". Guru menanyakan beberapa pertanyaan kecil untuk mengulang pelajaran kemarin. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa pembelajaran menggunakan media komik. Guru kemudian menyuruh peserta didik berkelompok 4 orang. Guru membagikan komik kepada peserta didik. Guru mempersilahkan peserta didik yang ingin membaca. Beberapa perwakilan kelompok membacakan komik. Guru membetulkan ucapan peserta didik yang masih salah. Guru memberikan pujian "*Gut*" ketika peserta didik selesai membaca teks. Guru bertanya "*ada yang belum tau artinya?*", peserta didik menjawab "*banyak, pak*". Kemudian peserta didik menyebutkan kosakata yang belum dimengerti dan menuliskannya di papan tulis. Peserta didik mencatat

dalam buku catatan mereka. Guru menjelaskan isi teks pada halaman pertama. Guru menjelaskan tentang *Kleinfamilie und Großfamilie*. *Kleinfamilie* terdiri dari *der Vater, der Mutter, und das Kind*, sedangkan *Großfamilie* terdiri dari *der Vater, die Mutter, die Kinder, und die Verwandten*. Peserta didik bertanya “*Die Verwandten itu apa pak?*” Guru menjawab “*sanak saudara*”. Guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik. Guru membahas sedikit hasil dari soal evaluasi, kemudian guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan apa yang dipelajari pada hari itu. Guru menutup pelajaran dengan “*Tschüss*” dan kemudian mengucapkan salam. Setelah keluar dari kelas, peneliti mohon pamit kepada guru.

b) Pelaksanaan Tindakan 2 siklus I

Peneliti datang ke sekolah pukul 08.30. peneliti menunggu di Lobby sekolah karena jam pelajaran dimulai pukul 08.45. Tindakan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 15 Agustus 2016. Pukul 08.45 bel berbunyi, peneliti bersama guru bersama-sama menuju ruang kelas XI IPS 4. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru bertanya siapa yang tidak hadir pada hari itu, peserta didik menjawab bahwa hari itu ada 2 orang yang tidak masuk, 1 peserta didik tidak masuk karena ada tugas dari sekolah, 1 peserta didik tidak masuk karena sakit. Guru mengulang pelajaran minggu kemarin dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil. Guru bertanya “*siapa orang tua dari orang tua kita?*” peserta didik menjawab “*die Großeltern, pak*”. “*siapa ibu dari orang tua kita?*” “*Die Großmutter, pak*”. Guru bertanya lagi “*apa sanak saudara*

itu?” “*die Verwandten, Pak*” Guru kemudian memberi penjelasan bahwa hari ini masih belajar menggunakan media komik. “*hari ini kita belajar tentang Das Familienalbum von Frau Petra*”. Peserta didik bertanya “*Frau Petra itu siapa pak?*”. Guru menjawab “*nah kalian berkelompok dulu seperti kemarin, dan baca komik yang bapak berikan*”.

Peserta didik mulai membaca komik secara berkelompok, guru kemudian mulai membaca komik sambil menjelaskan isi dari komik tersebut. Guru menjelaskan tata letak dari foto yang ada di komik, siapa saja anggota keluarga frau Petra. Guru memberikan soal evaluasi, beberapa peserta didik bertanya kepada guru dalam mengerjakan soal evaluasi tersebut. Guru kemudian menyimpulkan apa yang dipelajari hari ini. Bel tanda pelajaran selesai berbunyi, guru menutup pelajaran dengan berkata “*die Zeit ist um, waktunya telah selesai. Tschüs* ” dan kemudian mengucapkan salam. Peneliti kemudian berpamitan dan meninggalkan sekolah pukul 13.00.

c) Pelaksanaan Tindakan 3 Siklus I

Peneliti datang ke sekolah pukul 08.30 tepat. Tindakan 3 siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 22 Agustus 2016. Guru membuka pelajaran dengan salam. Guru mengucapkan salam “*Guten Morgen*” kemudian menanyakan “*Wie Geht’s?*”. Peserta didik menjawab “*Gut. Danke. Und Ihnen?*” guru menjawab dengan “*Auch gut, Danke*”. Guru mengulang pelajaran kemarin mengenai “*Das Familienalbum von Frau Petra*”.

Guru menyuruh peserta didik untuk berkelompok 2 orang, guru membagikan komik “*Marions Familie-Eine Patchwork-Familie*”. Guru kemudian menjelaskan *Possesivepronomen*. Peserta didik mencatat dalam buku catatan mereka. Guru menyuruh peserta didik membaca komik sendiri dulu, kemudian menunjuk beberapa peserta didik untuk membaca dengan keras. Guru membetulkan pengucapan peserta didik yang masih salah. Guru kemudian membaca komik dengan benar dan menyuruh peserta didik menirukannya. Guru menjelaskan isi dalam komik tersebut. Guru menjelaskan bahwa orang-orang Jerman mempunyai nama depan dan nama belakang. Untuk nama depan biasanya disebut *Vorname* sedangkan nama belakang disebut “*Familienname*” guru memberi contoh nama-nama orang Jerman yang terdapat di dalam komik. Peserta didik mengidentifikasi siapa saja yang ada dalam keluarga Marion. Beberapa peserta didik yang belum mengerti isi dalam komik bertanya kepada guru. Guru kemudian memberikan penjelasan ulang tentang keluarga Marion dengan membuat bagan keluarga Marion. Guru memberikan soal evaluasi teks tentang keluarga Marion. Guru memberitahukan bahwa minggu depan ada tes siklus mengenai materi yang sudah diajarkan. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan *Aufwiedersehen*.

3) Observasi

Pelaksanaan siklus I berupaya untuk peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 4 SMA N 2 Banguntapan melalui media komik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru keseluruhan

pelaksanaan siklus I masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini dapat dipahami karena penyelenggaraan pembelajaran menggunakan media tersebut merupakan hal yang baru bagi guru maupun peserta didik. Observasi tersebut meliputi pengamatan terhadap guru dan peserta didik pada pembelajaran menggunakan media komik. Berikut adalah gambaran pengamatan dari peneliti.

a) Observasi Guru

- (1) Sebelum pembelajaran, keadaan kelas sangat ramai. Peserta didik masih lalu lalang ke depan kelas, akan tetapi guru langsung membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kelas belum dalam keadaan kondusif saat memulai pelajaran.
- (2) Apersepsi yang dilakukan oleh guru belum bisa berjalan dengan baik, apa yang disampaikan oleh guru dalam apersepsi belum dapat membuat situasi dan kondisi kelas kondusif masih cenderung ramai.
- (3) Guru belum menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan baik, hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam memandu pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta pembimbingan guru kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belum terlihat optimal dan intens.
- (4) Posisi berdiri guru yang masih berada di depan kelas membuat peserta didik di belakang masih ramai.
- (5) Dalam penggunaan media komik dalam pembelajaran masih perlu dioptimalkan. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum dapat

berjalan runtut walaupun guru telah mampu menguasai kelas dengan cukup baik.

- (6) Guru dapat menumbuhkan partisipasi aktif, keceriaan dan antusiasme peserta didik saat pembelajaran. Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, misalnya saat peserta didik bertanya jawab dengan peserta didik lain dalam diskusi kelompok maupun dengan guru, guru selalu memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya maupun mengemukakan pendapatnya.

b) Observasi Peserta Didik

- (1) Kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran dinilai kurang baik, guru sudah memasuki ruang kelas tetapi peserta didik masih lalu lalang keluar masuk kelas.
- (2) Secara umum, peserta didik dilihat kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai tema pembelajaran yang sedang disajikan, terlihat ada beberapa peserta didik yang bicara sendiri ataupun sibuk dengan kegiatan lain.
- (3) Pada saat menerima media komik peserta didik tampak antusias dalam membacanya, akan tetapi karena 1 komik digunakan untuk 4 orang tidak menjangkau peserta didik yang lain, sehingga banyak yang tidak memperhatikan dan mengobrol sendiri. Pada tindakan 3 siklus 1 peserta didik sudah dibagikan komik menjadi 1 komik untuk 2 orang akan tetapi masih terlihat peserta didik yang mengobrol sendiri.

- (4) Banyak peserta didik yang menanyakan tentang kosakata yang tidak diketahuinya, kemudian dari mereka bertanya kepada guru langsung, ada yang bertanya pada peserta didik lain, maupun mencari di kamus yang terdapat dalam *smartphone* mereka.
- (5) Peserta didik kurang banyak latihan membaca bahasa Jerman. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan membaca bahasa Jerman peserta didik yang masih terbata-bata.
- (6) Peserta didik terlihat kurang aktif dalam pembelajaran dan kerjasama kelompok.
- Berikut ini adalah hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I.

Tabel 9: Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Siklus I

Nomor Responden	Rerata Skor Keaktifan Peserta Didik			
	Observasi	Tindakan 1	Tindakan 2	Tindakan 3
1.	1	2	2	3
2.	1	1	2	2
3.	1	2	2	2
4.	1	2	3	3
5.	2	2	0	1
6.	2	2	2	2
7.	2	2	3	3
8.	3	3	3	2
9.	2	3	4	4
10.	2	3	3	3
11.	2	2	2	2
12.	1	2	3	3
13.	1	2	2	2

14.	1	2	2	2
15.	2	2	2	3
16.	2	2	2	3
17.	3	3	3	4
18.	2	2	2	2
19.	2	2	2	3
20.	2	2	2	2
21.	2	2	3	3
22.	2	2	2	3
23.	2	2	3	4
Total Skor	41	49	54	61
Presentase	29,71%	35,5%	39,13	44,2%

Keterangan: Skor yang terdapat pada tabel adalah jumlah skor total masing-masing peserta didik disetiap pertemuan.

Dari tabel skor keaktifan peserta didik dapat dilihat adanya peningkatan keaktifan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Dari observasi pertama hingga tindakan ketiga pada siklus I dapat dilihat adanya peningkatan, jika dipersentasikan adalah sebagai berikut. (1) Observasi I ke tindakan I terdapat peningkatan sebesar 5,79% (2) Tindakan I ke tindakan II terdapat peningkatan sebesar 3,63%, (3) Tindakan II ke tindakan III terdapat peningkatan 5,07%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat kenaikan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

c) Data Nilai Tes Siklus I

Tes Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2016. Tes ini diikuti oleh 22 peserta didik. Soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang memuat materi yang sudah diajarkan dalam tiga pertemuan dalam siklus I. Berikut adalah perbandingan nilai tes pra-tindakan dengan tes siklus I peserta didik kelas XI IPS 4.

Tabel 10: **Perbandingan Nilai Tes Pra Tindakan dan Nilai Tes Siklus I**

No.	Pra-tindakan	Siklus I
1.	76	92
2.	68	76
3.	65	76
4.	74	79
5.	65	79
6.	68	68
7.	85	82
8.	71	0
9.	62	79
10.	85	89
11.	68	89
12.	68	74
13.	85	89
14.	79	84
15.	65	82
16.	59	82
17.	79	79
18.	85	84
19.	79	89
20.	85	87
21.	74	87
22.	62	79
23.	62	79
RATA-RATA	72.4	78,43
PERSENTASE KELULUSAN	$\frac{9}{23} \times 100\% = 39,13\%$	$\frac{20}{22} \times 100\% = 90,90\%$

Keterangan :

Belum tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 20 peserta didik atau 90,90% dinyatakan mencapai kriteria ketuntasan minimal nilai bahasa Jerman. Terdapat 3 peserta didik yang belum tuntas pada tes siklus I ini. Terdapat 1 peserta didik mengalami penurunan nilai, yaitu peserta didik bernomor absen 8 dikarenakan tidak mengikuti tes. Pada tes siklus pertama nilai tertinggi adalah 92, sedangkan nilai terendah adalah 68. Dari hasil tes evaluasi tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai keterampilan membaca peserta didik dengan kenaikan sebesar 6,03%. Hasil tersebut diperoleh dari nilai rata-rata kelas awal yaitu 72,4 naik menjadi 78,43.

d) Deskripsi Data Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan guru setelah tes siklus I dilaksanakan. Guru dan peneliti berkolaborasi untuk mengevaluasi pelaksanaan siklus pertama. Secara umum guru memulai penyelenggaraan siklus pertama sudah cukup baik. Guru menilai adanya perubahan yang positif bagi guru maupun peserta didik. Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

(1) Guru berpendapat bahwa pelaksanaan siklus pertama ini sudah berdampak positif bagi peserta didik. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Ya peserta didik jadi lebih antusias belajarnya di kelas, lebih aktif juga. peserta didik lebih suka membacanya karena ada gambarnya, jadi tambah semangat membacanya, nggak melulu hanya tulisan.”

(2) Peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan membaca dan keaktifan mereka terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Berikut kutipan wawancara dengan guru.

“Ya, saya lihat ada. Mereka jadi lebih antusias membacanya, lebih cepat paham. Ini bagus peserta didik jadi lebih aktif di kelas. Sekarang lebih banyak yang bertanya, kalau ditanya juga sahut-sahutan menjawabnya”

- (3) Guru memberikan saran untuk tindakan berikutnya bahwa untuk siklus berikutnya untuk tetap menggunakan media komik. Guru juga memberi saran agar komiknya dibuat tidak dalam bentuk dialog melulu, bisa dibuat dalam paragraf tapi masih dalam media komik. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Ya, biar peserta didik makin senang membaca teks bahasa Jerman. Oh ya mbak, kalau bisa gimana kalau komiknya nggak melulu Cuma dialog, bisa dibuat paragraf gitu, sama tulisannya diperbesar saya agak susah bacanya.”

- (4) Guru dan peneliti menyepakati pada pelaksanaan siklus berikutnya, untuk setiap peserta didik banyak latihan membacanya agar keaktifan dalam pembelajaran dan nilai bahasa Jerman dapat meningkat. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Ya saya harap keaktifan belajar peserta didik meningkat lagi. Lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman ini, dengan begitu kan nilai juga mengikuti. Apalagi yang komik terakhir nilai anak-anak turun, sebaiknya ambil materi di buku Ich Liebe Deutsch, cari bacaan yang pendek-pendek dan yang nominatif saja biar peserta didik banyak latihannya dan mudah.”

e) Deskripsi Data Angket

Peneliti menyusun dan memberikan angket refleksi siklus I peserta didik pada hari Senin, tanggal 29 Agustus 2016 untuk mengetahui pendapat dan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan siklus I yang telah ditempuh. Bentuk angket yang dipilih oleh peneliti adalah angket terbuka. Melalui bentuk angket terbuka peneliti mengharapkan peserta didik dapat lebih bebas dalam

mengemukakan pendapat, tanggapan dan saran. Berikut hasil analisis angket refleksi siklus I peserta didik.

- (1) Sebanyak 15 peserta didik atau sebesar 65,12% dari 23 peserta didik mengungkapkan bahwa media komik yang telah digunakan merupakan media yang menarik dan menyenangkan. 8,6% dari jumlah peserta didik atau 2 orang mengatakan bahwa media komik lebih memudahkan untuk belajar bahasa Jerman. Sebanyak 5 peserta didik atau 21,73% dari jumlah peserta didik mengatakan media komik agak sulit dipahami, dan satu peserta didik tidak menjawab. Berikut kutipan yang disampaikan peserta didik.

“Menarik karena ada gambarnya.”

“Menarik gambarnya, tetapi masih banyak kata yang tidak diketahui artinya.”

- (2) Sebanyak 18 peserta didik atau sebesar 78,26% dari jumlah peserta didik mengungkapkan dapat mengikuti pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media komik. Sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 8,6% dari jumlah peserta didik mengatakan bahwa sedikit bisa mengikuti pembelajaran bahasa Jerman dengan media komik. 1 peserta didik menjawab sulit dengan media komik, dan 1 peserta didik tidak menjawab. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

“Sedikit bisa tapi kesusahan dalam mengartikan dan memahami jalan ceritanya.”

“Dapat, bisa.”

- (3) Media komik sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Jerman. peserta didik di kelas XI IPS 4 mengungkapkan bahwa media komik dapat menambah kosakata, lebih mempermudah mempelajari bahasa Jerman, tidak membuat bosan, serta dapat membantu peserta didik dalam membaca teks berbahasa Jerman. Berikut kutipan yang diungkapkan peserta didik.

“Sangat baik, melatih untuk menghafal kosakata.”

“Untuk keterampilan membaca baik.”

“Menjadi lebih paham.”

- (4) Sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 34,78 menyarankan agar penjelasan lebih diperdalam, memberi penjelasan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta memberi kesempatan untuk peserta didik yang belum benar-benar paham untuk bertanya. Sebanyak 4 peserta didik atau 17,39% dari jumlah peserta didik menyarankan agar gambar dan cerita pada komik dibuat lebih menarik dan variatif. Sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 13,04% menyarankan agar tiap soal evaluasi dibahas kembali agar peserta didik paham betul mana yang salah dan benar. Selain itu beberapa peserta didik menyarankan agar memperbanyak materi, membuat suasana di kelas lebih kondusif, memperbanyak perbendaharaan kata, dan meningkatkan proses pembelajaran. Berikut kutipan dari ungkapan peserta didik.

“Pada saat penjelasan harus lebih jelas supaya mudah dimengerti.”

“Dijelaskan sesuai kehidupan sehari-hari sampai semua paham.”

“Bacaannya lebih menarik untuk remaja, dan bacaannya lebih variasi.”

4) Refleksi Siklus I

Pada tahap refleksi peneliti dan guru berkolaborasi bertukar pendapat mengenai pelaksanaan siklus I baik mengenai perkembangan, perubahan, atau kendala yang dihadapi peserta didik, untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya. Guru menilai bahwa media komik dapat meningkatkan keterampilan bahasa Jerman peserta didik. Refleksi siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Guru perlu mempersiapkan dan menguasai materi maupun media yang akan dipakai dalam pembelajaran.
- (2) Sebaiknya guru menjelaskan bahan pembelajaran dengan tidak terlalu cepat.
- (3) Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dengan media komik perlu ditingkatkan lagi dan diberikan materi semaksimal mungkin.
- (4) Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dengan media komik dapat dilanjutkan hingga memperoleh hasil yang optimal.
- (5) Pemantauan dan pembimbingan terhadap kerjasama peserta didik dalam diskusi kelompok perlu di tingkatkan agar lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk peserta didik yang kurang aktif, guru perlu memberikan pengarahan secara intens.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru setelah pelaksanaan evaluasi siklus I. Guru dan peneliti berkolaborasi untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan 1 sampai 3. Secara umum guru menilai penyelenggaraan siklus pertama

cukup baik dan lebih bagus dibandingkan yang sebelumnya tanpa menggunakan media komik. Guru menilai adanya perubahan sikap peserta didik yang lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Penggunaan media komik tersebut membuat prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik semakin meningkat. Guru menyatakan dalam wawancara bahwa (1) pelaksanaan siklus pertama ini sudah berdampak positif bagi peserta didik, (2) peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan membaca dan keaktifan mereka terhadap pembelajaran bahasa Jerman, (3) guru memberikan saran untuk tindakan berikutnya bahwa untuk siklus berikutnya untuk tetap menggunakan media komik akan tetapi agak dimodifikasi, dan (4) guru dan peneliti menyepakati pada pelaksanaan siklus berikutnya, untuk setiap peserta didik banyak latihan membacanya agar keaktifan dalam pembelajaran dan nilai bahasa Jerman dapat meningkat.

Peneliti melakukan penyebaran angket refleksi siklus I ke peserta didik sesudah evaluasi siklus I dilaksanakan. Peserta didik diberi angket refleksi siklus I yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pelaksanaan siklus I yang selama ini telah dilaksanakan. Penyebaran angket refleksi siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 29 Agustus 2016. Peneliti meminta saran dari peserta didik mengenai upaya apa yang seharusnya ditempuh selanjutnya agar pengajaran bahasa Jerman khususnya pada keterampilan membaca bahasa Jerman menjadi lebih baik dan lebih efektif. Pemberian siklus I memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik.

Guru mengatakan bahwa dengan penggunaan media ini prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 4 dan keaktifan belajar peserta didik semakin meningkat. Dari kesan dan tanggapan yang ditulis peserta didik, diketahui bahwa peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media komik.

Hasil refleksi menunjukkan pelaksanaan siklus I sudah ditempuh dengan baik dan menunjukkan adanya perubahan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 4 dan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Disadari oleh peneliti dan guru bahwa perubahan yang telah terjadi itu bisa saja hanya bersifat sementara, yang disebabkan oleh jenis-jenis aktivitas yang dilakukan merupakan pengalaman baru bagi peserta didik. Perubahan yang semacam ini tentunya dirasakan belum cukup untuk dikatakan sebagai sebuah peningkatan yang signifikan.

Peneliti dan guru merasa perlu diadakan langkah selanjutnya untuk melihat apakah prestasi peserta didik setelah siklus I sama atau bahkan meningkat setelah dilanjutkan ke tindakan berikutnya. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan tindakan perbaikan sebagai berikut.

- (1) Sebelum pembelajaran sebaiknya guru mengkondisikan suasana pembelajaran terlebih dahulu, hal ini dapat dilakukan dengan berkeliling mendekati peserta didik menyapa dan meminta untuk persiapan.

- (2) Guru perlu mempersiapkan dan menguasai materi secara baik, hal ini dapat dilakukan dengan membuat perencanaan secara lebih matang, terutama dalam hal memahami konsep materi bahan ajar serta penguasaan media yang akan dipakai dalam pembelajaran.
- (3) Pemantauan dan pembimbingan terhadap kerjasama peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman lebih ditingkatkan. Untuk peserta didik yang kurang aktif, guru perlu memberikan pengarahan secara intens. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi pujian, ucapan selamat ataupun kata-kata lain yang semakna dengan itu.

Berdasarkan hasil analisis, observasi dan refleksi maka peneliti dan guru bersepakat untuk melanjutkan upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dengan melaksanakan siklus II. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti dan guru dalam melanjutkan penelitian ke siklus II adalah sebagai berikut.

- (1) Peneliti dan guru bersepakat untuk melanjutkan penelitian tindakan ini ke dalam siklus II, dengan pertimbangan bahwa peningkatan yang diraih peserta didik setelah pelaksanaan siklus I dinilai belum maksimal. Beberapa nilai peserta didik belum meningkat dan peserta didik masih terlihat belum semuanya aktif dalam mengemukakan pendapat mengenai teks bahasa Jerman.
- (2) Menurut peserta didik, media pembelajaran yang digunakan dalam siklus I sudah cukup baik. Pada siklus berikutnya peserta didik menginginkan

penjelasan kosakata. Hal tersebut supaya mereka dapat lebih paham lagi isi bacaan dan memperbanyak perbendaharaan kosakata dalam bahasa Jerman, selain itu guru juga menginginkan media komik yang tidak berisi dialog saja, jika memungkinkan komik dibuat seperti paragraf dan menggunakan kalimat nominatif yang lebih mudah untuk dijelaskan.

b. Siklus II

Peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan siklus I, dimana tahap tindakan disusun menggunakan model siklus Kemmis dan Taggart. Model penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat langkah pokok, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan Tindakan

Peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran siklus I. Kegiatan diskusi sebagai perencanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Agustus 2016 di Lobby SMA N 2 Banguntapan Bantul, peneliti menyampaikan refleksi hal-hal apa saja yang telah dapat dicapai dan hal-hal apa saja yang belum dicapai pada pembelajaran siklus I. Berdasarkan hasil angket dan siklus I, peneliti memberikan beberapa masukan kepada guru: (1) penguasaan kosakata peserta didik masih kurang, (2) sebagian peserta didik sudah dapat mengikuti pelajaran bahasa Jerman dengan baik, akan tetapi ada juga yang masih sulit untuk mempelajari bahasa Jerman, (3) pembelajaran dengan menggunakan media komik lebih ditingkatkan lagi, penyajian cerita yang lebih variatif dan menarik sangat

diharapkan pada siklus berikutnya, memberikan intruksi yang pelan dan lebih dibimbing dalam pelafalan bahasa Jerman, dan (4) peserta didik menyarankan agar media tersebut dapat dipakai dalam pembelajaran selanjutnya. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti bersama guru pada tahap perencanaan siklus II meliputi hal-hal berikut:

- (1) Peneliti dan guru menyusun perangkat pembelajaran, berupa penentuan kompetensi dasar yang akan dicapai, penentuan tema pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, dan menyiapkan evaluasi keterampilan membaca bahasa Jerman.
- (2) Peneliti menyusun pedoman observasi untuk mengamati keaktifan peserta peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- (3) Peneliti bersama guru merencanakan skenario pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dengan media komik yakni dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - (a) Guru memberikan apersepsi awal untuk mengantarkan peserta didik pada materi yang akan dipelajari yaitu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.
 - (b) Guru menyampaikan sekilas tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran ini.
 - (c) Guru menjelaskan penggunaan media komik.
 - (d) Guru membagi peserta didik dalam kelompok, tiap kelompok terdiri dari 2 peserta didik.

- (e) Guru membagikan komik yang merupakan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- (f) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada frasa atau kalimat yang belum dimengerti.
- (g) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik membaca dialog dalam komik secara lantang.
- (h) Guru memperbaiki cara baca peserta didik yang masih salah.
- (i) Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi membahas isi dari teks tersebut.
- (j) Guru bersama-sama dengan peserta didik membahas tentang isi teks.
- (k) Guru membagikan lembar evaluasi dan menyuruh peserta didik mengerjakan lembar evaluasi sebagai evaluasi pembelajaran.

Pada pelaksanaannya akan dilakukan 2 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan menggunakan media komik dengan jenis cerita yang berbeda tetapi masih satu garis besar cerita dan diakhiri dengan evaluasi kecil sebagai latihan keterampilan membaca. Pada pertemuan ke-2 diakhiri dengan evaluasi kedua. Pada evaluasi ini peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan berbagai macam teks bacaan bahasa Jerman tentang tema pembelajaran yang sudah dipelajari selama siklus II.

2) Pelaksanaan Tindakan

Berikut adalah pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin, 5 September 2016, dan 19 September 2016. 15 menit sebelum masuk

kelas, peneliti berkonsultasi RPP tentang tema *Familie* (keluarga) kepada guru dan menjelaskan apa yang akan dilakukan di kelas. Peneliti menjelaskan secara rinci langkah-langkah dan teknis pengambilan datanya, termasuk pengukuran keaktifan peserta didik. Peneliti juga memohon izin untuk mengambil video dan gambar ketika guru melaksanakan pembelajaran. Pada tahap ini guru bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan peneliti bertindak sebagai partisipan aktif. Berikut adalah rangkuman pelaksanaan tindakan siklus II.

a) Tindakan 1 siklus II

Peneliti datang ke sekolah 15 menit sebelum bel pelajaran ketiga berbunyi. Pukul 08.45 bel berbunyi, peneliti bersama guru langsung menuju kelas XI IPS 4. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berkata "*Guten Morgen. Wie geht's?*". Peserta didik menjawab "*gut, Danke. Und Ihnen?*". Guru menjawab "*Auch gut, Danke.*" Guru kemudian memberi penjelasan bahwa hari ini masih belajar bahasa Jerman menggunakan media komik. Guru menjelaskan bahwa hari ini komik yang akan dibahas berjudul "*Die Familie Radler*". Guru membacakan komik tersebut dengan benar dan menjelaskan isi dari komik tersebut. Beberapa peserta didik ada yang bertanya tentang perubahan kata kerja. Guru menjelaskan kembali tentang perubahan kata kerja. Guru mulai membacakan lagi teks. Peserta didik mengidentifikasi siapa saja yang ada di keluarga Radler. Peserta didik menuliskan anggota keluarga Radler secara bergantian di papan tulis. Guru bersama-sama dengan peserta didik mengoreksi

pekerjaan. Guru mempersilahkan peserta didik yang bersedia untuk membaca komik secara benar. Guru mempersilahkan peserta didik yang belum jelas untuk bertanya kemudian menyimpulkan apa yang dipelajari hari ini dengan kembali memberikan pertanyaan mengenai teks tersebut. Guru membagikan soal evaluasi. Guru menutup pelajaran dengan salam dan "*Aufwiedersehen*".

b) Tindakan 2 Siklus II

Peneliti tiba di sekolah pukul 08.30. Bel pelajaran kedua berbunyi. Peneliti bersama-sama dengan guru menuju ruang kelas XI IPS 4. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berkata "*Guten Morgen. Wie geht's?*". Peserta didik menjawab "*gut, Danke. Und Ihnen?*". Guru menjawab "*Auch gut, Danke.*" Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi minggu kemarin. peserta didik menjawab "*Tentang Familie Radler pak*". Guru mengulas kembali teks tentang Familie Radler. Guru kemudian membagikan komik yang berjudul "*Ich und meine Familie*" kepada peserta didik. Guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca dalam hati bersama dengan kelompoknya. Guru bertanya kepada peserta didik "*Ada kata-kata yang belum dimengerti?*". Peserta didik menjawab, "*banyak pak,*". Guru kemudian membacakan kembali isi teks secara bertahap menjelaskan garis besar dari isi teks tersebut.

Guru secara interaktif menanyakan isi dari kalimat yang sudah dibacakan. Peserta didik mengidentifikasi keluarga yang ada di dalam teks, siapa yang diceritakan, bagaimana keluarganya, dan siapa saja yang ada dalam keluarganya. Peserta didik dipersilahkan untuk membacakan hasil identifikasinya.

Guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca kembali isi teks dengan benar sesuai yang sudah dicontohkan oleh guru. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil seputar keluarga yang ada di dalam teks. Guru membagikan soal evaluasi. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi. Guru memngakhiri pelajaran dengan mengucapkan “*Auf wiedersehen*”. Peneliti mengucapkan terimakasih dan meninggalkan sekolah pukul 11.00.

3) Observasi Tindakan

Berdasarkan pengamatan peneliti pelaksanaan tindakan siklus II sudah lebih baik dari pelaksanaan tindakan sebelumnya. Kendala yang ada di siklus sebelumnya perlahan mulai bisa dikendalikan. Berikut adalah hasil pengamatan peneliti. Tahap observasi pada siklus kedua ini dilakukan untuk memperbaiki dan menentukan langkah selanjutnya yang akan ditempuh, perlu diadakan siklus berikutnya atau tidak.

a) Observasi Guru

- 1) Keadaan kelas yang sudah mulai kondusif pada saat akan memulai pelajaran, walaupun beberapa anak masih ramai.
- 2) Apersepsi yang dilakukan oleh guru sudah bisa berjalan dengan baik, apa yang disampaikan oleh guru dalam apersepsi dapat diterima langsung peserta didik.
- 3) Guru sudah dapat menguasai materi pembelajaran, karena materi maupun media yang akan dipakai sudah dipersiapkan dengan baik.
- 4) Guru memberikan materi dengan jelas dan tidak terburu-buru.

- 5) Guru dapat menumbuhkan partisipasi aktif, keceriaan dan antusiasme peserta didik saat pembelajaran. Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, misalnya saat peserta didik bertanya jawab dengan peserta didik lain dalam diskusi kelompok maupun dengan guru, guru selalu memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya maupun mengemukakan pendapatnya.
- b) Observasi Peserta Didik
- (1) Kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran sudah jauh lebih baik, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih ramai.
 - (2) Peserta didik sudah dapat fokus akan materi pembelajaran yang disajikan, tampak peserta didik memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan maupun membahas isi teks.
 - (3) Banyak peserta didik yang menanyakan tentang kosakata yang tidak diketahuinya, kemudian dari mereka bertanya kepada guru langsung, ada yang bertanya pada peserta didik lain, maupun mencari di kamus yang terdapat dalam *smartphone* mereka.
 - (4) Peserta didik sudah agak lebih lancar membaca teks bahasa Jerman walaupun masih perlu bimbingan.
 - (5) Dalam kerjasama kelompok peserta didik sudah lebih aktif, pemecahan masalah, menanyakan sesuatu dan mengemukakan pendapat dilakukan tanpa harus dipancing terlebih dahulu. Berikut adalah hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada Siklus II.

Tabel 11: Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Siklus II

Nomor Responden	Rerata Skor Keaktifan Peserta Didik	
	Siklus II	
	Tindakan 1	Tindakan 2
1.	3	4
2.	2	3
3.	3	4
4.	3	3
5.	2	2
6.	3	3
7.	2	3
8.	2	3
9.	4	4
10.	3	3
11.	2	3
12.	3	4
13.	2	2
14.	2	2
15.	4	4
16.	3	3
17.	4	5
18.	3	3
19.	4	4
20.	2	3
21.	2	2
22.	3	3

23.	2	3
Total Skor	63	73
Presentase	45,65%	52,89%

Keterangan: Skor yang terdapat pada tabel adalah jumlah skor total masing-masing peserta didik disetiap pertemuan.

Dari tabel tersebut dapat dilihat adanya peningkatan keaktifan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Dari siklus I ke siklus II dapat dilihat peningkatannya. Pada tindakan 3 siklus I presentase keaktifan peserta didik adalah 44,2% jika hasilnya diprosentasekan dengan siklus II maka hasilnya adalah sebagai berikut. (a) Dari tindakan 3 siklus I ke tindakan 1 siklus II terdapat peningkatan sebesar 1,45%, (b) Tindakan 1 siklus II ke tindakan 2 siklus II terdapat peningkatan sebesar 7,24. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan ada kenaikan sikap positif yang signifikan di setiap tindakannya.

c) Data Nilai Tes Siklus II

Tes Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2016. Tes ini diikuti oleh 22 peserta didik. Soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang memuat materi yang sudah diajarkan dalam dua pertemuan dalam siklus II. Berikut adalah perbandingan nilai tes siklus I dengan tes siklus II peserta didik kelas XI IPS 4.

Tabel 12: **Perbandingan Nilai Tes Siklus I dan Nilai Tes Siklus II**

No.	Siklus I	Siklus II
1.	92	87
2.	76	82
3.	76	82
4.	79	79
5.	79	0

6.	68	79
7.	82	87
8.	0	74
9.	79	85
10.	89	82
11.	89	87
12.	74	87
13.	89	87
14.	84	64
15.	82	77
16.	82	79
17.	79	87
18.	84	87
19.	89	87
20.	87	87
21.	87	82
22.	79	87
23.	79	87
RATA-RATA	78,43	82,81
PERSENTASE KELULUSAN	$\frac{20}{22} \times 100\% = 90,90\%$	$\frac{20}{22} \times 100\% = 90,90\%$

Keterangan:

■ Belum tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 20 peserta didik atau 90,90% dinyatakan mencapai kriteria ketuntasan minimal nilai bahasa Jerman. Terdapat 3 peserta didik yang belum tuntas pada tes siklus II ini. Nilai pada tes evaluasi siklus II cenderung tidak sebagus nilai tes siklus I. Penurunan ini terjadi karena kondisi peserta didik yang baru saja melaksanakan UTS (Ulangan Tengah Semester) dan jarak antara tindakan 2 siklus II dengan tes siklus II sangat lama sehingga mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Pada tes siklus II nilai tertinggi adalah 87, sedangkan nilai terendah adalah 64. Walaupun dari tiap peserta didik hampir mengalami penurunan akan tetapi terdapat peningkatan keterampilan membaca sebesar 4,38%.

d) Deskripsi Data Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan guru setelah tes siklus II dilaksanakan. Guru dan peneliti berkolaborasi untuk mengevaluasi pelaksanaan siklus kedua. Secara umum guru memulai penyelenggaraan siklus kedua dari segi pelaksanaan sudah bertambah baik. Guru menilai adanya perubahan yang positif bagi guru maupun peserta didik. Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Guru berpendapat bahwa pelaksanaan siklus ke dua ini sudah jauh lebih baik daripada siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa peningkatan yang dialami peserta didik. Hal tersebut antara lain, keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat mengenai teks/wacana bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“saya rasa anak-anak jadi lebih aktif untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat. Kalau dilihat saat diskusi kelompok tidak hanya satu orang saja yang menyelesaikan masalah tapi hampir semua”

- (2) Guru berpendapat dengan penggunaan media komik yang bermacam-macam dan dari sumber yang berbeda membuat dapat membuat perubahan positif sekarang maupun seterusnya.

“Saya harap dengan penggunaan media komik yang bermacam-macam ini menjadikan anak-anak menjadi gemar membaca, ya syukur-syukur membaca bahasa Jerman, kan sekarang penguasaan kosakatanya sudah banyak.”

- (3) Guru berpendapat bahwa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca bahasa Jerman pada siklus I sudah teratasi pada siklus II dan sepakat untuk tidak

melanjutkan penelitian tindakan ini ke siklus ketiga. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“saya rasa ndak perlu ya mbak, soalnya saya melihat anak-anak jauh lebih aktif daripada sebelumnya.”

e) Deskripsi Data Angket

Peneliti menyusun dan memberikan angket refleksi siklus I peserta didik pada hari Senin, tanggal 10 Oktober 2016 untuk mengetahui pendapat dan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan siklus II yang telah ditempuh. Bentuk angket yang dipilih oleh peneliti adalah angket terbuka. Melalui bentuk angket terbuka peneliti mengharapkan peserta didik dapat lebih bebas dalam mengemukakan pendapat, tanggapan dan saran. Berikut hasil analisis angket refleksi siklus I peserta didik.

- (1) Sebanyak 15 peserta didik atau 65,21% dari jumlah peserta didik mengatakan bahwa media komik dapat menambah semangat peserta didik untuk mempelajari bahasa Jerman. sebanyak 4 peserta didik atau 17,39% berpendapat bahwa media komik terlalu sering digunakan sehingga menjadi bosan. 3 peserta didik menjawab media komik tidak menambah semangat dalam pembelajaran bahasa Jerman. Berikut kutipan dari peserta didik.

“Ya, karena lebih menarik dan lebih mudah.”

- (2) Sebanyak 17 peserta didik atau sebesar 73,91 dari jumlah peserta didik mengatakan bahwa peserta didik dapat mengikuti pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan media komik. Sebanyak 2 peserta didik atau

8,69% dari jumlah peserta didik mengatakan sedikit bisa mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. 2 peserta didik atau 8,69% dari jumlah peserta didik mengatakan kadang bisa mengikuti kadang tidak, dan 1 peserta didik mengatakan biasa saja. Berikut adalah kutipan dari peserta didik.

“Iya, karena dengan tindakan tersebut dapat memudahkan kita dalam belajar bahasa Jerman.”

- (3) Sebanyak 15 peserta didik atau sebesar 65,21% dari jumlah peserta didik mengatakan bahwa keterampilan membaca mereka semakin meningkat di siklus II ini karena menggunakan media komik. Sebanyak 5 peserta didik atau 21,7 dari peserta didik mengatakan bahwa keterampilan membaca mereka sedikit meningkat. Sebanyak 1 peserta didik mengatakan tidak meningkat dan 1 peserta didik mengatakan biasa saja.

“Ya, kemampuan berbahasa Jerman saya sedikit meningkat.”

- (4) Sebanyak 6 peserta didik atau 26,08% dari jumlah peserta didik memberi saran agar pelajaran dibuat lebih menarik. Sebanyak 4 peserta didik atau 17,39% memberi saran agar pembelajaran jangan monoton. Sebanyak 5 peserta didik atau 21,7% dari jumlah peserta didik menyarankan agar membuat kamus kecil di setiap komik untuk kata-kata yang susah. Peserta didik lainnya menyarankan agar pembelajaran lebih ditingkatkan, dan teks dalam komik jangan terlalu panjang. Berikut kutipan dari peserta didik.

“Sebaiknya untuk kata-kata sulit ditampilkan kamus kecil untuk kosakata yang sulit beserta artinya.”

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui angket peserta didik, wawancara dengan guru, dan analisis prestasi belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada pelaksanaan siklus kedua berjalan dengan sangat baik. Pada pelaksanaan tindakan kedua peserta didik jauh lebih aktif daripada pelaksanaan pada siklus pertama. Peserta didik terlihat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Dalam menjalankan proses KBM mereka terlihat lebih antusias, hal tersebut dapat dilihat dari keseriusan dan keaktifan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media komik.

B. Tabulasi Data Pembahasan

Data yang diperoleh berdasarkan deskripsi hasil penelitian tersebut ditabulasikan dalam tabel dan diagram berikut ini.

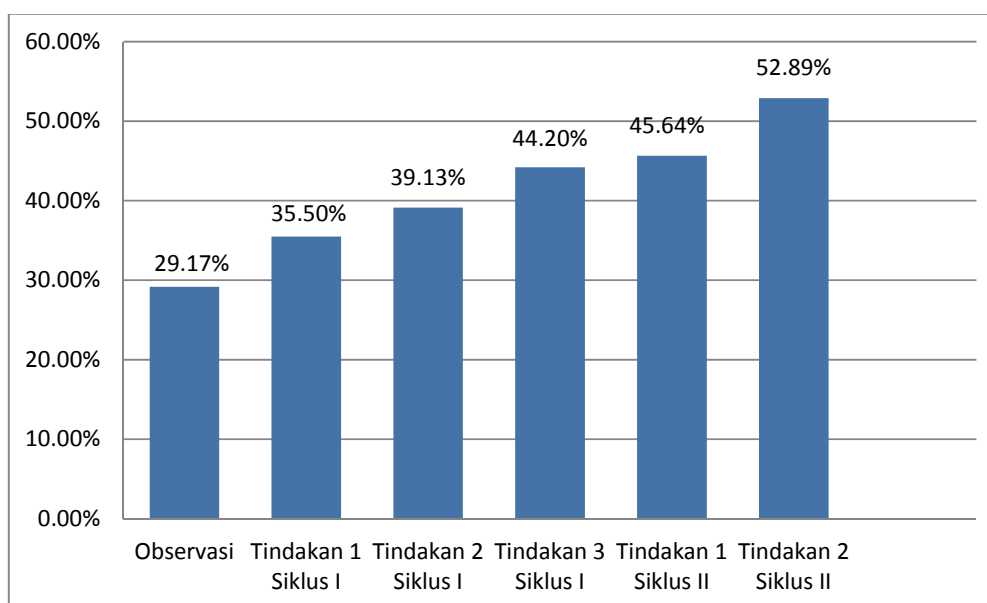
Tabel 13: **Perbandingan Skor Keaktifan Peserta Didik**

No. Responden	Rata-Rata Jumlah Skor Pada Pertemuan ke-					
	Observasi	Siklus I			Siklus II	
		Tindakan 1	Tindakan 2	Tindakan 3	Tindakan 1	Tindakan 2
1.	1	2	2	3	3	4
2.	1	1	2	2	2	3
3.	1	2	2	2	3	4

4.	1	2	3	3	3	3
5.	2	2	0	1	2	2
6.	2	2	2	2	3	3
7.	2	2	3	3	2	3
8.	3	3	3	2	2	3
9.	2	3	4	4	4	4
10.	2	3	3	3	3	3
11.	2	2	2	2	2	3
12.	1	2	3	3	3	4
13.	1	2	2	2	2	2
14.	1	2	2	2	2	2
15.	2	2	2	3	4	4
16.	2	2	2	3	3	3
17.	3	3	3	4	4	5
18.	2	2	2	2	3	3
19.	2	2	2	3	4	4
20.	2	2	2	2	2	3
21.	2	2	3	3	2	2
22.	2	2	2	3	3	3
23.	2	2	3	4	2	3
Total Skor	41	49	54	61	63	73

Rerata	1,78	2,13	2,34	2,65	2,73	3,17
Prosentase	29,71%	35,5%	39,13%	44,2%	45,65%	52,89%

Keterangan: Skor yang terdapat pada tabel adalah jumlah skor 3 aspek yang diamati oleh peneliti.

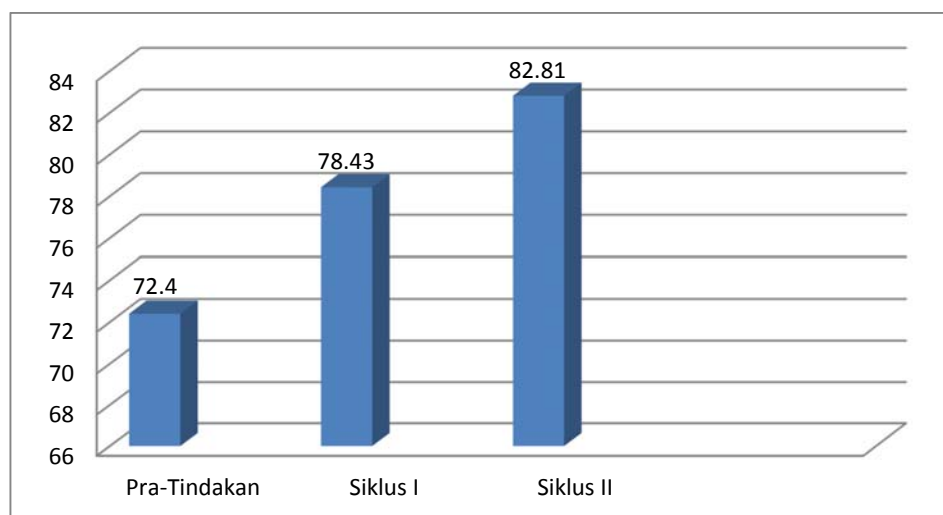


Gambar 2: Grafik Skor Keaktifan Peserta Didik

Tabel 14: Perbandingan Nilai Keterampilan Membaca Peserta Didik

No.	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	76	92	87
2.	68	76	82
3.	65	76	82
4.	74	79	79
5.	65	79	0
6.	68	68	79
7.	85	82	87
8.	71	0	74
9.	62	79	85
10.	85	89	82
11.	68	89	87

12.	68	74	87
13.	85	89	87
14.	79	84	64
15.	65	82	77
16.	59	82	79
17.	79	79	87
18.	85	84	87
19.	79	89	87
20.	85	87	87
21.	74	87	82
22.	62	79	87
23.	62	79	87
RATA-RATA	72.4	78,43	82,81
PERSENTASE KELULUSAN	$\frac{9}{23} \times 100\% = 39,13\%$	$\frac{20}{22} \times 100\% = 90,90\%$	$\frac{20}{22} \times 100\% = 90,90\%$

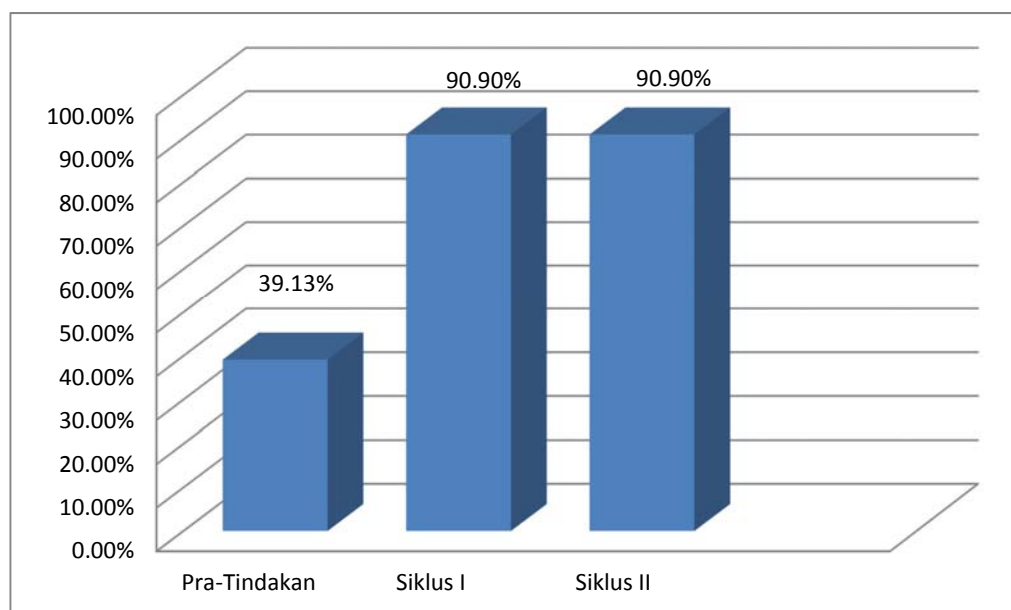


Gambar 3: Grafik Rata-Rata Nilai Keterampilan Membaca

Tabel 14: Hasil Prestasi Peserta Didik

No.	Hasil Prestasi	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Terendah	62	68	64
2.	Nilai Tertinggi	85	92	87

3.	Jumlah Peserta Didik Memenuhi KKM	9	20	20
4.	Jumlah Peserta Didik Belum Memenuhi KKM	14	3	3
5.	Rata-rata	72.4	78,43	82,81
6.	Ketuntasan $\geq 7,5$	39,13%	90,90%	90,90%



Gambar 4: **Grafik Presentase Kelulusan Peserta Didik**

C. Pembahasan

Setelah tindakan dilaksanakan, penerapan media komik terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar dan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 4 SMA N 2 Banguntapan Bantul. Hal tersebut dapat terlihat dari meningkatnya prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dan meningkatnya keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Berdasarkan tabulasi data di atas diketahui bahwa media komik dapat meningkatkan prestasi keterampilan membaca peserta didik. Nilai rata-rata peserta didik pada pra-tindakan atau sebelum menggunakan media komik mencapai 72,4 dengan presentase kelulusan nilai kelas XI IPS 4 39,13%. Terdapat 14 peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Pada siklus pertama terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 78,43. Presentase ketuntasan meningkat menjadi 90,90%. Dari 22 peserta didik yang mengikuti tes siklus pertama hanya 2 peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Kemudian terjadi peningkatan rata-rata nilai pada tes evaluasi siklus kedua. Rata-rata nilai meningkat menjadi 82,81. Akan tetapi presentase ketuntasan masih sama dengan siklus pertama yakni 90,90%. Kestabilan presentase ketuntasan ini karena jumlah peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM sama dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas pada siklus pertama.

Peserta didik bernomor 8 pada tes pra-tindakan, siklus I, dan siklus II selalu mendapat nilai dibawah KKM. Dilihat dari pengisian angket ternyata peserta didik tersebut sangat jarang mengisi angket. Pada angket pra-tindakan peserta didik tersebut berpendapat bahwa bahasa Jerman adalah mata pelajaran yang disenangi. Pada saat tes siklus pertama peserta didik tersebut tidak masuk sekolah dikarenakan sakit, pada pengisian angket refleksi siklus II peserta didik mengungkapkan bahwa peserta didik sudah bosan diajarkan dengan media komik, walaupun yang bersangkutan mengungkapkan bahwa media tersebut dapat

menambah kosakatanya. Jika dilihat dari segi keaktifan peserta didik tersebut juga sangat rendah tingkat keaktifannya dari awal pertama observasi.

Penggunaan media komik pada pembelajaran bahasa Jerman membuat peserta didik nampak lebih aktif. Menurut tabulasi data skor keaktifan peserta didik, pada saat pra tindakan dapat dilihat presentase skor keaktifan peserta didik sebesar 29,17%. Pada tindakan pertama presentase skor keaktifan peserta didik meningkat menjadi 35,5%. Pada tindakan 2 dan 3 siklus pertama presentase keaktifan meningkat menjadi 39,13% kemudian menjadi 44,2%. Selanjutnya, pada pelaksanaan tindakan 1 siklus kedua terdapat peningkatan kembali persentase skor keaktifan peserta didik mencapai 45,65%. Kemudian pada tindakan 2 siklus II keaktifan peserta didik meningkat menjadi 52,89%. Berdasarkan data tersebut, media komik mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi beberapa peserta didik saja yang menonjol, namun keaktifan tersebut nampak merata pada saat pembelajaran di kelas.

Dilihat dari segi prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik media komik dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca. Keberhasilan tersebut dikarenakan beberapa alasan yang berkaitan dengan penggunaan media komik yang dijabarkan sebagai berikut. (1) penyajian materi melalui media komik yang umumnya berwarna dan bergambar membuat minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman menjadi meningkat. (2) media komik yang digunakan disesuaikan dengan usia peserta didik sehingga cocok

untuk digunakan dalam pembelajaran. (3) selain itu, media komik mempermudah peserta didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak, contohnya saat membahas tentang album keluarga, peserta didik dapat mengetahui secara jelas dimana letak para anggota keluarga, sehingga lebih memudahkan peserta didik untuk mengerti isi dari teks tersebut.

Berdasarkan dari sisi keaktifan peserta didik telah diketahui selalu mengalami peningkatan ditiap pertemuan. Hal ini mendukung menciptakan situasi dan kondisi kelas dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Secara keseluruhan peningkatan keaktifan peserta didik dikarenakan beberapa hal sebagai berikut. (1) Pembagian kelompok menuntut peserta didik untuk melakukan diskusi kecil dengan teman sekelompok dan menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama. Dengan adanya kelompok membuat peserta didik lebih banyak berinteraksi pula dengan teman sebaya. (2) Pembahasan media komik secara bersama-sama membuat peserta didik ikut andil dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peranan guru yang mempunyai peranan untuk menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran dapat mendukung keaktifan peserta didik. Pemberian kesempatan kepada peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya tanpa harus salah menjadi salah satu poin penting dalam meningkatkan keaktifan peserta didik.

Peserta didik yang memiliki nilai belum maksimal bukan berarti tidak mengalami peningkatan. Tolok ukur keberhasilan pemberian tindakan bukan

hanya dilihat dari peningkatan nilai keterampilan membaca saja melainkan juga peningkatan pada aspek keaktifan dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Karena hasil yang diperoleh yaitu dari prestasi keterampilan membaca dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran telah mencapai indikator sesuai yang diharapkan, maka guru dan peneliti memutuskan untuk tidak meneruskan ke siklus selanjutnya.

D. Tolak Ukur Keberhasilan

Tolak ukur keberhasilan pada penelitian ini ada dua, yaitu keberhasilan produk dan keberhasilan proses. Keberhasilan proses menitikberatkan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan keberhasilan produk menitikberatkan pada prestasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

1. Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses dapat dinilai dari perkembangan dan perubahan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar serta meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik kian meningkat di tiap pertemuan. pada saat pra tindakan dapat dilihat presentase skor keaktifan peserta didik sebesar 29,17%. Pada tindakan pertama presentase skor keaktifan peserta didik meningkat menjadi 35,5%. Pada tindakan 2 dan 3 siklus pertama presentase keaktifan meningkat menjadi 39,13% kemudian menjadi 44,2%. Selanjutnya, pada pelaksanaan tindakan 1 siklus kedua terdapat peningkatan kembali persentase skor keaktifan peserta didik mencapai 45,65%. Kemudian

pada tindakan 2 siklus II keaktifan peserta didik meningkat menjadi 52,89%. Hal ini menunjukkan media komik selama tindakan memberikan pengaruh besar pada peserta didik untuk turut serta aktif selama proses pembelajaran.

2. Keberhasilan Produk

Berdasarkan data nilai peserta didik kelas XI IPS 4 dapat dilihat terdapat peningkatan prestasi peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman. Nilai rata-rata peserta didik pada pra-tindakan atau sebelum menggunakan media komik mencapai 72,4 dengan presentase kelulusan nilai kelas XI IPS 4 39,13%. Terdapat 14 peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Pada siklus pertama terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 78,43. Presentase ketuntasan meningkat menjadi 90,90%. Dari 22 peserta didik yang mengikuti tes siklus pertama hanya 2 peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Kemudian terjadi peningkatan rata-rata nilai pada tes evaluasi siklus kedua. Rata-rata nilai meningkat menjadi 82,81.

E. Tanggung Jawab Guru

Penelitian tindakan kelas dengan judul “ Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 2 Banguntapan Bantul melalui Media Komik” telah dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun kekurangan dan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka sudah sepantasnya menjadi tanggung jawab guru bersangkutan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan guru dapat mempertimbangkan untuk melanjutkan dan memperbaiki

media komik supaya lebih variatif, untuk selanjutnyadapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI IPS 4 SMA N 2 Banguntapan Bantul.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 4 SMA N 2 Banguntapan Bantul adalah sebagai berikut.

1. Peneliti merupakan peneliti pemula, sehingga penelitian ini jauh dari sempurna.
2. Adanya ketebatasan waktu libur hari besar dan UTS sehingga mengakibatkan pelaksanaan penelitian mundur dari jadwal yang sudah disusun.
3. Media komik yang tidak dibuat sendiri oleh peneliti terkadang mengalami masalah dalam penulisan *umlaut* maupun huruf kapital pada kata benda sehingga harus mengalami revisi berkali-kali.
4. Penelitian ini merupakan penelitian kedua karena pada penelitian pertama terdapat kendala guru yang tidak mau mengajar sehingga dianggap penelitian sebelumnya gagal dan penelitian ini merupakan penelitian ulang.
5. Seringnya peserta didik yang tidak masuk dikarenakan sakit dan ijin menyebabkan ketercapaian keberhasilan prestasi peserta didik kelas XI IPS 4 SMA N 2 Banguntapan Bantul kurang maksimal.
6. Adanya keterbatasan sumber daya, media, tenaga peneliti serta biaya, hal tersebut sedikit banyak juga mempengaruhi kesempurnaan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang benar. Berdasarkan data yang telah diperoleh setelah dianalisis dan dibahas secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Media komik dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman kelas XI IPS 4 SMA N 2 Banguntapan Bantul. Persentase ketuntasan keterampilan membaca bahasa Jerman mencapai 90,90%.
2. Media komik dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XI IPS 4 SMA N 2 Banguntapan Bantul. Peningkatan persentase keaktifan peserta didik mencapai 23,72%.

B. Implikasi

Penggunaan media komik dalam pembelajaran bahasa Jerman terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 4 SMA N 2 Banguntapan Bantul, artinya guru dapat menyelenggarakan pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan media komik secara berkesinambungan. Pembelajaran keterampilan membaca telah dilaksanakan dalam penelitian ini dengan menggunakan media komik.

Penggunaan media komik memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran membaca bahasa Jerman karena media komik memiliki kelebihan

antara lain, (1) selain dapat meningkatkan keterampilan membaca media komik dapat menambah kosakata peserta didik, (2) media komik dapat membantu peserta didik untuk merumuskan hal-hal yang abstrak (3) dapat mengembangkan minat baca peserta didik dan salah satu studi lainnya, (4) jalan cerita sesuai dengan kompetensi yang sedang diajarkan. (5) bahasa yang digunakan tidak terlalu susah untuk peserta didik. (6) tema dan tokoh dalam komik sebaiknya disesuaikan dengan usia peserta didik., dan (7) gambar mempunyai alur yang runtut.

Selain memiliki kelebihan media komik juga mempunyai kekurangan, yaitu (1) gambar yang menarik membuat konsentrasi peserta didik terpecah antara ingin membaca komik atau memperhatikan gambar, 2) dengan adanya gambar peserta didik cenderung menebak-nebak alur cerita tanpa membacanya, 3) kemampuan membaca peserta didik, (4) penggunaan media yang menggunakan metode komunikasi satu arah, dan (5) kompetensi yang ada pada kurikulum tidak semuanya bisa menggunakan media komik.

Dalam proses pembelajaran selanjutnya guru dapat mengusahakan media komik yang lebih bervariasi lagi, sehingga keterampilan membaca peserta didik akan menjadi lebih baik dan mereka juga secara otomatis akan mendapatkan kosakata baru. Peserta didik menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman.

Pelaksanaan tindakan menggunakan media komik pada pembelajaran keterampilan membaca terbukti dapat meningkatkan keaktifan serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hal ini mengimplikasikan

bahwa tindakan tersebut berpotensi menjadi alternatif variasi media pembelajaran bagi guru bahasa Jerman atau dapat dikembangkan dan disebarakan kepada guru-guru bidang studi lain. Keberhasilan tindakan tersebut juga berimplikasi terhadap pemanfaatan jenis media lain selain dari tindakan tersebut. Media yang dimaksud adalah media yang berpotensi untuk digunakan dan dikembangkan oleh guru bahasa Jerman atau guru bidang studi lainnya sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Saran

Penelitian tindakan kelas mengenai upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan kepada guru, peserta didik, dan peneliti yang lain yaitu sebagai berikut.

1. Guru

Guru diharapkan mampu melanjutkan penerapan media komik pada pembelajaran bahasa Jerman sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Namun sebaiknya guru tidak selalu menggunakan media ini, karena dikhawatirkan akan membuat peserta didik menjadi bosan.

2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk senantiasa memiliki semangat dan minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Jerman. Selain itu disarankan agar peserta

didik lebih berkonsentrasi dalam belajar, aktif dalam proses pembelajaran dan senantiasa menjaga suasana kelas yang kondusif untuk belajar.

3. Peneliti Lain

Peneliti ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyousef, Hesham Suleiman. 2006. Teaching Reading Comprehension to Esl/Efl Learners. *Journal Of Language And Learning Volume 5, I*, hlm. 63-73.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A.S, Ranang, dkk. 2010. *Animasi Kartun dari Analog sampai Digital*. Jakarta: PT Indeks.
- Bolton, Sibylle. 1996. *Probleme der Leistungsmessung Fernstudienprojekt der DIF der GHR, und des GI*. München: Langesnscheidt.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: U. S Embassy.
- Carell, Patricia.1999. *Interactive and Approach to Second Language Reading*. New York: Chambridge University Press.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Naskah Akademik Mata Pelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Diensel, Sabine & Monika Reimann.1998. *Fit für Zertifikat Deutsch Tipps und Übungen*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Funk, Hermann. 2010. *Studio D A2: Deutsch Als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis.
- Gultom, Syawal. 2012. *Modul Bahasa Indonesia: Keterampilan Membaca*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Gumelar, M.S. 2011. *Cara Membuat Komik*. Jakarta: PT Indeks.

- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Heinich, R. 1996. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Asimon Schuster Company.
- Iksan, M. 2006. *Buku Terlarang Itu Bernama Komik* <http://teknologipendidikan.wordpress.com/>. Diunduh pada tanggal 13 Maret 2016.
- Iskandarwassid & Sunendar, Dadang. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Johnson, Keith. 2001. *An Intraduction to Foreign Language Learning and Teaching*. England: Pearson Education Limited.
- Lestari, Dkk. 2009. Media Komik. *Makalah*. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lanterman, dkk. 2003. *Taatsachen über Deutschland*. Jerman: Media Consulta.
- Kasim. 2013. *Deutsch ist Einfach*. Jakarta: Tiga Serangkai Mandiri.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Pelelitian Tindakan Action Research*. Bandung: Alfabeta.
- Marbun, Eva Maria und Helmi Rosana. 2009. *Kontakte Deutsch Extra*. Jakarta: Katalis.
- Muslich, Mansur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bani Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Perwitasari, Runi. 2014. Keefektifan Penggunaan Media Komik Berbahasa Jerman Pada Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Richards, Jack C dan Richard Schmidt. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education Limeted.

- Samsuri, .1980. *Memahami Bahasa Secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Subyakto-Nababan, Sri Utari. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadiman, Arief dkk. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana dan Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utari, Melan Listia. 2014. Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo Melalui Media Foto. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulandari, Dyah Sapta. 2013. *Ich Liebe Deutsch*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyanto, Heru Dwi. 2005. Komik sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran. *Nirmana Volume 7, No. 1*, hlm. 45-55
- Widayanti, Ari dan Maria Johana. 2007. Komik sebagai Media Pengajaran Bahasa yang Komunikatif bagi Siswa SMP. *Lembaran ilmu pendidikan jilid 36, No 1*, hlm. 28-34

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Instrumen Tes, Validitas dan Reliabilitas, dan Hasil Tes

Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas
XI SMA N 2 Banguntapan Bantul melalui Media Komik

Tes Pra Tindakan

Instrumen Membaca Bahasa Jerman

Peserta Didik Kelas XI SMA N 2 Banguntapan Bantul

Bitte lest die Texte und beantwortet die Frage!

Bacalah baik-baik teks-teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!

Text I

Im Kurs	
Herr Schiller :	Guten Tag, ich bin Herr Schiller. Ich bin Ihr Deutschlehrer.
Gem Gül :	Hallo, mein Name ist Gem Gül.
Herr Schiller :	Und woher kommen Sie?
Gem Gül :	Aus der Türkei.
Herr Schiller :	Wie heißen Sie?
Lena :	Ich heiße Lena Borrisowa. Ich komme aus Russland.
Herr Schiller :	Und wie heißen Sie?
Ana :	Mein Name ist Ana Sanchez. Ich komme aus Chile.
Herr Schiller :	Und wer ist das?
Ana :	Das ist Herr Tang. Er kommt aus China.

Ich Liebe Deutsch 1 hal.52.

1. Im Text geht es um.....
 - a. Hobby
 - b. Kennenlernen
 - c. Schule
 - d. Familie

2. Wer kommt aus Russland?
... kommt aus Russland.
 - a. Herr Schiller
 - b. Gem Gül
 - c. Lena Borrisowa
 - d. Herr Tang
3. Herr Schiller ist ... , also er spricht Deutsch.
 - a. Deutschlehrer
 - b. Arzt
 - c. Schüler
 - d. Musiker

Text II

SMU 15
 Klasse II A 3-1
 Jl. Imam Bonjol 5
 Banjarmasin 70115
 Kalimantan

Kassel, den 18. Juni

Liebe Freunde,
 hier ist ein Bericht über einen Morgen in der Schule. Dienstag: Der Unterricht beginnt um 8.10 Uhr. Zuerst haben wir Englisch. Unser Lehrer heißt Herr Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beantworten Fragen. Der Unterricht ist interessant. Alle finden Herrn Prihoda gut.

2. Studen: Französisch. Französisch haben wir bei Frau Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann spielen wir die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß! Ich mag Frau Stelzig sehr.

Als nächstes ist große Pause: 15 Minuten. Viel zu kurz! Dann kommt Mathe. Eine Katastrophe! Aber Herr Köhler ist heute sehr geduldig. Er erklärt die Logarithmen noch einmal.

Danach: Sozialkunde bei Frau Sommer. Ich mag Sozialkunde. Das ist immer aktuell! Jeder sucht ein Beispiel für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu.

Zum Schluss haben wir Deutsch bei Dr. Schlitt. Wir sehen den Film "Olympiade 92" und diskutieren. Das finde ich gut. Hausaufgabe in ein Aufsatz: "Brauchen wir den Leistungssport?"

13.10 Uhr: Der Unterricht ist zu Ende.

Ich bin froh- und müde.

Und wie ist der Schulalltag in Banjarmasin?

Erzählt mal!

Herzliche Grüße von der Klasse 10 A

Philipp
 Klassensprecher

(sumber: Kontakte Deutsch 1 halaman 107)

4. Wer ist Philipp?
- ein Lehrer
 - eine Lehrerin
 - ein Deutsche
 - ein Klassensprecher

5. Wann beginnt der Unterricht?
 - a. um zehn vor acht
 - b. um zehn
 - c. um acht nach zehn
 - d. um zehn nach acht
6. Wer ist Herr Prihoda?
 - a. ein Mathelehrer
 - b. eine Sozialkundelehrerin
 - c. ein Englischlehrer
 - d. ein Sportlehrer
7. Was lernt Philipp am Dienstag?
 - a. Mathe, Physik, Deutsch, Englisch, und Sozialkunde.
 - b. Englisch, Deutsch, Mathe, Französisch, und Sport.
 - c. Deutsch, Französisch, Sozialkunde, Mathe, und Englisch.
 - d. Sport, Physik, Mathe, Deutsch, und Sozialkunde.
8. *“ich bin froh und müde.”*
Was ist das Gegenteil von froh?
 - a. traurig
 - b. gut
 - c. nett
 - d. schlecht
9. Warum mag er Sozialkunde?
 - a. Denn der Unterricht ist sehr interessant.
 - b. Denn das ist immer aktuell.
 - c. Denn das macht Spaß.
 - d. Denn der Lehrer ist sehr geduldig.
10. Was ist richtig?
 - a. Alle finden Herrn Prihoda schlecht.
 - b. Die Pause ist zu kurz.
 - c. Herr Köhler erklärt die Logarithmen noch einmal nicht.
 - d. Französisch haben wir bei Frau Sommer.

Text III

Die PAD-Gruppe besucht eine Stadt in Deutschland. Diese Stadt ist sehr berühmt. Sie ist auch eine Hauptstadt. Mit einer Umweltkarte können die indonesischen Schüler von Montag bis Samstag alle öffentlichen Verkehrsmittel benutzen. Z.B. : U-Bahn, S-bahn, Straßenbahn und natürlich die gelben Doppeldeckerbusse. Sie besuchen das Brandenburger Tor. Das ist das berühmte Symbol der Freiheit! Sie wissen, dass es hier einmal die Mauer war, aber niemand erinnert mehr daran.

(sumber: soal ujian nasional bahasa Jerman tahun 2004)

11. Im Text geht es um
 - a. Doppeldeckerbusse
 - b. eine Stadt
 - c. ein Tor
 - d. eine Umweltkarte
12. Die Umweltkarte gilt
 - a. fünf Tage
 - b. sechs Tage
 - c. eine Woche
 - d. zwei Wochen
13. Diese Stadt ist sehr berühmt. Das Synonym von berühmt ist
 - a. sauber
 - b. schmutzig
 - c. bekannt
 - d. interessant
14. Was ist falsch?
 - a. Die PAD-Gruppe fahren nach eine Stadt in Deutschland.
 - b. Berlin ist eine große Stadt.
 - c. Sie besuchen das Brandenburger Tor.
 - d. Sie können die Umweltkarte am Sonntag benutzen.

Text IV

Zeit	Montag	Dienstag
08.00 – 08.45	Chemie	Französisch
08.50 – 09.30	Chemie	Französisch
Pause		
09.45 – 10.30	Mathe	Kunst
10.35 – 11.15	Mathe	Sozialkunde
Pause		
11.35 – 12.20	Deutsch	Biologie
12.25 – 13.10	Deutsch	Physik

15. Wann beginnt Sozialkunde?

- Um Viertel vor acht.
- Um fünfzehn nach zehn.
- Um fünf nach halb elf.
- Um fünfzehn nach elf.

16. Wie lange dauert Deutsch?

- sechzig Minuten.
- neunzehn Minuten.
- fünfundvierzig Minuten
- neunzig Minuten.

Text VI

Zhao Yafen ist Studentin. Sie lebt in Shanghai und studiert an der Tonji Universität. Sie ist 21 Jahre alt und möchte in Deutschland Biologie oder Chemie studieren. Ihre Hobbys sind Musik und Sport. Sie spielt Gitarre. Ihre Freundin Jin studiert Englisch. Sie möchte nach Kanada. Deutsch ist für Yafen Musik. Sie sagt: „Ich liebe Beethoven und Schubert.

(Sumber : Studio d A1 halaman 36)

Richtig oder Falsch? Kreuzt an!

Aussage	R	F
17. Zhao kommt aus Shanghai.		
18. Zhao möchte Biologie oder Chemie in Shanghai studieren.		
19. Zhao kann nicht Gitarre spielen.		
20. Ihre Freundin studiert Biologie und Chemie auch.		
21. Musik und Sport ist Zhao's Hobbys.		

Text VII

Hallo! ich heiße Maria und bin 16 Jahre alt. Ich gehe in die 10. Klasse und lerne Englisch und Französisch. Ich habe im April eine Englischprüfung, deshalb muss ich jetzt ganz schön viel lernen! Ich mag Englisch und ich lerne gerne. Im Sommer war ich in einem Feriensprachkurs in England. Da lerne ich viele Leute kennen und wir haben jetzt noch Kontakt über E-Mail.

Ich Liebe Deutsch 1 hal.86.

	R	F
22. Maria ist siebzehn Jahre alt.		
23. Maria lernt Englisch und Französisch.		
24. Maria mag Englisch		
25. Im Winter war Maria in einem Feriensprachkurs in England.		

Text VIII

- Michael : Sag Mal, lernst du Deutsch im Goethe-Institut?
 Paula : Ja, schon zwei Jahre.
 Michael : Das ist ja interessant! Wie findest du Deutsch?
 Paula : Ich mag Deutsch. Deutsch ist prima.
 Michael : Wie viele Stunden Deutsch habt ihr pro Woche?
 Paula : vier Stunden
 Michael : und wann habt ihr Unterricht?
 Paula : Am Montag und am Mittwoch von 16.00-17.30 Uhr.
 Michael : was macht ihr gerade?
 Paula : wir hören Dialogue, lesen Texte – und wir lernen natürlich auch Gramatik.
 Michael : magst du Grammatik?
 Paula : Na ja, es geht. Ich mag lieber Sprechübungen.
 Michael : schreibt ihr auch Tests?
 Paula : ja, einmal pro Monat und am Semesterende.
 Michael : das ist ja schrecklich!
 Paula : Na ja..
 Michael : und was machst du später?
 Paula : Vielleicht arbeite ich als Reiseführerin. Das finde ich gut.
 Michael : du, ich muss jetzt gehen. Tschüs.

(sumber : Kontakte Deutsch 1 halaman 125)

26. Wer lernt Deutsch im Goethe-Institut?

- a. Michaela
- b. Michael
- c. Paula
- d. Zhao

27. Wie lange dauert Deutsch?

- a. 2 Stunden
- b. 3 Stunden
- c. 3,5 Stunden
- d. 4 Stunden

28. Was macht Paula?
- a. Sprechübungen.
 - b. Hören Dialoge, lesen Texte, lernen Gramatik
 - c. Tests
 - d. Gramatik
29. Wann hat Paula Tests?
- a. Am Montag
 - b. Um 16.00-17.30 Uhr
 - c. Am Mittwoch
 - d. Einmal pro Monat und am Semesterende.
30. Was macht Paula später?
- a. Reiseführerin
 - b. Reiseleiterin
 - c. Reisende
 - d. Reisebüro.

dis

DEUTSCHE INTERNATIONALE SCHULE

ARBEITSGEMEINSCHAFTEN IM SCHULJAHR 1994
(extracurricular)

KURSE

Indonesischkurs 2 x pro Woche je 2 Stunden
2 Gruppen: pro Gruppe max. 15 Personen

Computerkurs 1 x 2 Stunden (Dienstag)

Physikkurs Experimente im Labor
Gruppe 1 (Anfänger): Schüler aus den Klassen 5-9
Gruppe 2 (Fortgeschrittene): Schüler aus den Klassen 10-13

Gitarrenkurs 1 x pro Woche 60 Minuten (Montag)

Fotokurs "Wir fotografieren Jakarta"
Filme entwickeln und Abzüge machen im Labor

Kochkurs Indonesische Spezialitäten (z.B. Nasi Goreng)
Italienische Spezialitäten (z.B. Pizza)
Mittwoch, 16.00 - 18.00 Uhr (maximal 10 Personen)

Tanzkurs 1 x 2 Stunden (Mittwoch)
18.00 - 20.00 Uhr (z.B. Samba, Tango)

SPORT

Gymnastik Freitag, 16.00 Uhr

Fußball im Stadion Training: Samstag, 8.00 - 10.00 Uhr

Kurse zur Selbstverteidigung: Taekwondo
Karate
Pencak Silat

Camping-Tour nach Mittel-Java (Kaliurang), Kosten Rp. 30.000,-.

Nähere Informationen bei Frau Susanto im Sekretariat.

Jakarta, 30. Mai 1994

Kontakte Deutsch 1 hal.39.

31. Wann ist der Computerkurs?

- a. Am Dienstag.
- b. Am Freitag.
- c. Am Samstag.
- d. Am Montag.

32. Um wie viel Uhr beginnt der Tanzkurs?
- Um 20.00 Uhr.
 - Um 19.00 Uhr.
 - Um 18.00 Uhr.
 - Um 17.00 Uhr.
33. Wie lange dauert der Gitarrenkurs?
- Sechs Stunden.
 - Drei Stunden.
 - Zwei Stunden.
 - Eine Stunde.
34. Wie oft ist der Indonesischkurs?
- Einmal pro Woche.
 - Zweimal pro Woche.
 - Dreimal pro Woche.
 - Viermal pro Woche.

Richtig oder Falsch

35. Fußball im Stadion dauert zwei Stunden.	R	F
---	----------	----------

BESUCHSPROGRAMM Für indonesische Schüler		
Am	nach/ Programm	
8. Montag	Bonn eine Fahrt machen	Fam. Rothberg Helenstrasse 28 Tel. 72 01 45
12. Freitag	Berlin Schlösser Besichtigen	im Jugendhotel Seestrasse 13 Tel. 47 18 69
16. Dienstag	München Museen Besuchen Tour machen	Fam. Höffer Schillerstrasse 5 Tel. 52 34 91
19. Freitag	zurück nach Jakarta	

Ich Liebe Deutsch 1 hal.54

36. Wo wohnen die Schüler in Bonn?

Sie wohnen ...

- a. in der Schillerstraße.
- b. bei Familie Höffer.
- c. bei Familie Rothberg.
- d. in der Seestraße.

37. ... ist die Telefonnummer vom Jugendhotel in der Seestraße.

- a. Zweiundfünfzig vierunddreißig einundneunzig
- b. Siebenundvierzig achtzig sechsundneunzig
- c. Siebenundvierzig achtzehn neunundsechzig
- d. Zweiundsiebzig null eins fünfundvierzig

38. Was machen die Schüler in München? Sie ...

- a. besichtigen die Schlösser.
- b. machen eine Fahrt.
- c. bleiben in einem Jugendhotel.
- d. machen eine Tour und besuchen Museen.

39. Wann fliegen die Schüler nach Jakarta zurück?

Die Schüler fliegen nach Jakarta ...

- a. Am 19. Dienstag.
- b. Am 19. Freitag.
- c. Am 12. Freitag.
- d. Am 16. Dienstag.

40. Wie lange bleiben die Schüler in Berlin?

Die Schüler bleiben dort ...

- a. vier Tage.
- b. drei Tage.
- c. zwei Tage.
- d. einen Tag.

Kunci Jawaban Instrumen Pra-Tindakan

- | | | | |
|-----|---|-----|---|
| 1. | B | 21. | R |
| 2. | C | 22. | F |
| 3. | A | 23. | R |
| 4. | D | 24. | R |
| 5. | C | 25. | F |
| 6. | C | 26. | C |
| 7. | C | 27. | D |
| 8. | A | 28. | B |
| 9. | B | 29. | D |
| 10. | D | 30. | A |
| 11. | C | 31. | A |
| 12. | B | 32. | C |
| 13. | C | 33. | D |
| 14. | D | 34. | B |
| 15. | C | 35. | R |
| 16. | D | 36. | C |
| 17. | R | 37. | C |
| 18. | R | 38. | D |
| 19. | F | 39. | B |
| 20. | F | 40. | A |

Validitas dan Realibilitas Instrumen Tes Pra Tindakan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	23	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	40

Reliabilitas instrumen sebesar 0,920 sehingga dinyatakan reliabel.

Soal dinyatakan valid jika koefisien korelasinya lebih dari 0,320. Soal yang tidak valid tidak diganti akan tetapi hasilnya tidak dihitung dalam penilaian.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	21,35	80,237	,664	,915
ITEM2	21,35	81,783	,476	,917
ITEM3	20,91	83,538	,282	,920
ITEM4	21,17	81,059	,515	,917
ITEM5	21,04	81,225	,509	,917
ITEM6	21,30	80,403	,620	,916
ITEM7	21,35	81,783	,476	,917
ITEM8	21,17	82,241	,384	,919
ITEM9	21,22	80,087	,630	,916
ITEM10	20,83	82,605	,468	,918
ITEM11	21,13	80,846	,539	,917
ITEM12	21,17	81,150	,505	,917
ITEM13	21,09	82,628	,344	,919

ITEM14	21,35	80,237	,664	,915
ITEM15	21,22	80,087	,630	,916
ITEM16	21,17	82,241	,384	,919
ITEM17	21,17	81,332	,484	,917
ITEM18	21,17	81,605	,454	,918
ITEM19	21,35	81,055	,564	,917
ITEM20	21,35	81,055	,564	,917
ITEM21	20,74	83,838	,405	,918
ITEM22	20,96	81,407	,521	,917
ITEM23	21,17	81,605	,454	,918
ITEM24	20,96	81,407	,521	,917
ITEM25	21,17	81,150	,505	,917
ITEM26	20,96	82,953	,336	,919
ITEM27	20,91	81,083	,590	,916
ITEM28	21,17	81,150	,505	,917
ITEM29	21,30	80,221	,642	,916
ITEM30	21,17	80,605	,566	,916
ITEM31	21,17	82,241	,384	,919
ITEM32	21,13	82,209	,387	,919
ITEM33	21,26	80,474	,596	,916
ITEM34	21,22	82,360	,374	,919
ITEM35	21,04	81,771	,447	,918
ITEM36	20,65	86,055	,000	,920
ITEM37	20,91	83,447	,293	,919
ITEM38	20,78	84,451	,235	,920
ITEM39	20,70	86,585	-,148	,921
ITEM40	21,17	86,787	-,104	,924

Hasil Tes Pra-Tindakan

INSTRUMEN PENELITIAN
 UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
 PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 2 BANGUNTAPAN MELALUI MEDIA
 KOMIK

LEMBAR JAWABAN

NAMA : *ya-c*

NOMOR ABSEN : *03*

$$\frac{22 \times 10}{3,4} = 64$$

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	R		F	
19.	R		F	
20.	R		F	
21.	R		F	
22.	R		F	
23.	R		F	
24.	R		F	
25.	R		F	
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	R		F	
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D

INSTRUMEN PENELITIAN
UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 2 BANGUNTAPAN MELALUI MEDIA
KOMIK

LEMBAR JAWABAN

NAMA :

NOMOR ABSEN : 20

$$\frac{29 \times 10}{3,4} = 85$$

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	R			F
18.	R			F
19.	R			F
20.	R			F
21.	R			F
22.	R			F
23.	R			F
24.	R			F
25.	R			F
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	R			F
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D

Instrumen Siklus I

Bitte lest die Texte und beantwortet die Frage!

Bacalah baik-baik teks-teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!

Text I**Leute, Leute**

Manfred ist 50 Jahre alt. Er arbeitet in einer Schule und unterrichtet zwei Fächer. Seine Frau heißt Angelika und ist Ingenieurin. Sie haben zwei Kinder. Ihr Sohn heißt Klaus. Er ist fleißig und klug. Er ist 20 Jahre alt und besucht eine Uni in Berlin. Ihre Tochter heißt Petra und geht in die Schule. Sie ist noch 15 Jahre alt. Aber sie ist nicht so wie Klaus. Sie hat immer schlechte Noten. Manfred hat einen Onkel. Er heißt Baumer und ist Automechaniker. Er hat eine Autofirma. Er ist 53 Jahre alt und verwitwet. Sein Hobby ist Reisen.

(sumber : Depdiknas, soal ujian nasional tahun 2004)

Kreuzt die richtige Antwort an!

Pilih jawaban yang benar!

1. Im Text geht es um.....
 - a. Manfred
 - b. Leute
 - c. die Kinder
 - d. die Eltern
2. Was macht Petra?
 - a. Eine Lehrerin
 - b. Ein Schüler
 - c. Ein Sohn
 - d. Eine Schülerin

3. Was ist falsch?
 - a. Manfred ist ein Lehrer.
 - b. Manfred hat einen Sohn und eine Tochter.
 - c. Petra hat immer beste Noten.
 - d. Klaus hat immer keine schlechte Noten.

Text II**Marco**

Ich heie Marco Satori. Ich komme aus Italien aber meine Mutter wohnt schon seit 12 Jahre, in Deutschland, in Berlin. Mein Vater arbeitet hier, meine Mutter auch. Ich bin 14 Jahre alt. Meine Schwester, Stella und mein Bruder, Claudio sind hier. Mein Bruder Alfonso, er ist schon 19, ist wieder in Palermo. Er arbeitet dort. Ich spreche gut Deutsch aber auch gut Italienisch, denn mein Vater spricht zu Hause nur Italienisch.

(sumber : wir lieben Deutsch, halaman 51)

4. Woher kommt Marco? Aus.....
 - a. Deutschland
 - b. Berlin
 - c. Italien
 - d. England

5. Wie heit seine Schwester?
 - a. Claudia
 - b. Stella
 - c. Claudio
 - d. Alfonso

6. Wie alt ist Alfonso?
 - a. neunzig
 - b. achtzehn
 - c. neunundzanzig
 - d. neunzehn

7. Was ist richtig?
- a. Marco hat zwei Schwester und einen Bruder.
 - b. Mit 2 Jahre alt wohnt Marco schon in Berlin.
 - c. Sein Vater spricht nicht Italienisch zu Hause.
 - d. Alfonso spricht Deutsch nicht.

Text III

Meine Großfamilie

Mein Name ist Malik. Ich bin in Deutschland geboren, aber meine Eltern kommen aus der Türkei. Mein Vater arbeitet hier. Meine Familie hat 13 Personen. Das Haus ist immer voll. Yusuf ist mein Bruder. Es gibt 5 Männer im Haus. Das sind mein Vater, Yusuf, meine Schwäger und ich. Yusuf ist ein Lehrer. Seine Frau heißt Maria, sie ist auch eine Lehrerin. Sie haben zwei Kinder. Sie sind Elena und Martha. Meine Mutter heißt Hazel. Sie ist sehr schön, wie Eilif, Atta, und Sevim. Sie sind meine Schwester. Eilif und Fred ist ein Ehepar. Sie haben noch kein Kind. Atta ist mit Mikael verheiratet. Sie hat eine Tochter, Sabine. Sabine ist 5 Jahre alt. Sie ist sehr aktiv. Ach so, Mein Vater heißt Karaman.

8. Im Text geht es um.....
- a. Eine Großfamilie
 - b. 13 Personen
 - c. Familie
 - d. Deutsche Familie
9. Wo ist Malik geboren?
- a. Malik ist in der Türkei geboren.
 - b. Malik ist in England geboren.
 - c. Malik ist in Deutschland geboren.
 - d. Malik ist in Luxemburg geboren.

10. Wie groß ist seine Familie?

- a. Es gibt die Eltern, einen Bruder, drei Schwester, Schwäger, drei Enkelkinder und Malik.
- b. Es gibt die Eltern, zwei Bruder, zwei Schwester, zwei Schwägern, und Malik.
- c. Es gibt die Eltern, einen Bruder, eine Schwester, eine Schwägerin, ein Engelkind und Malik.
- d. Es gibt die Eltern, einen Bruder, drei Schwester, zwei Schwäger, eine Schwägerin, drei Enkelkind, und Malik

11. Wie alt ist Sabine?

- a. Sie ist fünfzehn Jahre alt.
- b. Sie ist fünf Jahre alt.
- c. Sie ist fünfzig Jahre alt.
- d. Sie ist fünfundfünfzig Jahre alt.

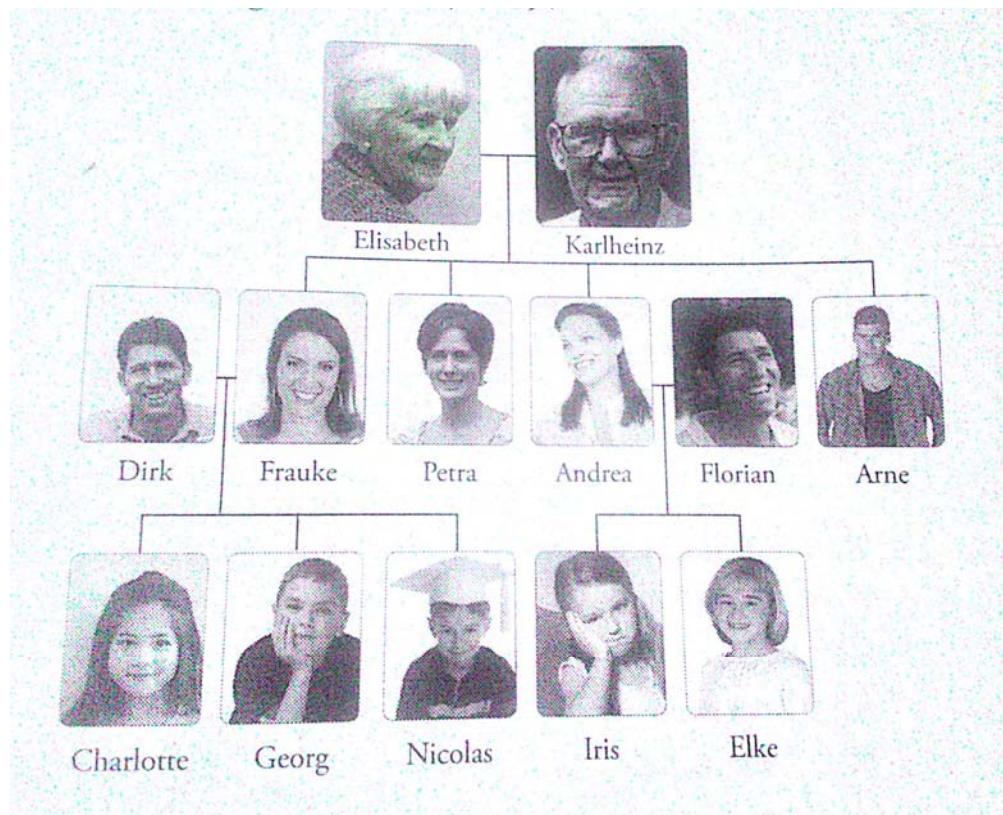
12. Es gibt fünf Männer im Haus. Wer sind das?

- a. Das sind Karaman, Yusuf, Eilif, Atta, und Malik.
- b. Das sind Malik, Sabine, Sevim, Yusuf, und Fred.
- c. Das sind Karaman, Malik, Yusuf, Mikael, und Fred.
- d. Das sind Malik, Yusuf, Eilif, Atta, und Karaman.

13. Wer ist Hazal?

- a. Die Schwägerin
- b. Die Töchter
- c. Seine Mutter
- d. Die Frau von Yusuf.

Die Aufgabe Nr. 14-16



14.ist die Mutter von Andrea.

- a. Iris
- b. Elke
- c. Charlotte
- d. Elisabeth

15. Iris und Elke sind

- a. die Enkel von Dirk und Frauke
- b. die Töchter von Arne und Andrea
- c. die Töchter von Andrea und Florian
- d. die Schwestern von Georg und Nicolas

16. Elisabeth und Karlheinz sind verheiratet und haben

- a. sechs Kinder
- b. vier Enkel
- c. drei Söhne und eine Töchter
- d. drei Töchter und einen Sohn

Text IV

Berlin, 26. August 2016

Liebe Freunde,

ich heiße Tamara Meier. Ich bin 15 und wohne in Berlin. Meine Familie sind fünf Personen. Das sind mein Vater, meine Mutter, mein Bruder, meine Schwester und ich. Mein Bruder heißt Tobi. Er ist verheiratet und hat 2 Kinder. Seine Frau ist Lehrerin. Mein Bruder arbeitet als Ingenieur. Und meine Schwester ist noch ledig. Sie ist Studentin. So, das ist meine Familie. Wie groß ist deine Familie?

Erzähl über dich! Ich warte auf deine Antwort.

Tamara Meier

17. Der Text ist

- a. einen Dialog
- b. ein Brief
- c. ein Aufsatz
- d. ein Bericht

18. Tobi ist ... von Beruf

- a. Lehrer
- b. Arzt
- c. Beamter
- d. Ingenieur

19. Tamara hat

- a. zwei Schwestern
- b. drei Geschwestern
- c. zwei Geschwestern
- d. keinen Bruder

Text V

- Michelle : Frau Breitner, darf ich Sie etwas fragen?
- Frau Breitner : Aber selbstverständlich.
- Michelle : Wie sieht ihre Familie aus?
- Frau Breitner : Wir sind jetzt hier zu dritt, meine Tochter, mein Sohn, und ich. Meine Tochter lebt noch in New York. Ihr Mann arbeitet dort. In den Ferien besuche ich meine Tochter und ihre Familie in Amerika.
- Michelle : Das wird bestimmt ein Erlebnis! Vielen Dank, Frau Breiner.

(sumber : Ich Liebe Deutsch, halaman 4)

20. Wie groß ist ihre Familie?

- | | |
|------------------|----------------------|
| a. drei Personen | c. nur frau Breitner |
| b. vier Personen | d. fünf Personen |

21. Wo wohnt ihre Tochter?

- In Deutschland.
- In Berlin.
- In England.
- In New York.

Text VI

Hallo Tim,

Wie geht's? Ich mache Ferien mit meine Familie in Griechenland.

Es ist super hier, die Landschaft und Kultur sind herrlich.

Ich lerne auch ein paar Wörter Griechisch. Das ist schwer.

Ich verstehe sie nicht! Aber ich habe eine griechische Freundin. Sie wohnt hier, auf Kreta, sie heißt Elena, und ist 14 Jahre alt. Elena hat eine große Familie : die Großeltern, die Eltern, einen Onkel, drei Tanten und vier Geschwister. Sie hat auch drei Hunde und vier Katzen. Sie wohnen alle zusammen in einem Haus!

Das ist doch super, oder?

Und du, was machst du? Bist du in Basel bei deinen Großeltern?

Bis bald!

Dein Marco

(sumber : soal ujian nasional bahasa Jerman tahun 2008)

22. Im Text geht es um die Ferien von.....

- a. Marco
- b. Tim
- c. Elena
- d. Kreta

23. Marco hat neue Freundin. Sie heißt Elena.

Elena hat eine große Familie. Sie sind Personen in der Familie.

- a. acht
- b. sechzehn
- c. zwölf
- d. dreizehn

24. Was ist richtig?
- a. Tim macht Ferien in Griechenland
 - b. Marco versteht Griechisch.
 - c. Elena kommt aus Deutschland.
 - d. Elena wohnt auf Kreta.

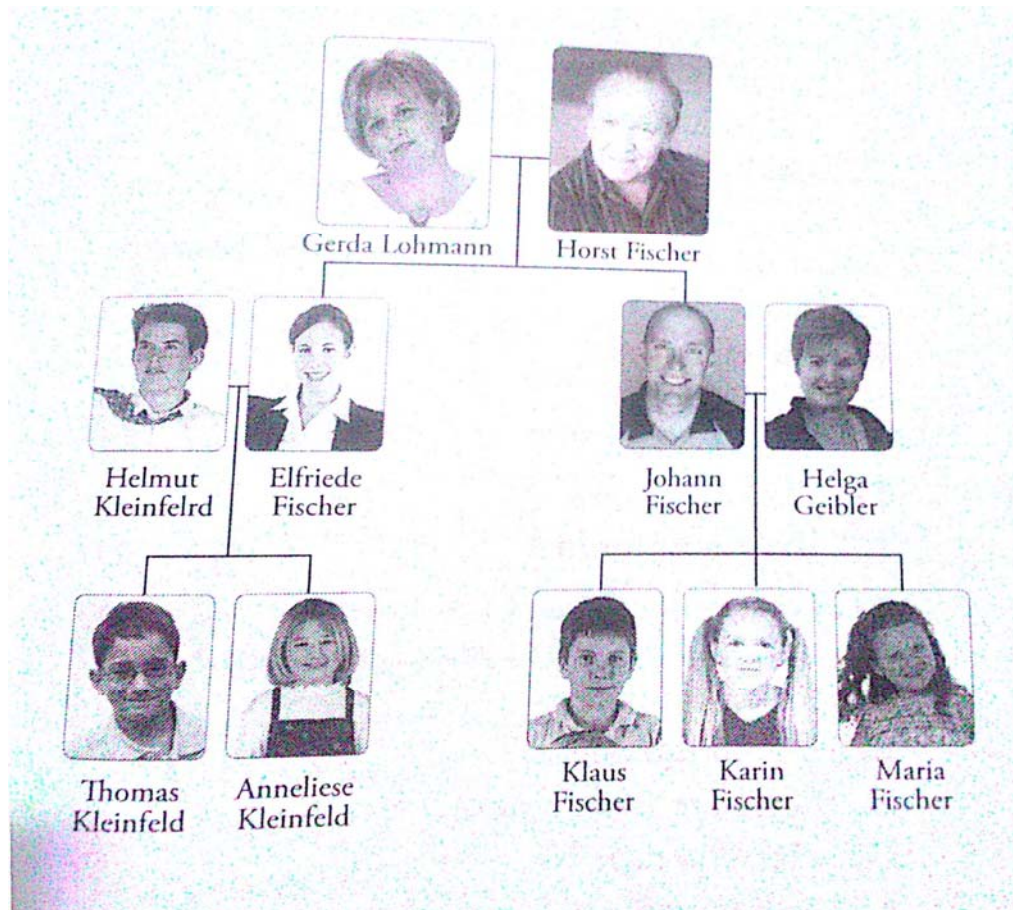
Text VII

Mein Name ist Michael. Ich gehe ins Gymnasium und bin 19 Jahre alt. Mein Vater heißt Rosman Schulz und meine Mutter heißt Nicky Schulz. Mein Vater hat noch Eltern. Sie wohnen in Leipzig. Mein Vater ist Lehrer in der Grundschule und meine Mutter ist Krankenschwester. Ich habe zwei Brüder und eine Schwester. Die Brüder sind Studenten und die Schwester ist Schülerin. Wir wohnen in Rosendorf, ein Dorf in Göttingen.

(sumber: Deutsch ist einfach 2 halaman 25)

25. Familie Schulz hat ... Personen.
- a. vier
 - b. fünf
 - c. sechs
 - d. sieben
26. Herr und Frau Schulz haben....
- a. zwei Söhne und eine Tochter.
 - b. zwei Söhne und zwei Töchter.
 - c. ein Sohn und drei Tochter.
 - d. drei Söhne und eine Tochter.

Der Familienstammbaum ist für die Aufgaben Nr. 24-27



27. Gerda Lohmann ist
- Die Nichte von Johan und Helga
 - Die Mutter von Helmut
 - Die Tante von Klaus
 - Die Enkelin von Horst
28. Johann ist
- Klaus' Bruder
 - Karins Cousin
 - der Man von Helga
 - Elfriedes Onkel

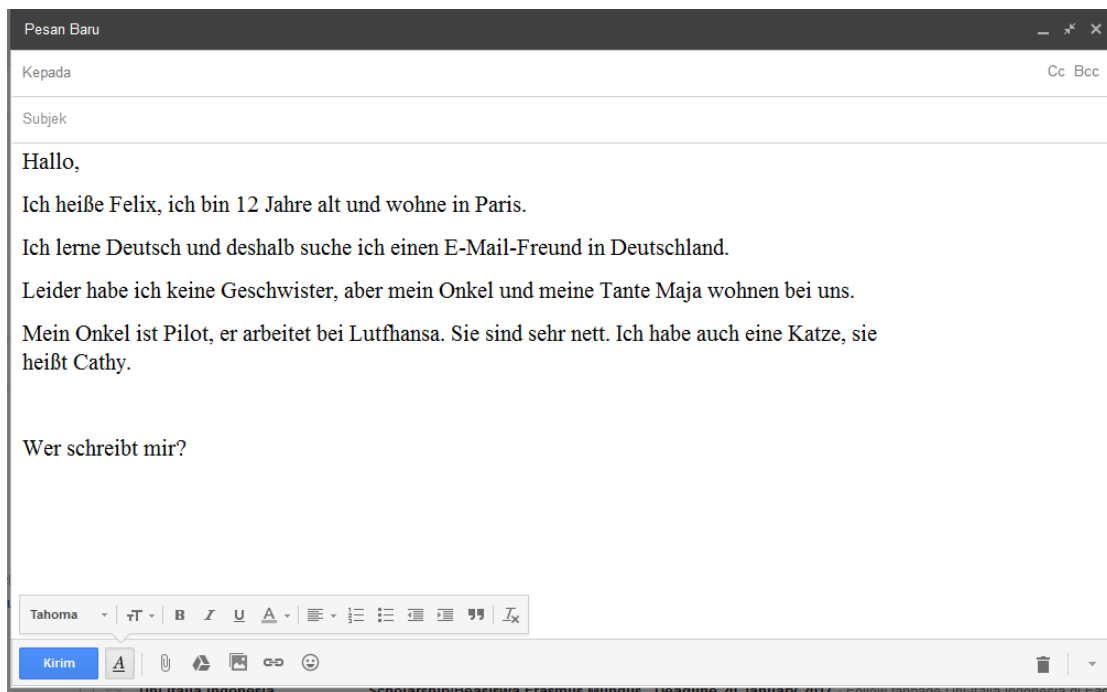
29. Was ist hier richtig?

- a. Gerda und Horst Fischer haben zwei Kinder, eine Tochter und einen Sohn.
- b. Gerda und Horst Fischer haben zwei Töchter und zwei Söhne.
- c. Johann Fischer ist mit Helga Geißler verheiratet und hat 3 Töchter.
- d. Helmut Kleinfed und Elfriede Fischer haben keine Kinder.

30. Klaus hat

- a. keine Geschwister.
- b. zwei Geschwister, einen Bruder und eine Schwester.
- c. einen Bruder und keine Schwester.
- d. zwei Schwestern und keinen Bruder.

Text VII



31. Was für einen Text ist das? Der Text ist

- a. Ein Brief
- b. eine E-mail
- c. ein Dialog
- d. ein Formular

32. Tante Maja wohnt
- in Deutschland
 - in Paris
 - nicht in Deutschland
 - nicht in Paris
33. Felix hat keine Geschwister. Keine Geschwister bedeutet, er
- hat einen Bruder
 - hat eine Schwester
 - hat keinen Bruder und keine Schwester
 - hat keinen Bruder und eine Schwester.

Text VIII

Ich bin Laura. Schau mal mein Fotoalbum! Hier ist meine Familie. Hinten sind mein Großvater und meine Großmutter. In der Mitte sind Klaus (mein Vater) und Barbara (meine Mutter). Meine Mutter hat eine Schwester. Sie ist meine Tante. Sie heißt Elke. Sie ist verheiratet. Hier ist ihr Mann. Er heißt Wolfgang. Mein Onkel hat 2 Kinder: Inge und Robert. Hier rechts ist mein Bruder. Er ist Jorg.

Aussage	R	F
34. Herr Klaus und frau Barbara haben nur ein Kind.		
35. Der Vater von Inge und Robert heißt Wolfgang.		

Lesen Sie das Dialog!

- Santi : Marion, in Deutschland hat jeder einen Vornamen und einen Nachnamen oder Familiennamen. Dein Familienname ist Fuhrmann, aber der Familienname von deiner Mutter ist Kamm. Das verstehe ich nicht.
- Marion : Ja... mein Papa, Frieder Kamm, also der Mann von meiner Mutter, ist nicht mein Vater. Er ist mein Stiefvater. Mein Vater heißt Fuhrmann. Meine Eltern sind geschieden. Meine Mutter heißt jetzt Kamm, wie Papa. Sie sind erst vier Jahre verheiratet.
- Santi : Und dein Bruder Ernst, heißt er auch Fuhrmann?
- Marion :Nein, sein Nachname ist Kamm. Er ist der Sohn von Papa. Die erste Frau von Papa ist gestorben.
- Santi : Und das Baby Lena?
- Marion : Lena ist unsere Schwester- Sie ist das Kind von meiner Mutter und Papa. Ihr Nachname ist Kamm. –Ja, wir sind eine echte Patchwork-Familie.

(sumber: Kontakte Deutsch-2 und Übungen halaman 29)

Aussage	R	F
36. Ihre Familie hat fünf Personen.		
37. Sie hat zwei Schwester und einen Bruder.		
38. Ihr Familienname ist Kamm.		
39. Marion hat einen Stiefvater.		
40. Der Familienname von Ernst ist Fuhrmann.		

-Viel Erflog-

Kunci Jawaban Tes Siklus I

- | | | | |
|-----|---|-----|---|
| 1. | A | 21. | D |
| 2. | D | 22. | A |
| 3. | C | 23. | C |
| 4. | C | 24. | D |
| 5. | B | 25. | C |
| 6. | D | 26. | D |
| 7. | B | 27. | B |
| 8. | A | 28. | C |
| 9. | C | 29. | A |
| 10. | D | 30. | D |
| 11. | B | 31. | B |
| 12. | C | 32. | B |
| 13. | C | 33. | C |
| 14. | D | 34. | F |
| 15. | C | 35. | R |
| 16. | D | 36. | R |
| 17. | B | 37. | F |
| 18. | D | 38. | F |
| 19. | C | 39. | R |
| 20. | A | 40. | F |

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Siklus I

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	23	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	40

Reliabilitas instrumen sebesar 0,928 sehingga dinyatakan reliabel.

Soal dinyatakan valid jika koefisien korelasinya lebih dari 0,320. Soal yang tidak valid tidak diganti akan tetapi hasilnya tidak dihitung dalam penilaian.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	19,87	91,755	,553	,926
ITEM2	19,91	91,992	,528	,926
ITEM3	19,83	93,968	,326	,928
ITEM4	20,09	91,265	,661	,925
ITEM5	19,96	90,862	,653	,925
ITEM6	19,91	93,083	,415	,927
ITEM7	19,91	92,447	,481	,926
ITEM8	19,91	93,174	,405	,927
ITEM9	20,09	92,447	,526	,926
ITEM10	20,09	92,447	,526	,926
ITEM11	19,48	95,079	,404	,927
ITEM12	19,70	92,585	,511	,926
ITEM13	19,91	93,174	,405	,927

ITEM14	19,70	92,585	,511	,926
ITEM15	19,91	91,992	,528	,926
ITEM16	19,70	93,949	,358	,928
ITEM17	19,65	92,146	,590	,925
ITEM18	19,91	91,992	,528	,926
ITEM19	20,04	91,225	,642	,925
ITEM20	19,91	91,628	,567	,925
ITEM21	19,91	93,083	,415	,927
ITEM22	19,87	93,300	,392	,927
ITEM23	20,00	91,182	,630	,925
ITEM24	19,96	93,589	,366	,928
ITEM25	19,78	92,905	,445	,927
ITEM26	19,83	98,787	-,160	,933
ITEM27	19,39	97,431	,000	,929
ITEM28	20,09	92,719	,496	,926
ITEM29	19,91	93,083	,415	,927
ITEM30	19,96	90,862	,653	,925
ITEM31	20,09	91,265	,661	,925
ITEM32	20,09	92,719	,496	,926
ITEM33	19,65	94,510	,312	,928
ITEM34	19,91	92,174	,509	,926
ITEM35	19,78	92,178	,522	,926
ITEM36	20,04	91,680	,591	,925
ITEM37	20,09	92,719	,496	,926
ITEM38	19,91	93,083	,415	,927
ITEM39	19,96	90,862	,653	,925
ITEM40	19,57	93,711	,476	,926

Hasil Tes Siklus I

INSTRUMEN PENELITIAN
UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 2 BANGUNTAPAN MELALUI MEDIA
KOMIK

LEMBAR JAWABAN

NAME :

NUMBER : 01

$\frac{35 \times 10}{2 \times 2} = 92$

1.	A	B	C	D	21.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D	22.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D	23.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D	24.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D	25.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D	26.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D	27.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D	28.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D	29.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D	30.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D	31.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D	32.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D	33.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D	34.	R		F	
15.	A	B	C	D	35.	R		F	
16.	A	B	C	D	36.	R		F	
17.	A	B	C	D	37.	R		F	
18.	A	B	C	D	38.	R		F	
19.	A	B	C	D	39.	R		F	
20.	A	B	C	D	40.	R		F	

INSTRUMEN PENELITIAN
 UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
 PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 2 BANGUNTAPAN MELALUI MEDIA
 KOMIK

LEMBAR JAWABAN

NAME

NUMMER

09

$\frac{36 \times 10}{3,8} = 79$

1.	A	B	C	D	21.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D	22.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D	23.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D	24.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D	25.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D	26.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D	27.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D	28.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D	29.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D	30.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D	31.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D	32.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D	33.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D	34.	A		F	
15.	A	B	C	D	35.	A		F	
16.	A	B	C	D	36.	A		F	
17.	A	B	C	D	37.	R		F	
18.	A	B	C	D	38.	A		F	
19.	A	B	C	D	39.	A		F	
20.	A	B	C	D	40.	R		F	

Instrumen Siklus II

Bitte lest die Texte und beantworte die Fragen!

Bacalah baik-baik teks-teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!

Text I

Hallo,

Ich heiÙe Lore und bin jetzt 16. Im Juli hatte ich Geburtstag. Mein Bruder ist erst 12. Wir wohnen in Hamburg. Meine Mutter arbeitet in einer Apotheke. Sie ist aber zu Hause, wenn ich aus der Schule komme. Nach der Schule essen wir zusammen. Mein Vater arbeitet immer bis spät, aber am Wochenende hat er Zeit für uns.

Quelle : Ich liebe Deutsch, Seite 57

1. In dem Text geht es um ...
 - a. sich Vorstellen
 - b. Schule
 - c. Familie
 - d. Bruder
2. Die Mutter von Lore ...
 - a. arbeitet in einem Krankenhaus
 - b. ist Krankenschwester
 - c. ist Apothekerin
 - d. arbeitet in einer Schule
3. Der Bruder von Lore ist ... Jahre alt.
 - a. zwanzig
 - b. sechzig
 - c. einundzwanzig
 - d. zwölf

Text II

- Santi : Schau mal, Paula. Das ist meine Familie in Indonesien. Das ist meine Mutter, und das hier ist mein Vater.
- Paula : Was macht dein Vater?
- Santi : Er ist Lehrer an der SMA.
- Paula : Arbeitet deine Mutter auch?
- Santi : Ja, Mama arbeitet bei BRI. Das ist eine Bank.
- Paula : Hast du eine Schwester?
- Santi : Ja, sie heißt Elena. Sie geht noch in die Schule. Und das sind meine Brüder.
- Paula : Wie heißen deine Brüder?
- Santi : Bayu, Tono, und Irwan.
- Paula : Was machen deine Brüder?
- Santi : Bayu studiert Medizin. Tono singt in einer Band und Irwan ist Ingenieur in Kalimantan.
- Paula : Sind sie noch ledig?
- Santi : Nur Bayu ist noch ledig. Irwan ist verheiratet und hat einen Sohn, Amin. Tono ist geschieden.
- Paula : Deine Familie ist groß!
- Santi : Groß! –Das sind nur meine Eltern und Geschwister – mit den Verwandten sind wir sehr viel mehr!

Quelle : Kontakte Deutsch Extra, Seite 10

4. Was macht die Mutter von Santi?
 - a. Sie arbeitet als Lehrerin
 - b. Sie ist Hausfrau
 - c. Sie arbeitet in einem Krankenhaus
 - d. Sie ist Bankangestellte

5. Wer ist Amin?
 - a. Er ist der Sohn von Bayu.
 - b. Er ist der Neffe von Santi.
 - c. Er ist die Nichte von Santi.
 - d. Er ist der Sohn von Tono.

6. Die Eltern von Santi haben
- a. eine Tochter und drei Söhne
 - b. zwei Töchter und einen Sohn
 - c. eine Tochter und einen Sohn
 - d. zwei Töchter und drei Söhn
7. Was ist richtig?
- a. Der Vater arbeitet in einer Schule.
 - b. Bayu arbeitet als Arzt.
 - c. Tono ist Schauspieler.
 - d. Elena ist eine Lehrerin.

Text III

Rizal schreibt für die Schülerzeitung von Paul in Deutschland.

Mein Opa

Mein Opa heißt Soetomo. Er ist 63 Jahre alt und in Bandung geboren. Mein Opa und meine Oma sind schon 40 Jahre verheiratet. Beide leben in Sumedang. Das ist eine kleine Stadt bei Bandung. Sie haben acht Kinder und 27 Enkel, das ist in Indonesien normal. Einmal pro Jahr gibt es ein Familienfest.

Er war Deutschlehrer von Beruf. Seit drei Jahren arbeitet er nicht mehr. Morgens liest er die Zeitung, nachmittags schläft er, dann besucht er die Nachbarn und abends sieht er fern.

Er hat viele Freunde und alle lieben ihn. Er hat immer Zeit zum Zuhören. Er ist sehr sympatisch und immer hilfsbereit. Jetzt schreibt er ein Buch: „Mein Leben – 40 Jahre Deutschlehrer in Sumedang“. Das finde ich super! Mein Opa ist mein Vorbild und mein Freund.

Quelle : Kontakte Deutsch Extra, Seite 37

8. Im Text geht es um ...
 - a. ein Deutschlehrer
 - b. mein Opa
 - c. 40 Jahre Deutschlehrer in Sumedang
 - d. ein Familienfest
9. Was macht der Opa?
 - a. Er unterrichtet Deutsch
 - b. Er arbeitet in einem Büro
 - c. Er macht eine Zeitung
 - d. Er arbeitet in Sumedang
10. Wie viele Kinder und Enkel hat er? Er hat
 - a. 8 Kinder und vierundzwanzig Enkel
 - b. 6 Kinder und zweiundzwanzig Enkel
 - c. 8 Kinder und siebenundzwanzig Enkel
 - d. 8 Kinder und zweiundsiebzig Enkel
11. Was macht er morgens?
 - a. Er schläft
 - b. Er besucht seine Freunde
 - c. Er liest eine Zeitung
 - d. Er trifft die Nachbarn
12. Wie lange ist er verheiratet?
 - a. dreiundsechzig Jahre
 - b. vierzehn Jahre
 - c. vierundvierzig Jahre
 - d. vierzig Jahre

Text IV

Liebe Isabella,

Jetzt bin ich hier in München und gehe in die Schule. Ich habe noch keine Freunde. Papa arbeitet die ganze Woche. Und am Wochenende möchte er seine Ruhe. Auch Mama kommt immer erst um Viertel vor fünf Uhr nach Hause. Am Samstag muss sie die Hausarbeit machen und hat natürlich keine Zeit. Und am Sonntag ist sie müde. Das verstehe ich ja. Aber ich sitze jetzt jeden Tag zu Haus, mache meine Hausaufgaben, und dann sehe ich fern. Das ist ziemlich langweilig. Ich bin hier so allein. Ich bin ganz traurig.

Viele Grüße
deine Sabine

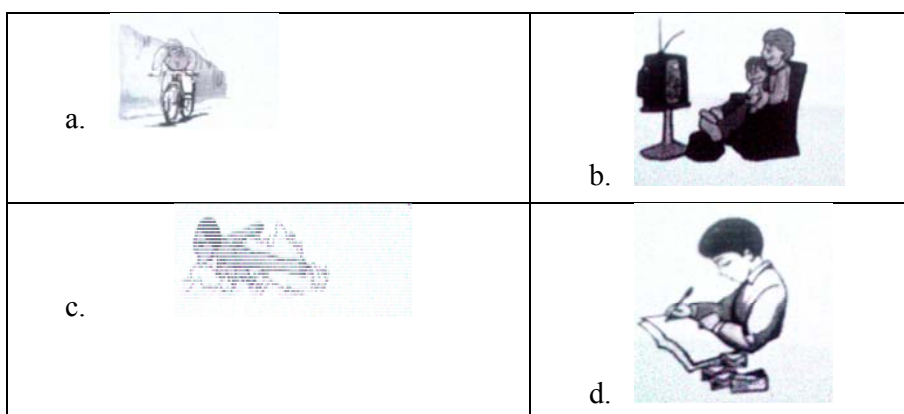
Quelle : Ich Liebe Deutsch, Seite126

13. Der Text ist

- a. ein Liebesbrief
- b. ein Brief an eine Freundin
- c. eine Zeitung
- d. eine Bewerbung

14. Sabine sitzt jeden Tag zu Haus, macht ihre Hausaufgaben, und dann ...

Das richtige Bild ist ...



15. Sabine sagt : Auch Mama kommt immer erst um ... nach Haus.

a. 03.30	b. 10.56	c. 06.45	d. 16.45
-----------------	-----------------	-----------------	-----------------

16. Sabine ist immer allein, der Satz bedeutet, dass sie ... hat.

- a. keine Freunde
- b. viele Freunde
- c. viele Verwandten
- d. keine Mutter

Text V

Wie seht ihr die Berufstätigkeit eurer Mutter?

Sano:
Mein Vater arbeitet in einer Fabrik. Er verdient nicht viel, deshalb verdient meine Mutter mit. Sie arbeitet halbtags in einem Restaurant. Ich finde das nicht so gut, aber wir brauchen das Geld zum Leben.

Adit:
Meine Eltern sind beide berufstätig: mein Vater ist Automechaniker, er arbeitet in einer Werkstatt und meine Mutter ist Lehrerin am Gymnasium. Sie lieben ihren Beruf sehr. Die Arbeiten im Haushalt machen wir zusammen. Manchmal habe ich keine Lust dazu – das stimmt – aber ich finde unsere Lösung gut.

Putri:
Meine Mutter ist Bankkauffrau. Essenkochen interessiert sie nicht sehr, das finde ich nicht gut, aber wir haben Glück, mein Vater ist ein prima Koch. Er ist zurzeit arbeitslos, deshalb organisiert er jetzt unseren Haushalt. Im Haushalt hat jeder seine Aufgaben
- und das ist gut.

Quelle : Ich Liebe Deutsch, Seite 124

17. In dem Text geht es um
- a. Jugendliche und ihre Familie
 - b. Jugendliche und ihre Berufstätigkeit
 - c. Jugendliche und die Berufstätigkeit ihrer Mutter
 - d. Jugendliche verdienen Geld
18. Die Mutter von Sano verdient mit, denn
- a. der Vater arbeitet in einer Fabrik
 - b. der Vater von Sano verdient nicht viel
 - c. sie arbeitet nur halbtags
 - d. die Mutter verdient nicht genug Geld
19. Was steht nicht im Text?
- a. Die Mutter von Putri ist Bankkauffrau.
 - b. Der Vater von Sano verdient nicht viel.
 - c. Der Vater von Putri hat keine Arbeit
 - d. Die Mutter von Sano ist arbeitslos.
20. Putri
- a. findet es nicht gut, dass ihre Mutter berufstätig ist nicht.
 - b. ist glücklich mit der Situation und findet es gut.
 - c. organisiert den Haushalt.
 - d. ist zur Zeit arbeitslos.
21. Der Vater von Sano arbeitet in einer Fabrik, also ist er ...
- a. arbeitslos
 - b. Facharbeiter
 - c. Reporter
 - d. Beamter
22. Die Mutter von Sano arbeitet in einem Restaurant, also ist sie ...
- a. Ärztin
 - b. Dolmetscherin
 - c. Kellnerin
 - d. Lehrerin

23. Der Vater von Adit ist



Text VI

Mein Name ist Clarissa. Ich habe eine Schwester und einen Bruder. Meine Schwester heißt Firzha. Mein Bruder heißt Noval. Firzha ist das erste Kind. Sie arbeitet schon 3 Jahre als Sekretärin bei Mercedes-Benz und Noval geht noch in die Schule. Mein Vater arbeitet in einer Fabrik und meine Mutter arbeitet in einem Restaurant in Berlin. Obwohl wir alle sehr beschäftigt sind, sind wir sehr froh und wir sind eine harmonische Familie.

Quelle : Ich Liebe Deutsch, Seite 119

24. In dem Text geht es um ... von Clarissa

- a. das Kennenlernen
- b. die Arbeiten
- c. die Eltern
- d. die Familie

25. Clarissa hat Geschwister

- a. fünf
- b. zwei
- c. sechs
- d. vier

26. Firzha ist

- a. Ärztin
- b. Studentin
- c. Schülerin
- d. Sekretärin

Text VII

SENIOREN	
1	Internetkurs für Senioren Surfen, Recherche und Kommunikation Anfängerkurs Mo – Mi, 8.15 – 12.15 Uhr 3 Termine, 16 UE, € 110,-
2	Französischkurs für Ihren Paris-Urlaub Sa und So, 12.00 – 18.00 Uhr € 37,-
3	Yoga – mit Meditieren in den Tag Dienstags 7.30 – 8.30 Uhr 10 Termine, € 48,-
4	Senioren-Theatergruppe Wir freuen uns auf neue Teilnehmer! Treffen Mi 18.00 Uhr Seniorenzentrum, Dantestr. 39
5	Musikreise nach Dresden Fr – So, 3. – 5. Mai Wir besuchen die Dresdner Oper Busfahrt, 2 Übernachtungen Preis incl. Konzert: € 198,-
6	Vorträge: Die großen Religionen dieser Welt Indonesien und der Islam Dienstag, 12.4., 20.00 Uhr Universität, Raum 4

Quelle : Kontakte Deutsch Extra, Seite 35

27. Im Text geht es um ...

- a. eine Zeitung
- b. die Anzeige für Senioren
- c. Internetkurs
- d. Sprachkurs für Senioren

28. Wie viel kostet Yoga?

- a. achtundvierzig Euro
- b. vierundachtzig Euro
- c. siebenunddreißig Euro
- d. vierzig Euro

29. Was ist richtig?
- a. Internetkurs beginnt am Freitag um acht Uhr.
 - b. Die Theatergruppe treffen am Mittwoch um sieben Uhr.
 - c. Der Vortrag beginnt am elften Mai um zwanzig Uhr.
 - d. Franzosischkurs beginnt am Samstag um zwölf Uhr.
30. Mein Opa mag Musik. Er möchte ein Konzert sehen. Welche Anzeige passt für ihn?
- a. 3
 - b. 4
 - c. 5
 - d. 6

Text VIII

Hallo, Eva, tut mir leid, am Wochenende habe ich keine Zeit. Am Samstag mache ich einen Intensivkurs von 9 Uhr bis 12 Uhr. Dann besuche ich meine Oma. Sie hat Geburtstag. Und am Sonntag kommt meine Mutter. Das Konzert ist bestimmt super. Schade!

John

Quelle : Ich Liebe Deutsch, Seite 51

31. Der Text ist eine E-Mail von ...
- a. Eva c. Oma
 - b. John d. Mutter
32. Eva möchte gern mit John gehen
- a. zur Geburtstag Party
 - b. zur Oma
 - c. zum Sprachkurs
 - d. ins Konzert
33. John besucht einen Intesivkurs. Der Kurs dauert Stunden
- a. drei c. neun
 - b. vier d. zwölf

Text IX

Ich und meine Familie

Ich heie Mark. Ich bin aus Deutschland. Ich wohne in Jena. Ich bin 12 Jahre alt. Ich bin einhundertfnfundfnfzig cm gro. Meine Augen sind blau. Meine Haare sind braun und kurz. Ich bin ein bisschen faul, aber glcklich und klug. Ich gehe in die Schubert Hauptschule 6.c. Meine Lieblingsfcher sind Technik und Geschichte. Ich habe drei Freunde: Karl, Otto, und Uwe. Wir machen gern und oft Automodelle. Am Mittwoch gehe ich schwimmen und am Donnerstag habe ich Karate-Stunde. Am Sonntag fahre ich oft Rad mit meinen Freunden. Mein Lieblingsessen ist Wiener Schnitzel mit Pommes frites. Meine Hobbys sind Modellieren, Radfahren und Karate.



Meine Mutter heit Inge. Sie ist 38 Jahre alt. Sie ist Beamtin von Beruf. Sie ist 165 cm gro. Sie hat braune Augen und Haare. Sie bckt gern feine Kuchen.

Mein Vater heit Johannes. Er ist 39 Jahre alt. Er ist Chauffeur von Beruf. Er ist 180 cm gro. Er hat grne Augen und Haare. Er spielt gern Computer.

Mein Bruder heit Georg. Er ist 16 Jahre alt. Er besucht die staatliche Realschule. Er ist schon 180 cm gro. Er hat auch braune Augen und Haare. Er spielt auch gern Computer.

Quelle : Ich Liebe Deutsch, Seite 21

Aussage	R	F
34. Mark spielt sehr gern Computer.		
35. Johannes ist Automechaniker von Beruf.		
36. Mark geht in die Schubert Realschule.		
37. Inge ist achunddreißig Jahre alt.		
38. Johannes ist Georgs Vater.		
39. Die Lieblingsfcher von Mark sind Technik und Chemie.		
40. Mark mag Wiener Schnitzel mit Pommes frites nicht.		

Viel Erfolg

Kunci Jawaban Instrumen Siklus II

- | | | | |
|-----|---|-----|---|
| 1. | C | 21. | B |
| 2. | C | 22. | C |
| 3. | D | 23. | B |
| 4. | D | 24. | D |
| 5. | B | 25. | B |
| 6. | D | 26. | D |
| 7. | A | 27. | B |
| 8. | B | 28. | A |
| 9. | A | 29. | D |
| 10. | C | 30. | C |
| 11. | C | 31. | B |
| 12. | D | 32. | D |
| 13. | B | 33. | A |
| 14. | B | 34. | F |
| 15. | D | 35. | F |
| 16. | A | 36. | R |
| 17. | C | 37. | R |
| 18. | B | 38. | R |
| 19. | D | 39. | F |
| 20. | B | 40. | F |

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Siklus II

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	23	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,935	40

Reliabilitas instrumen sebesar 0,935 sehingga dinyatakan reliabel.

Soal dinyatakan valid jika koefisien korelasinya lebih dari 0,320. . Soal yang tidak valid tidak diganti akan tetapi hasilnya tidak dihitung dalam penilaian.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	20,22	96,542	,654	,932
ITEM2	20,22	98,087	,483	,933
ITEM3	19,78	99,723	,321	,934
ITEM4	20,04	97,498	,500	,933
ITEM5	19,91	97,447	,519	,933
ITEM6	20,17	96,696	,613	,932
ITEM7	20,22	98,087	,483	,933
ITEM8	20,04	98,316	,418	,934
ITEM9	20,09	96,174	,641	,932
ITEM10	19,70	98,767	,505	,933
ITEM11	20,04	98,316	,418	,934
ITEM12	20,00	98,818	,367	,934
ITEM13	20,13	96,482	,620	,932
ITEM14	20,09	98,992	,353	,934

ITEM15	19,91	98,083	,453	,933
ITEM16	20,00	97,091	,542	,933
ITEM17	20,04	97,316	,519	,933
ITEM18	19,96	99,225	,329	,934
ITEM19	20,22	96,542	,654	,932
ITEM20	20,09	96,174	,641	,932
ITEM21	20,04	98,316	,418	,934
ITEM22	20,04	97,680	,482	,933
ITEM23	20,04	98,225	,427	,934
ITEM24	20,22	97,542	,543	,933
ITEM25	20,22	97,542	,543	,933
ITEM26	19,61	100,431	,397	,934
ITEM27	19,83	97,605	,536	,933
ITEM28	20,04	98,225	,427	,934
ITEM29	19,83	97,605	,536	,933
ITEM30	20,04	97,316	,519	,933
ITEM31	19,83	99,150	,367	,934
ITEM32	19,78	97,178	,613	,932
ITEM33	20,04	97,316	,519	,933
ITEM34	20,17	96,423	,643	,932
ITEM35	20,17	96,696	,613	,932
ITEM36	20,22	98,087	,483	,933
ITEM37	20,04	98,316	,418	,934
ITEM38	20,09	96,174	,641	,932
ITEM39	19,70	98,767	,505	,933
ITEM40	19,52	102,806	,000	,935

Hasil Tes Siklus II

INSTRUMEN PENELITIAN
 UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
 PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 2 BANGUNTAPAN MELALUI MEDIA
 KOMIK

LEMBAR JAWABAN

NAME :
 NUMBER : 02.....

32 x 10 = 320
319

1.	A	B	C	D	21.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D	22.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D	23.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D	24.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D	25.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D	26.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D	27.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D	28.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D	29.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D	30.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D	31.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D	32.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D	33.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D	34.	R		F	
15.	A	B	C	D	35.	R		F	
16.	A	B	C	D	36.	A		F	
17.	A	B	C	D	37.	A		F	
18.	A	B	C	D	38.	A		F	
19.	A	B	C	D	39.	R		F	
20.	A	B	C	D	40.	R		F	

INSTRUMEN PENELITIAN
 UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
 PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 2 BANGUNTAPAN MELALUI MEDIA
 KOMIK

LEMBAR JAWABAN

NAME

NUMMER ¹²

$$\frac{39 \times 10}{39} = 87$$

1.	A	B	C	D	21.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D	22.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D	23.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D	24.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D	25.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D	26.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D	27.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D	28.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D	29.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D	30.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D	31.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D	32.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D	33.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D	34.	R		F	
15.	A	B	C	D	35.	R		F	
16.	A	B	C	D	36.	R		F	
17.	A	B	C	D	37.	R		F	
18.	A	B	C	D	38.	R		F	
19.	A	B	C	D	39.	R		F	
20.	A	B	C	D	40.	R		F	

Lampiran 2

Data Nilai Tes dan Data Nilai Evaluasi Peserta Didik

Data Nilai Tes Evaluasi Pra-tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	76	92	87
2.	68	76	82
3.	65	76	82
4.	74	79	79
5.	65	79	0
6.	68	68	79
7.	85	82	87
8.	71	0	74
9.	62	79	85
10.	85	89	82
11.	68	89	87
12.	68	74	87
13.	85	89	87
14.	79	84	64
15.	65	82	77
16.	59	82	79
17.	79	79	87
18.	85	84	87
19.	79	89	87
20.	85	87	87
21.	74	87	82
22.	62	79	87
23.	62	79	87
RATA-RATA	72.4	78,43	82,81
PERSENTASE KELULUSAN	$\frac{9}{23} \times 100\% = 39,13\%$	$\frac{20}{22} \times 100\% = 90,90\%$	$\frac{20}{22} \times 100\% = 90,90\%$

Nilai Evaluasi Siklus I
Tindakan 1, Tindakan 2, Tindakan 3

No.	Tindakan 1	Tindakan II	Tindakan III
1.	80	90	88
2.	75	90	77
3.	70	86	77
4.	80	0	77
5.	80	86	88
6.	85	100	94
7.	70	90	83
8.	40	68	66
9.	70	90	55
10.	85	95	77
11.	85	86	72
12.	80	90	38
13.	85	95	77
14.	25	90	61
15.	80	86	83
16.	85	90	83
17.	75	90	66
18.	85	95	88
19.	80	100	77
20.	80	95	88
21.	80	95	77
22.	85	90	77
23.	85	95	72
Rata-Rata	75,86	86,60	75,69

Nilai Evaluasi Siklus II
Tindakan 1, Tindakan 2

No.	Tindakan 1	Tindakan II
1.	90	94
2.	50	88
3.	55	88
4.	75	0
5.	60	94
6.	80	94
7.	70	94
8.	80	72
9.	70	88
10.	60	100
11.	85	94
12.	65	94
13.	60	100
14.	75	94
15.	45	88
16.	50	83
17.	80	100
18.	80	94
19.	85	100
20.	65	94
21.	85	88
22.	55	83
23.	45	77
Rata-Rata	68,04	87

Lampiran 3
Skor Keaktifan Peserta Didik

Skor Keaktifan Peserta Didik Pra Tindakan

Nomor Responden	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor	% Keaktifan Individu
	A	B	C		
1.	0	1	0	1	16,66%
2.	1	0	0	1	16,66%
3.	1	0	0	1	16,66%
4.	0	1	0	1	16,66%
5.	1	0	1	2	33,33%
6.	0	1	1	2	33,33%
7.	1	0	1	2	33,33%
8.	1	1	1	3	50,00%
9.	0	1	1	2	33,33%
10.	1	1	0	2	33,33%
11.	1	0	1	2	33,33%
12.	1	0	0	1	16,66%
13.	1	0	0	1	16,66%
14.	0	0	1	1	16,66%
15.	1	1	0	2	33,33%
16.	0	1	1	2	33,33%
17.	1	1	1	3	50,00%
18.	1	1	0	2	33,33%
19.	0	1	1	2	33,33%
20.	1	0	1	2	33,33%
21.	0	1	1	2	33,33%
22.	1	0	1	2	33,33%
23.	0	1	1	2	33,33%
Total skor	14	13	14	41	
Rerata Presentase	30,43%	28,26%	30,43%	29,71%	

Keterangan :

A = Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar

B = Bertanya kepada peserta didik lain maupun guru

C = Terlibat dalam pemecahan masalah

Skor : (2) sering, (1) kadang-kadang, (0) tidak pernah

Skor Keaktifan Peserta Didik Tindakan 1 Siklus I

Nomor Presensi Peserta Didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor	% Keaktifan Individu
	A	B	C		
1.	0	1	1	2	33,33%
2.	1	0	0	1	16,66%
3.	1	0	1	2	33,33%
4.	1	1	0	2	33,33%
5.	0	1	1	2	33,33%
6.	1	1	0	2	33,33%
7.	1	0	1	2	33,33%
8.	1	1	1	3	50,00%
9.	1	1	1	3	50,00%
10.	2	1	0	3	50,00%
11.	1	0	1	2	33,33%
12.	1	0	1	2	33,33%
13.	1	1	0	2	33,33%
14.	1	0	1	2	33,33%
15.	1	1	0	2	33,33%
16.	0	1	1	2	33,33%
17.	1	1	1	3	50,00%
18.	1	1	0	2	33,33%
19.	0	1	1	2	33,33%
20.	1	0	1	2	33,33%
21.	0	1	1	2	33,33%
22.	1	0	1	2	33,33%
23.	0	1	1	2	33,33%
Total Skor	18	15	16	49	
Rerata	39,13%	32,6%	34,78%	35,5%	

Skor Keaktifan Peserta Didik Tindakan 2 Siklus I

Nomor Presensi Peserta Didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor	% Keaktifan Individu
	A	B	C		
1.	0	1	1	2	33,33%
2.	1	0	1	2	33,33%
3.	1	0	1	2	33,33%
4.	1	1	1	3	50,00%
5.	0	0	0	0	0%
6.	1	1	0	2	33,33%
7.	1	1	1	3	50,00%
8.	1	1	1	3	50,00%
9.	1	1	2	4	66,66%
10.	2	1	0	3	50,00%
11.	1	0	1	2	33,33%
12.	1	1	1	3	50,00%
13.	1	1	0	2	33,33%
14.	1	0	1	2	33,33%
15.	1	1	0	2	33,33%
16.	0	1	1	2	33,33%
17.	1	1	1	3	50,00%
18.	1	1	0	2	33,33%
19.	0	1	1	2	33,33%
20.	1	0	1	2	33,33%
21.	1	1	1	3	50,00%
22.	1	0	1	2	33,33%
23.	1	1	1	3	50,00%
Total Skor	20	16	18	54	
Rerata	43,47	34,78	39,13	39,13	

Skor Keaktifan Peserta Didik Tindakan 3 Siklus I

Nomor Responden	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor	% Keaktifan Individu
	A	B	C		
1.	1	1	1	3	50,00%
2.	1	0	1	2	33,33%
3.	1	0	1	2	33,33%
4.	1	1	1	3	50,00%
5.	0	1	0	1	16,66%
6.	1	1	0	2	33,33%
7.	1	1	1	3	50,00%
8.	1	0	1	2	33,33%
9.	1	1	2	4	66,66%
10.	1	1	1	3	50,00%
11.	1	0	1	2	33,33%
12.	1	1	1	3	50,00%
13.	1	1	0	2	33,33%
14.	1	0	1	2	33,33%
15.	1	1	1	3	50,00%
16.	1	1	1	3	50,00%
17.	1	1	2	4	66,66%
18.	1	1	0	2	33,33%
19.	1	1	1	3	50,00%
20.	1	0	1	2	33,33%
21.	1	1	1	3	50,00%
22.	1	1	1	3	50,00%
23.	1	2	1	4	66,66%
Total Skor	22	18	21	61	
Rerata	47,82%	39,13%	45,65%	44,2%	

Skor Keaktifan Peserta Didik Tindakan 1 Siklus II

Nomor Presensi Peserta Didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor	% Keaktifan Individu
	A	B	C		
1.	1	1	1	3	50,00%
2.	1	0	1	2	33,33%
3.	1	1	1	3	50,00%
4.	1	1	1	3	50,00%
5.	1	1	0	2	33,33%
6.	1	1	1	3	50,00%
7.	1	0	1	2	33,33%
8.	1	0	1	2	33,33%
9.	1	1	2	4	66,66%
10.	1	1	1	3	50,00%
11.	1	0	1	2	33,33%
12.	1	1	1	3	50,00%
13.	1	1	0	2	33,33%
14.	1	0	1	2	33,33%
15.	1	2	1	4	66,66%
16.	1	1	1	3	50,00%
17.	1	1	2	4	66,66%
18.	1	1	1	3	50,00%
19.	1	2	1	4	66,66%
20.	1	0	1	2	33,33%
21.	1	1	0	2	33,33%
22.	1	1	1	3	50,00%
23.	1	1	0	2	33,33%
Total Skor	23	19	21	63	
Presentase	50,00%	41,3%	45,65%	45,65%	

Skor Keaktifan Peserta Didik Tindakan 1 Siklus II

Nomor Presensi Peserta Didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor	% Keaktifan Individu
	A	B	C		
1.	1	1	2	4	66,66%
2.	1	1	1	3	50,00%
3.	1	1	2	4	66,66%
4.	1	1	1	3	50,00%
5.	1	1	0	2	33,33%
6.	1	1	1	3	50,00%
7.	1	0	2	3	50,00%
8.	1	1	1	3	50,00%
9.	1	1	2	4	66,66%
10.	1	1	1	3	50,00%
11.	1	0	2	3	50,00%
12.	1	2	1	4	66,66%
13.	1	1	0	2	33,33%
14.	1	0	1	2	33,33%
15.	1	2	1	4	66,66%
16.	1	1	1	3	50,00%
17.	1	2	2	5	83,33%
18.	1	1	1	3	50,00%
19.	1	2	1	4	66,66%
20.	1	1	1	3	50,00%
21.	1	1	0	2	33,33%
22.	1	1	1	3	50,00%
23.	1	1	1	3	50,00%
Total skor	23	24	26	73	
Presentase	50%	52,17%	56,52%	52,89%	

Lampiran 4
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Familie
Satuan Pendidikan	: SMA N 2 Banguntapan
Kelas/Semester	: XI/1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan ke	: Tindakan 1 siklus 1

A. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Keluarga.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

C. Indikator

1. Menentukan informasi umum dari wacana tulis berupa teks tentang *Familie*.
2. Menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis berupa teks tentang *Familie*.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis berupa teks tentang *Familie*.
4. Melafalkan kata/frasa/kalimat tentang *Familie* dengan tepat.

D. Tujuan

1. Peserta didik dapat menentukan informasi umum, informasi tertentu, dan atau rinci dari wacana tulis sederhana tentang *Familie*.
2. Peserta didik dapat membaca nyaring dengan intonasi dan lafal yang tepat.

E. Materi Pembelajaran

Ich liebe Deutsch halaman 4 (Wulandari, Dyah Septa : 2013 halaman 4) kata benda tentang “*Familie*”

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Latihan
5. Penugasan

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik
1.	<p>Einführung (15 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “<i>Guten Morgen</i>” kemudian dilanjutkan dengan “<i>Wie geht es euch?</i>” kemudian menjawab “<i>Es geht mir gut, Danke</i>”. 2) Guru bertanya dalam bahasa Indonesia tentang pelajaran minggu kemarin. “<i>Sebelum memulai pelajaran, bapak akan bertanya. Kemarin materi terakhir sampai mana?</i>” 3) Guru menjawab, “<i>Baiklah. Kita mengulang sedikit materi kemarin agar tidak lupa.</i>” 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menjawab “<i>Guten Morgen. Gut, Danke. Und Ihnen.</i>” 2) Peserta didik menjawab “<i>sampai keluarga pak</i>”. 3) Peserta didik mengikuti instruksi dari guru.
2.	<p>Inhalt (70 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melanjutkan materi tentang “<i>Familie</i>”. 2. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media komik. Guru memerintahkan peserta didik membuat kelompok 4-5 orang tiap kelompoknya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru. 2. Peserta didik mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru.

	<p>3. Guru membagikan komik tentang “<i>Familie</i>”. Guru bertanya “<i>Apakah masing-masing kelompok sudah mendapatkan komik?</i>”</p> <p>4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kalimat atau kata yang belum diketahui. “<i>Dari komik tersebut adakah kalimat yang belum kalian ketahui?</i>”</p> <p>5. Guru meminta beberapa peserta membacakan dialog dalam komik tersebut.</p> <p>6. Guru membenarkan ujaran-ujaran yang kurang tepat dan peserta didik menirukannya.</p> <p>7. Selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk berdiskusi dan bekerja sama agar dapat memahami teks tersebut.</p> <p>8. Guru menyuruh peserta didik mengelompokkan kata benda tentang “<i>Familie</i>”. Salah satu kelompok maju dan menuliskan hasil temuannya. Kelompok lain boleh menambahkan jika masih ada kata benda yang belum tercantum.</p> <p>9. Guru dan peserta didik bersama-sama mengkoreksi dan mencari bagian kata benda tersebut di dalam komik.</p> <p>10. Guru dan peserta didik menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini tentang kata benda dalam keluarga. Guru menjelaskan bahwa keluarga terdiri dari keluarga</p>	<p>3. Peserta didik menerima media komik. Peserta didik menjawab ujaran guru.</p> <p>4. Peserta didik menanyakan apa yang tidak dimengerti.</p> <p>5. Beberapa peserta didik membacakan dialog.</p> <p>6. Peserta didik menirukan ujaran yang dibacakan oleh guru.</p> <p>7. Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya.</p> <p>8. Salah satu perwakilan dari kelompok menuliskan di papan tulis. Kelompok lain menambahkan.</p> <p>9. Peserta didik bersama guru mengkoreksi hasil pekerjaan di papan tulis.</p> <p>10. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru dan mencatat.</p>
--	--	--

	<p>inti yaitu: der Vater = ayah, die Mutter = ibu, das Kind = anak, der Sohn = anak laki die Tochter = anak perempuan kemudian ada keluarga besar yaitu, der Großvater = kakek die Großmutter = nenek der Verwandte = saudara der Bruder = saudara laki-laki die Schwester = saudara perempuan die Tante = bibi der Onkel = paman der Schwiegersohn = menantu laki-laki die Schwiegertochter = menantu perempuan der Schwäger = kakak ipar laki-laki die Schwägerin = kakak ipar perempuan</p> <p>11. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya.</p> <p>12. Guru membagikan soal dan menyuruh peserta didik mengerjakan.</p>	<p>11. Peserta didik yang belum jelas bertanya kepada guru.</p> <p>12. Peserta didik menerima soal dan mengerjakan.</p>
<p>3. Schluß (5 menit)</p>	<p>1. Guru bersama-sama dengan peserta didik apa yang hari ini mereka pelajari. Guru bertanya “<i>Jadi hari ini kita sudah belajar apa saja?</i>”.</p> <p>2. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan “<i>Danke für Aufmerksamkeit und Aufwiedersehen</i>”.</p>	<p>1. Peserta didik menyimpulkan apa yang mereka pelajari hari ini bersama-sama dengan guru.</p> <p>2. Peserta didik menjawab “<i>Aufwiedersehen</i>”.</p>

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Ich liebe Deutsch halaman 4.

Media : Media komik, papan tulis, dan spidol.

I. Penilaian

Teknik penilaian : Tes. Peserta didik menjawab pertanyaan, dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.

Bantul, Agustus 2016

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman



Suwarno, S.Pd.
NIP 196711052005011007

Peneliti



Meyta Olsari
12203241037

DIE FAMILIE







Soal Evaluasi

Beantwortet die Frage!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Was macht Brigitta?
2. Warum macht Brigitta ein Interview?
3. Wie groß ist Emma's Familie?
4. Wo wohnen die Großeltern von Emma?
5. Wie groß ist die Familie von Peter? Wer sind das?
6. Wie groß ist die Familie von Frau Margareth?
7. Wo wohnt die Tochter von Frau Margareth?

Richtig oder Falsch?

8. Emma sieht Verwandten nicht so oft.	R	F
9. Emma hat eine Schwester.	R	F
10. Die Eltern von Peter haben eine Schwiegertochter und Enkelkinder.	R	F
11. Der Bruder von Peter ist ledig.	R	F
12. Frau Maria und ihre Familie leben in Amerika.	R	F
13. Die Tochter von Frau Maria ist Deutschlehrerin.	R	F
14. Frau Maria kommt nach Amerika in den Ferien.	R	F

Was passt zusammen?

15. Brigitta	a. ist Einzelkind.
16. Emma	b. ist eine Deutschlehrerin.
17. Peter's Haus	c. sind zwölf Personen.
18. Die Familie von Peter	d. interviewt ihre Freundinnen.
19. Frau Margareth	e. ist verheiratet.
20. Der Bruder von Peter	f. ist immer voll.

Kunci Jawaban

1. Brigitta interviewt ihre Freundinnen, Freunde, und ihre Lehrerin.
2. Für die Schülerzeitung.
3. 3 Personen.
4. In Surabaya.
5. Zwölf Personen. Das sind die Eltern, fünf Geschwester, der Bruder, die Schwagerin, die Kinder, und Peter.
6. Drei Personen.
7. In Amerika.
8. R
9. F
10. R
11. F
12. F
13. F
14. R
15. D
16. A
17. F
18. C
19. B
20. E

Hasil Pekerjaan Peserta Didik

Name :

Nummer : 01

Beantwortet die Frage!
Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

(80)

1. Was macht Brigitta?
→ interview
2. Warum macht Brigitta ein Interview?
→ um die Geschichte
3. Wie groß ist Emma's Familie?
→ eine Tochter, vier Brüder
4. Wo wohnt die Großeltern von Emma?
→ in Spanien
5. Wie groß ist die Familie von Peter? Wer sind das?
→ seine Frau, das sind noch Eltern, eine große fünf Geschwister und Peter, mein Bruder ist
6. Wie groß ist die Familie von Frau Margareth?
→ zwölf
Verheiratet, seine Frau und seine Kinder
7. Wo wohnt die Tochter von Frau Margareth?
→ in Amerika

Richtig oder Falsch?

8. Emma sehen Verwandten nicht so oft.	(R)	(F)
9. Emma hat eine Schwester.	(R)	(F)
10. Die Eltern von Peter haben eine Schwiegertochter und Enkelkinder.	(R)	(F)
11. Der Bruder von Peter ist ledig.	(R)	(F)
12. Frau Maria und ihre Familie leben in Amerika.	(R)	(F)
13. Die Tochter von Frau Maria ist Deutschlehrerin.	(R)	(F)
14. Frau Maria kommt nach Amerika in der Ferien.	(R)	(F)

Was passt zusammen?

15. Brigitta (D)	a. ist Einzelkind.
16. Emma (A)	b. ist eine Deutschlehrerin.
17. Peter's Haus (F)	c. sind zwölf Personen.
18. Die Familie von Peter (C)	d. interviewt ihre Freundinnen.
19. Frau Margareth (B)	e. ist verheiratet.
20. Der Bruder von Peter (E)	f. ist immer voll. → selalu penuh

Name

Nummer

: 23

Beantworte die Frage!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Was macht Brigitta?
Interview
2. Warum macht Brigitta ein Interview?
weil sie eine Beziehung
3. Wie groß ist Emma's Familie?
4. Wo wohnt die Großeltern von Emma?
Amerika
5. Wie groß ist die Familie von Peter? Wer sind das?
Peter, Bruder, seine Frau und seine Kinder
6. Wie groß ist die Familie von Frau Margareth?
3
7. Wo wohnt die Tochter von Frau Margareth?
Amerika

88

Richtig oder Falsch?

8. Emma sehen Verwandten nicht so oft.	R	F
9. Emma hat eine Schwester.	R	F
10. Die Eltern von Peter haben eine Schwiegertochter und Enkelkinder.	R	F
11. Der Bruder von Peter ist ledig.	R	F
12. Frau Maria und ihre Familie leben in Amerika.	R	F
13. Die Tochter von Frau Maria ist Deutschlehrerin.	R	F
14. Frau Maria kommt nach Amerika in der Ferien.	R	F

Was passt zusammen?

- | | |
|-------------------------------|---------------------------------|
| 15. Brigitta (d) | a. ist Einzelkind. |
| 16. Emma (a) | b. ist eine Deutschlehrerin. |
| 17. Peter's Haus (f) | c. sind zwölf Personen. |
| 18. Die Familie von Peter (c) | d. interviewt ihre Freundinnen. |
| 19. Frau Margareth (b) | e. ist verheiratet. |
| 20. Der Bruder von Peter (e) | f. ist immer voll. |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Familie
Satuan Pendidikan	: SMA N 2 Banguntapan
Kelas/Semester	: XI/1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan ke	: Tindakan 2 siklus 1

A. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Keluarga.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

C. Indikator

1. Menentukan informasi umum dari wacana tulis berupa teks tentang *Familie*.
2. Menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis berupa teks tentang *Familie*.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis berupa teks tentang *Familie*.
4. Melafalkan kata/frasa/kalimat tentang *Familie* dengan tepat.

D. Tujuan

1. Peserta didik dapat menentukan informasi umum, informasi tertentu, dan tau rinci dari wacana tulis sederhana tentang *Familie*.
2. Peserta didik dapat membaca nyaring dengan intonasi dan lafal yang tepat.

E. Materi Pembelajaran

Studio D A2 halaman 22 (Funk, Kuhn, und Demme : 2010 hal 22)

“Familienalbum”

F. Metode Pembelajaran

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Diskusi
- 4) Latihan
- 5) Penugasan

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik
1.	<p>Einführung (15 Menit)</p> <p>1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam <i>“Guten Morgen”</i> kemudian dilanjutkan dengan <i>“Wie geht es euch?”</i> kemudian menjawab <i>“Es geht mir gut, Danke”</i>.</p> <p>2) Guru bertanya dalam bahasa Indonesia tentang pelajaran minggu kemarin. <i>“Sebelum memulai pelajaran, bapak akan bertanya. Kemarin materi terakhir sampai</i></p>	<p>1) Peserta didik menjawab <i>“Guten Morgen. Gut, Danke. Und Ihnen.</i></p> <p>2) Peserta didik menjawab <i>“tentang keluarga”</i></p>

	<p><i>mana?”</i></p> <p>3) Guru menjawab, <i>“Baiklah. Kita mengulang sedikit materi kemarin agar tidak lupa.”</i></p>	<p>3) Peserta didik mengikuti instruksi dari guru.</p>
2.	<p>Inhalt (70 Menit)</p> <p>1. Guru melanjutkan materi baru tentang <i>Familienalbum</i>. Guru kemudian bertanya <i>“ada yang tau artinya apa?”</i></p> <p>2. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media komik. Guru memerintahkan peserta didik membuat kelompok 4-5 orang tiap kelompoknya.</p> <p>3. Guru membagikan komik tentang <i>“Familienalbum”</i>. Guru bertanya <i>“Apakah masing-masing kelompok sudah mendapatkan komik?”</i></p> <p>4. Guru mempersilahkan peserta membacakan dialog dalam komik tersebut di depan kelas.</p>	<p>1. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru. Peserta didik kemudian menjawab <i>“tentang album keluarga, Pak”</i></p> <p>2. Peserta didik mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru.</p> <p>3. Peserta didik menerima media komik. Peserta didik menjawab ujaran guru.</p> <p>4. Beberapa peserta didik membacakan dialog.</p>

	<p>5. Guru membenarkan ujaran-ujaran yang kurang tepat dan peserta didik menirukannya.</p> <p>6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kalimat atau kata yang belum diketahui. <i>“Dari komik tersebut adakah kalimat yang belum kalian ketahui?”</i></p> <p>7. Guru menjelaskan tentang ujaran-ujaran yang tidak diketahui peserta didik.</p> <p>8. Selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk berdiskusi dan bekerja sama agar dapat memahami teks tersebut.</p> <p>9. Berdasarkan komik tersebut guru bersama-sama dengan peserta didik mengorganisir anggota keluarga berdasarkan keterangan dalam media komik.</p> <p>10. Guru mempersilahkan salah satu peserta didik untuk membacakan hasil diskusi.</p>	<p>5. Peserta didik menirukan ujaran yang dibacakan oleh guru.</p> <p>6. Peserta didik menanyakan apa yang tidak dimengerti.</p> <p>7. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat.</p> <p>8. Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya.</p> <p>9. Peserta didik mengikuti instruksi dari guru.</p> <p>10. Peserta didik yang bersedia maju ke</p>
--	---	---

	<p>11. Guru dan peserta didik menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini tentang <i>Familienalbum</i>.</p> <p>12. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya.</p> <p>13. Guru membagikan soal dan menyuruh peserta didik mengerjakan.</p>	<p>depan untuk membacakan hasil diskusi.</p> <p>11. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru dan mencatat.</p> <p>12. Peserta didik yang belum jelas bertanya kepada guru.</p> <p>13. Peserta didik menerima soal dan mengerjakan.</p>
3.	<p>Schluß (5 menit)</p> <p>1. Guru bersama-sama dengan peserta pendidik apa yang hari ini mereka pelajari. Guru bertanya "<i>Jadi hari ini kita sudah belajar apa saja?</i>".</p> <p>2. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan "<i>Danke für Aufmerksamkeit und Aufwiedersehen</i>".</p>	<p>1. Peserta didik menyimpulkan apa yang mereka pelajari hari ini bersama-sama dengan guru.</p> <p>2. Peserta didik menjawab "<i>Aufwiedersehen</i>".</p>

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Studio A2 halaman 22 dan Sprachtraining A2 halaman 12

Media : Media komik, papan tulis, dan spidol.

I. Penilaian

Teknik penilaian : Tes. Peserta didik menjawab pertanyaan, dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.

Bantul, Agustus 2016

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman



Suwarno, S.Pd.
NIP 196711052005011007

Peneliti



Meyta Olsari
12203241037

Das Familienalbum von Frau Petra





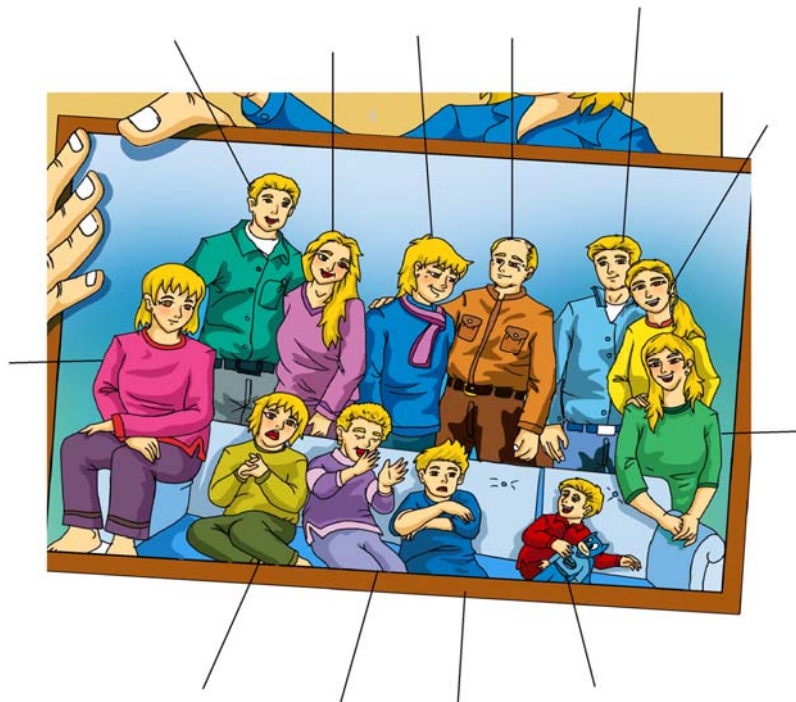
Soal Evaluasi II

Beantwortet die Frage!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Im Text geht es um?
2. Was sieht Frau Petra?
3. Wie viele Personen hat die Familie von Frau Petra? Wer sind das?
4. Wer sind die Kinder von Nadine?
5. Ist Katrin schon verheiratet? Mit wem?

Wer ist wer. Ergänzen Sie die Nam

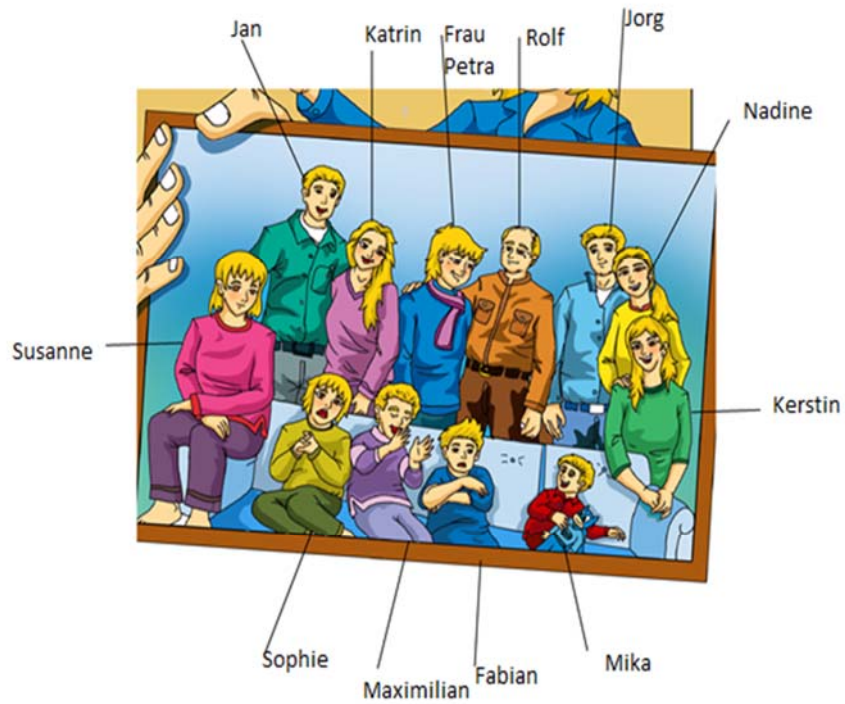


Richtig oder Falsch Kreuzen sie an.

Aussage	R	F
a. Frau Petra und ihre Familie leben in Deutschland.		
b. In diesem Foto sitzt Susanne neben Sophie.		
c. Rolf steht hinten in der Mitte.		
d. Katrin steht zwischen Rolf und Nadine.		
e. Maximilian sitzt neben seiner Mutter.		

Kunci Jawaban

1. Das Familienfotoalbum von Frau Petra
2. Sie sieht ihr Familienfotoalbum
3. -Zwölf. Sie sind Sussane, Sophie, Maximilian, Fabian, Mika, Kerstin, Nadine, Jorg, Rolf, Frau Petra, Jan, Katrin.
4. Maximilian und Fabian
5. Ja. Mit Jan.



- a. F
- b. R
- c. R
- d. F
- e. F

Hasil Pekerjaan Peserta Didik

Nama _____
 No Absen 14

Saal Evaluasi II
 Jember, 14 Desember 2020

1. Im Text geht es um? Die Familienalbum von Frau Petra.

2. Was sieht Frau Petra? Die Familienalbum

3. Wie viele Personen die Familie von Frau Petra? Wer sind das? Zwölf Personen

4. Wer ist die Kinder von Nadine? Stefan, Maximilian, Fabian, Marlo

5. Ist Karin schon verheiratet? Mit wem? Ja, Jan

Wer ist wer. Ergänzen Sie die Name

Richtig oder Falsch Kreuzen sie an.

Aussage	R	F
a. Frau Petra und ihre Familie leben in Deutschland		<input checked="" type="checkbox"/>
b. In dieser Foto sitzt Susanne neben Sophie	<input checked="" type="checkbox"/>	
c. Rolf steht hinten in der Mitte	<input checked="" type="checkbox"/>	
d. Karin steht zwischen Rolf und Nadine	<input checked="" type="checkbox"/>	
e. Maximilian sitzt neben seiner Mutter		<input checked="" type="checkbox"/>

80

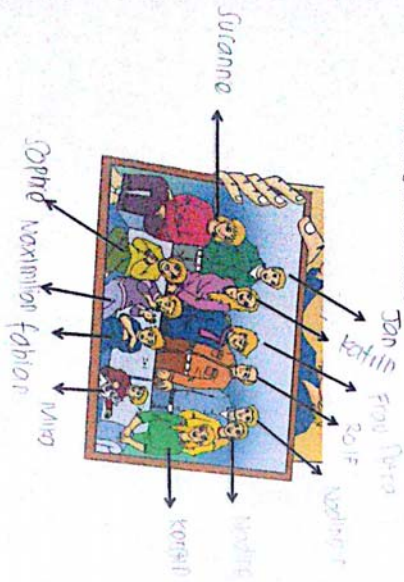
Name: _____
No. Aben: 13

Saal / Evaluat II

Beantwortet die Frage!
Jeweils per Personum-Perzanzum Kerka!

- Im Text geht es um?
Das Familienleben von Frau Peter
- Was sieht Frau Peter?
Frau Peter, ihre Familie
- Wie viele Personen die Familie von Frau Peter? Wer sind das?
Zählt, das sind Frau Peter, Peter, Kerstin, Nadine, Jochen, Susanna, Sophie, Maximilian, Fabian, Mia, Kevin, Jan
- Wer ist die Kinder von Nadine?
Maximilian & Fabian
- Ist Karin schon verheiratet? Mit wem?
Ja, mit wem Jan

Wer ist wer. Ergänzen Sie die Name



Richtig oder Falsch Kreuzen sie an.

Aussage	R	F
a. Frau Peter und ihre Familie leben in Deutschland	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. In dieser Foto sind Susanna, Jochen, Sophie	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Rolf steht hinten in der Mitte	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Karin sitzt zwischen Rolf und Susanna	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Maximilian sitzt neben seiner Mutter	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

95

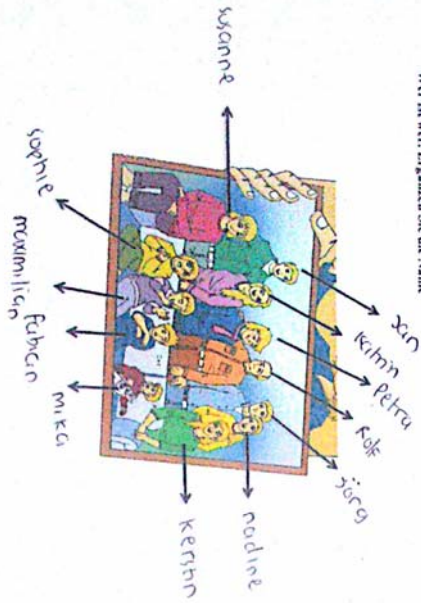
Name _____
No. Alben 19

Saal Euklasi II

Beantworten die Fragen!
Jeweils Personennamen benutzen

1. Im Text geht es um? Das Familienalbum von Frau Petra.
2. Was sieht Frau Petra? Sie geht ihr Familienalbum.
3. Wie viele Personen die Familie von Frau Petra? Wer sind das? zwölf Personen, vier Kinder, vier Enkelkinder, Petrus Mann, Nodines Mann.
4. Wer ist die Kinder von Nadine? Maximilian und Fabian.
5. Ist Katrin schon verheiratet? Mit wem? Ja, Petrus Sohn (Jan)

Wer ist wer. Ergänzen Sie die Name



Richtig oder Falsch Kreuzen sie an.

Aussage	R	F
a. Frau Petra und ihre Familie leben in Deutschland		✓
b. In dieses Foto sind Susanne neben Sophie	✓	
c. Rolf steht hinten in der Mitte	✓	
d. Katrin sitzt zwischen Rolf und Nadine		✓
e. Maximilian sitzt neben seiner Mutter		✓

100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Familie
Satuan Pendidikan	: SMA N 2 Banguntapan
Kelas/Semester	: XI/1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan ke	: Tindakan 3 siklus 1

A. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Keluarga.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

C. Indikator

1. Menentukan informasi umum dari wacana tulis berupa teks tentang *Familie*.
2. Menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis berupa teks tentang *Familie*.

3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis berupa teks tentang *Familie*.
4. Melafalkan kata/frasa/kalimat tentang *Familie* dengan tepat.

D. Tujuan

1. Peserta didik dapat menentukan informasi umum, informasi tertentu, dan tau rinci dari wacana tulis sederhana tentang *Familie*.
2. Peserta didik dapat membaca nyaring dengan intonasi dan lafal yang tepat.

E. Materi Pembelajaran

Kontakte Deutsch-2 und Übungen halaman 29

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Latihan
5. Penugasan

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik
1.	<p>Einführung (15 Menit)</p> <p>1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “<i>Guten Morgen</i>” kemudian dilanjutkan dengan “<i>Wie geht es euch?</i>” kemudian menjawab “<i>Es geht mir gut, Danke</i>”.</p> <p>2) Guru bertanya dalam bahasa Indonesia tentang pelajaran minggu kemarin. “<i>Sebelum memulai pelajaran, bapak</i></p>	<p>1) Peserta didik menjawab “<i>Guten Morgen. Gut, Danke. Und Ihnen.</i>”</p> <p>2) Peserta didik menjawab “<i>tentang keluarga</i>”</p>

	<p><i>akan bertanya. Kemarin materi terakhir sampai mana?”</i></p> <p>3) Guru menjawab, <i>“Baiklah. Kita mengulang sedikit materi kemarin agar tidak lupa.”</i></p>	<p>3) Peserta didik mengikuti instruksi dari guru.</p>
2.	<p>Inhalt (70 Menit)</p> <p>1) Guru melanjutkan materi baru tentang <i>“Familie”</i>. <i>“hari ini kita akan belajar tentang keluarga Marion”</i>.</p> <p>2) Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media komik. Guru memerintahkan peserta didik membuat kelompok 2 orang tiap kelompoknya.</p> <p>3) Guru membagikan komik tentang <i>“Marions Familie – eine Patchwork-Familie”</i>. Guru bertanya <i>“Apakah masing-masing kelompok sudah mendapatkan komik?”</i></p> <p>4) Guru mempersilahkan peserta membacakan dialog dalam komik tersebut.</p>	<p>1. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru. Peserta didik melontarkan pertanyaan <i>“Marion siapa Pak?”</i>.</p> <p>2. Peserta didik mengikuti apa yang diinstrusikan oleh guru.</p> <p>3. Peserta didik menerima media komik. Peserta didik menjawab ujaran guru.</p> <p>4. Beberapa peserta didik membacakan dialog.</p>

	<p>5) Guru membenarkan ujaran-ujaran yang kurang tepat dan peserta didik menirukannya.</p> <p>6) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kalimat atau kata yang belum diketahui. <i>“Dari komik tersebut adakah kalimat yang belum kalian ketahui?”</i></p> <p>7) Guru mmemberikan penjelasan mengenai kata-kata yang belum dimengerti oleh peserta didik.</p> <p>8) Selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk berdiskusi dan bekerja sama agar dapat memahami teks tersebut.</p> <p>9) Guru menjelaskan garis besar isi teks yang berjudul <i>“Marions Familie – eine Patchwork-Familie”</i>. Guru menjelaskan bahwa orang-orang di Jerman memiliki nama panggilan yang disebut <i>Vorname</i> dan nama keluarga yang disebut <i>Familienname</i>.</p>	<p>5. Peserta didik menirukan ujaran yang dibacakan oleh guru.</p> <p>6. Peserta didik menanyakan apa yang tidak dimengerti.</p> <p>7. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat.</p> <p>8. Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya.</p> <p>9. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.</p>
--	--	---

	<p>10) Guru menyuruh peserta didik untuk memahami teks dengan membacakan ulang garis besar isi teks.</p> <p>11) Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya.</p> <p>12) Guru membagikan soal dan menyuruh peserta didik mengerjakan.</p>	<p>10. Peserta didik yang bersedia membacakan ulang garis besar teks.</p> <p>11. Peserta didik yang belum jelas bertanya kepada guru.</p> <p>12. Peserta didik menerima soal dan mengerjakan.</p>
3.	<p>Schluß (5 menit)</p> <p>1) Guru bersama-sama dengan peserta pendidik apa yang hari ini mereka pelajari. Guru bertanya “<i>Jadi hari ini kita sudah belajar apa saja?</i>”.</p> <p>2) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan “<i>Danke für Aufmerksamkeit und Aufwiedersehen</i>”.</p>	<p>1. Peserta didik menyimpulkan apa yang mereka pelajari hari ini bersama-sama dengan guru.</p> <p>2. Peserta didik menjawab “<i>Aufwiedersehen</i>”.</p>

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Kontakte Deutsch-2 und Übungen halaman 29

Media : Media komik, papan tulis, dan spidol.

I. Penilaian

Teknik penilaian : Tes. Peserta didik menjawab pertanyaan, dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.

Bantul, September 2016

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman



Suwarno, S.Pd.
NIP 196711052005011007

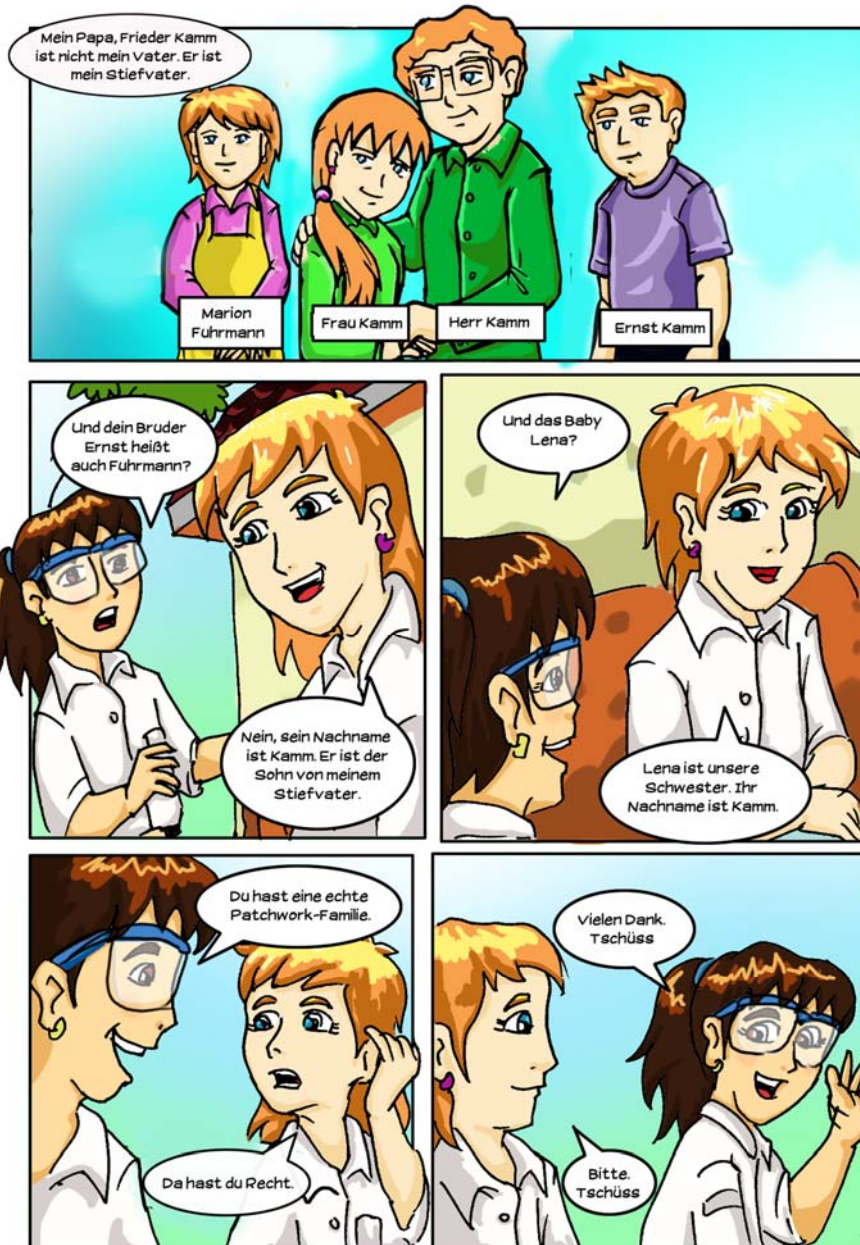
Peneliti



Meyta Olasari
12203241037

Marions Familie - eine Patchwork-Familie





SOAL EVALUASI

Marions Familie – eine Patchwork-Familie

Beantwortet die Frage!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Was ist der Titel des Textes?
2. Wer ist Herr Fuhrmann?
3. Wie groß ist die Familie von Marion? Wer sind das?
4. Warum der Familienname von Marion ist Fuhrmann, aber der Familienname von Marions Mutter ist Kamm?
5. Der Name von Marion ist _____ .
6. Ihre Eltern ist _____ .
7. Ihre Mutter ist wieder _____ .
8. Sie heißt jetzt _____ .
9. Marion hat einen _____ .
10. Der Bruder von Marion heißt _____ .
11. Er ist _____ von Frieder Kamm.
12. Lena heißt _____ .
13. Eine Familie wie die Familie Kamm nennt man _____ .
Richtig oder Falsch!

Aussage	R	F
14. Marions Familie hat fünf Personen.		
15. Marion hat zwei Schwester und einen Bruder.		
16. Marions Familienname ist Kamm.		
17. Marion hat einen Stiefvater.		
18. Der Familienname von Ernst ist Fuhrmann.		

Kunci Jawaban

1. Marions Familie-eine Patchwork-Familie
2. Er ist Marions Vater/ der Vater von Marion.
3. Fünf Personen. Der Vater, die Mutter, der Bruder, die Schwester und Marion.
4. Denn Ihre Eltern sind geschieden, und ihre Mutter wieder verheiratet.
5. Marion Fuhrmann
6. Geschieden
7. Verheiratet
8. Kamm
9. Bruder
10. Ernst
11. Sohn
12. Lena Kamm
13. Eine Patchwork-Familie
14. R
15. F
16. F
17. R
18. F

Hasil Pekerjaan Peserta Didik

(77)

Nummer : 10

SOAL EVALUASI
Marions Familie – eine Patchwork-Familie

Beantwortet die Frage!
Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Was ist der Titel des Textes?
Marions Familie - eine Patchwork - Familie
2. Wer ist herr Fuhrmann?
Marions vater
3. Wie groß ist die Familie von Marion? Wer sind das?
Marion's Mutter und Lena.
4. Warum der Familienname von Marion ist Fuhrmann, aber die Mutter ist Kamm?
Marion's mutter, Marion, Lena Kamm, Her Kamm, Ernst
5. Der Name von Marion ist
Marion Fuhrmann
6. Ihre Eltern ist
Frau Kamm und Her Kamm
7. Ihre Mutter ist wieder Verheiratet
8. Sie heißt jetzt Kamm
9. Marion hat einen ~~Bruder~~ ~~Vannan~~ und einen ~~Nachnamen~~ Bruder
10. Der Bruder von Marion heißt ~~Lea~~ Ernst
11. Er ist Sohn von Frieder Kamm.
12. Lena heißt Lena Kamm.
13. Eine Familie wie die Familie Kamm nennt man eine Patchwork Familie.

Richtig oder Falsch!

Aussage	R	F
14. Ihre Familie hat fünf Personen.		✓
15. Sie hat zwei Schwester und einen Bruder.		✓
16. Ihr Familienname ist Kamm.		✓
17. Marion hat einen Stiefvater.	✓	
18. Der Familienname von Ernst ist Fuhrmann.	✓	

Nummer : 19



SOAL EVALUASI

Marions Familie – eine Patchwork-Familie

Beantwortet die Frage!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Was ist der Titel des Textes?
Marion's familie - eine Patchwork - Familie
2. Wer ist herr Fuhrmann?
Er ist Marion Vater
3. Wie groß ist die Familie von Marion? Wer sind das?
Sehr groß, das sind, Marion, Lena, Kamm, Kamm, Ernst
Her Frau
4. Warum der Familienname von Marion ist Fuhrmann, aber die Mutter ist Kamm?
Marion's Vater ist fuhrmann, Marion's Vater verheiratet von Herr Kamm
5. Der Name von Marion ist Marion fuhrmann
6. Ihre Eltern ist gestorben
7. Ihre Mutter ist wieder verheiratet
8. Sie heißt jetzt Kamm
9. Marion hat einen Bruder
10. Der Bruder von Marion heißt Ernst Kamm
11. Er ist Sohn von Frieder Kamm.
12. Lena heißt Lena Kamm
13. Eine Familie wie die Familie Kamm nennt man eine Patchwork - Familie.

Richtig oder Falsch!

Aussage	R	F
14. Ihre Familie hat fünf Personen.	✓	
15. Sie hat zwei Schwester und einen Bruder.		✓
16. Ihr Familienname ist Kamm.	✓	
17. Marion hat einen Stiefvater.	✓	
18. Der Familienname von Ernst ist Fuhrmann.		✓

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Tema : Familie
Satuan Pendidikan : SMA N 2 Banguntapan
Kelas/Semester : XI/1
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Pertemuan ke : Tindakan 1 siklus 2

A. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Keluarga.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

C. Indikator

1. Menentukan informasi umum dari wacana tulis berupa teks tentang *Familie*.
2. Menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis berupa teks tentang *Familie*.

3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis berupa teks tentang *Familie*.
4. Melafalkan kata/frasa/kalimat tentang *Familie* dengan tepat.

D. Tujuan

1. Peserta didik dapat menentukan informasi umum, informasi tertentu, dan tau rinci dari wacana tulis sederhana tentang *Familie*.
2. Peserta didik dapat membaca nyaring dengan intonasi dan lafal yang tepat.

E. Materi Pembelajaran

Ich Liebe Deutsch hal. 25

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Latihan
5. Penugasan

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik
1.	<p>Einführung (15 Menit)</p> <p>1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “<i>Guten Morgen</i>” kemudian dilanjutkan dengan “<i>Wie geht es euch?</i>” kemudian menjawab “<i>Es geht mir gut, Danke</i>”.</p>	<p>1) Peserta didik menjawab “<i>Guten Morgen. Gut, Danke. Und Ihnen.</i>”</p>

	<p>2) Guru bertanya dalam bahasa Indonesia tentang pelajaran minggu kemarin. <i>“Sebelum memulai pelajaran, bapak akan bertanya. Kemarin materi terakhir sampai mana?”</i></p> <p>3) Guru bertanya <i>“sebelum tes sampai apa?”</i></p> <p>4) Guru menjawab, <i>“Baiklah. Kita mengulang sedikit materi kemarin agar tidak lupa.”</i> Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil mengenai komik yang berjudul <i>“Marions Familie-eine Patchwork-Familie”</i></p>	<p>2) Peserta didik menjawab <i>“sampai tes, pak.”</i></p> <p>3) Peserta didik menjawab <i>“oh, tentang keluarganya Marion pak”</i></p> <p>4) Peserta didik meenjawab pertanyaan-pertanyaan kecil dari guru.</p>
<p>2. Inhalt (70 Menit)</p>	<p>1. Guru melanjutkan materi tentang <i>“Familie”.</i> <i>“hari ini kita masih belajar menggunakan media komik. Komik hari ini berjudul “Die Familie Radler””.</i></p> <p>2. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media komik. Guru memerintahkan peserta didik membuat kelompok 2 orang tiap kelompoknya.</p>	<p>1. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru.</p> <p>2. Peserta didik mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru.</p>

	<p>3. Guru membagikan komik tentang <i>“Die Familie Radler”</i>. Guru bertanya <i>“Apakah masing-masing kelompok sudah mendapatkan komik?”</i></p> <p>4. Guru mulai membaca komik tersebut.</p> <p>5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kalimat atau kata yang belum diketahui. <i>“Dari komik tersebut adakah kalimat yang belum kalian ketahui?”</i></p> <p>6. Guru memberikan penjelasan mengenai kata-kata yang belum dimengerti oleh peserta didik.</p> <p>7. Guru bersama-sama dengan peserta didik memahami isi teks tersebut</p> <p>8. Selanjutnya guru menyuruh Peserta didik untuk berdiskusi dan bekerja sama untuk mengidentifikasi siapa saja yang ada di keluarga Radler.</p>	<p>3. Peserta didik menerima media komik. Peserta didik menjawab ujaran guru.</p> <p>4. Peserta didik mendengarkan komik yang sedang dibacakan.</p> <p>5. Peserta didik menanyakan apa yang tidak dimengerti.</p> <p>6. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat.</p> <p>7. Peserta didik memahami teks tersebut dengan bimbingan guru.</p> <p>8. Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya.</p>
--	--	--

	<p>9. Guru menyuruh peserta didik menuliskan hasil diskusinya di papan tulis dan mengkoreksinya bersama-sama.</p> <p>10. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan kembali teks tersebut.</p> <p>11. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya.</p> <p>12. Guru membagikan soal dan menyuruh Peserta didik mengerjakan.</p>	<p>9. Peserta didik menuliskan jawaban di papan tulis. Peserta didik lainnya mengkoreksi jawaban.</p> <p>10. Peserta didik yang bersedia membacakan kembali teks tersebut.</p> <p>11. Peserta didik yang belum jelas bertanya.</p> <p>12. Peserta didik menerima soal dan mengerjakan.</p>
<p>3. Schluß (10 menit)</p>	<p>1. Guru bersama-sama dengan peserta didik apa yang hari ini mereka pelajari. Guru bertanya <i>“Jadi hari ini kita sudah belajar apa saja?”</i>.</p> <p>2. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan <i>“Danke für Aufmerksamkeit und Aufwiedersehen”</i>.</p>	<p>1. Peserta didik menyimpulkan apa yang mereka pelajari hari ini bersama-sama dengan guru.</p> <p>2. Peserta didik menjawab <i>“Aufwiedersehen”</i>.</p>

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Ich Liebe Deutsch hal. 25

Media : Media komik, papan tulis, dan spidol.

I. Penilaian

Teknik penilaian : Tes. Peserta didik menjawab pertanyaan, dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.

Bantul, September 2016

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman



Suwarno, S.Pd.

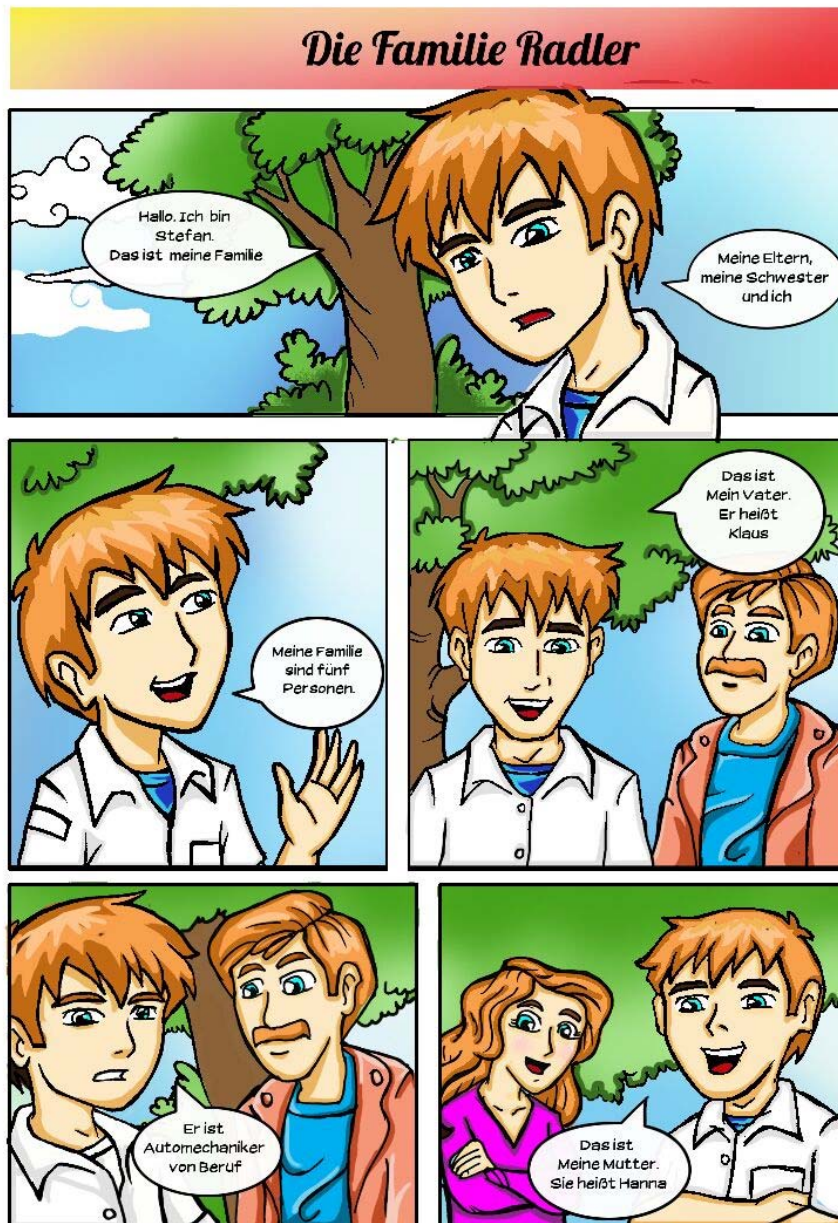
NIP 196711052005011007

Peneliti

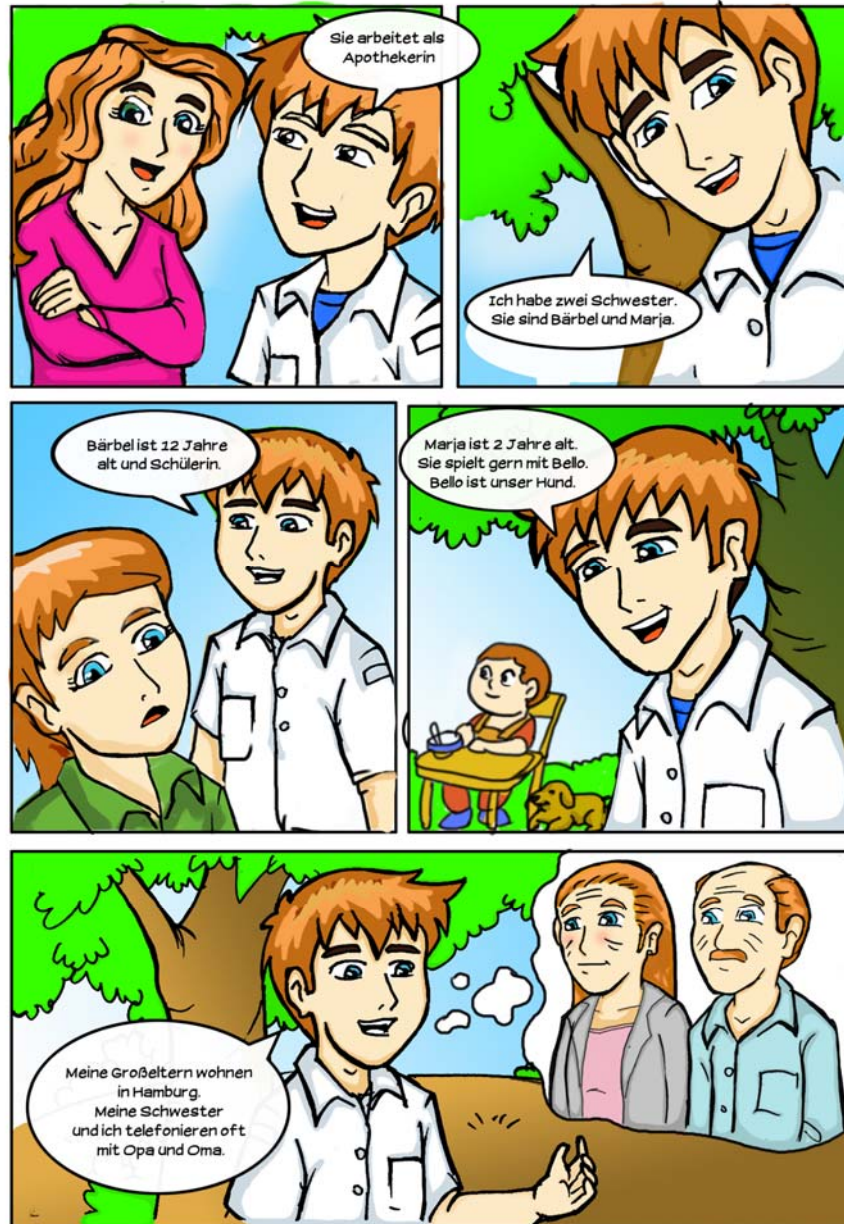


Meyta Olasari

12203241037



Komik oleh AnimarsPro



SOAL EVALUASI TINDAKAN 1 SIKLUS 2

1. Wer ist wer in der Familie Radler?

Feminin		Maskulin		Plural	
Hanna	Die Mutter	Klaus		Hanna und Klaus	
Regine		Otto		Regine und Otto	
Bärbel		Stefan		Bärbel und Stefan	
Sigrid		Sebastian			

2. Was ist der Titel des Textes?

3. Was macht Brigitta?

4. Wie groß ist die Radlers Familie? Wer sind das?

5. Was ist Klaus von Beruf?

6. Wo wohnt die Großeltern von Stefan?

Richtig oder falsch?

Aussage	R	F
Herr Radler ist vierzig Jahre alt.		
Herr Radler und Frau Radler hat einen Sohn und eine Töchter.		
Regine ist die Großmutter von Marja.		
Die Großeltern wohnt in Hamburg allein.		
Bello ist ein Haustier.		

Kunci Jawaban

1.

Feminin		Maskulin		Plural	
Hanna	Die Mutter	Klaus	Der Vater	Hanna und Klaus	Die Eltern
Regine	Die Großmutter	Otto	Der Großvater	Regine und Otto	Die Großeltern
Bärbel	Die Tochter	Stefan	Der Sohn	Bärbel und Stefan	Die Kinder
Sigrid	Die Tante	Sebastian	Der Onkel		

2. Die Familie Radler
3. Sie schreibt einen Text für die Schülerzeitung
4. Fünf Personen. Die Eltern, zwei Töchter, und einen Sohn
5. Er ist Automechaniker von Beruf
6. Sie wohnen in Hamburg
7. R
F
R
F
R

Hasil Pekerjaan Peserta Didik

NUMMER

8

80

SOAL EVALUASI TINDAKAN 1 SIKLUS 2

1. Wer ist wer in der Familie Radler?

Feminin		Maskulin		Plural	
Hanna	Die Mutter	Klaus	Der vater	Hanna und Klaus	die Eltern der Sohn und die Tochter
Regine	Die Großmutter	Otto	Der Großvater	Regine und Otto	Die Großeltern
Bärbel	Die Tochter der Radler	Stefan	Der Sohn	Bärbel und Stefan	Der Bruder und die Schwester der das Kind
Sigrid	die Tante	Sebastian	Der onkel		

2. Was ist der Titel des Textes? Die Familie Radler

3. Was macht Brigitta? Brigitta schreibt einen Text für die Schülerzeitung

4. Wie groß ist die Radlers Familie? Wer sind das? Hanna, Klaus, Stefan, Bärbel, Regine, Otto, Sigrid, Sebastian, Marja

5. Was ist Klaus von Beruf? Auto mechaniker

6. Wo wohnt die Großeltern von Stefan? Regine und Otto in Hamburg

Richtig oder falsch?

Aussage	R	F
Herr Radler ist vierzig Jahre alt.	✓	
Herr Radler und Frau Radler hat einen Sohn und eine Töchter.	✓	✓
Regine ist die Großmutter von Marja.	✓	✓
Die Großeltern wohnt in Hamburg allein.	X	
Bello ist ein Haustier.	X	✓

NAME
NUMMER



24

SOAL EVALUASI TINDAKAN 1 SIKLUS 2

85

1. Wer ist wer in der Familie Radler?

Feminin		Maskulin		Plural	
Hanna	Die Mutter	Klaus	Der Vater	Hanna und Klaus	Die Eltern
Regine	Die Großmutter	Otto	Der Großvater	Regine und Otto	Die Großeltern
Bärbel	Die Töchter	Stefan	Der Sohn	Bärbel und Stefan	Die Kinder
Sigrid	Die Tante	Sebastian	Der Onkel		

2. Was ist der Titel des Textes? Die Familie Radler

3. Was macht Brigitta? Die Schriftsteller

4. Wie groß ist die Radlers Familie? Wer sind das? 6 (sechs), Hanna, Regine, Bärbel, Sigrid, Klaus, Otto, Stefan, und Sebastian.

5. Was ist Klaus von Beruf? Er ist Automechaniker

6. Wo wohnt die Großeltern von Stefan? Ihr wohnt in Bremen

7. Richtig oder falsch?

Aussage	R	F
Herr Radler ist vierzig Jahre alt.	✓	
Herr Radler und Frau Radler hat einen Sohn und eine Töchter.		✓
Regine ist die Großmutter von Marja.	✓	
Die Großeltern wohnt in Hamburg allein.		✓
Bello ist ein Haustier.	✓	

NAME
NUMMER

14

SOAL EVALUASI TINDAKAN 1 SIKLUS 2

75

1. Wer ist wer in der Familie Radler?

Femmin		Maskulin		Plural	
Hanna	Die Mutter	Klaus	Der Vater	Hanna und Klaus	Der Eltern X
Regine	Die Großmutter	Otto	Der Großvater	Regine und Otto	Die Großeltern
Bärbel	Die Töchter	Stefan	Der Sohn	Bärbel und Stefan	Das Kind X
Sigrid	Die Tante	Sebastian	Der Onkel		

2. Was ist der Titel des Textes? *Die Familie Radler*
3. Was macht Brigitta? *Brigitta schreibt einen Text für die schulische Zeitung*
4. Wie groß ist die Radlers Familie? Wer sind das? *9 (neun) Personen, Hanna, Klaus, Regine, Otto, Bärbel, Stefan, Sigrid, Sebastian, Marja*
5. Was ist Klaus von Beruf?
6. Wo wohnt die Großeltern von Stefan? *In Hamburg*
7. Richtig oder falsch?

Aussage	R	F
Herr Radler ist vierzig Jahre alt.	✓	
Herr Radler und Frau Radler hat einen Sohn und eine Töchter.		✓
Regine ist die Großmutter von Marja.	✓	
Die Großeltern wohnt in Hamburg allein.	X	✓
Bello ist ein Haustier.	X	✓

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Familie
Satuan Pendidikan	: SMA N 2 Banguntapan
Kelas/Semester	: XI/1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan ke	: Tindakan 2 siklus 2

A. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Keluarga.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

C. Indikator

1. Menentukan informasi umum dari wacana tulis berupa teks tentang *Familie*.
2. Menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis berupa teks tentang *Familie*.

3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis berupa teks tentang *Familie*.
4. Melafalkan kata/frasa/kalimat tentang *Familie* dengan tepat.

D. Tujuan

1. Peserta didik dapat menentukan informasi umum, informasi tertentu, dan tau rinci dari wacana tulis sederhana tentang *Familie*.
2. Peserta didik dapat membaca nyaring dengan intonasi dan lafal yang tepat.

E. Materi Pembelajaran

Ich Liebe Deutsch hal. 27

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Latihan
5. Penugasan

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik
1.	<p>Einführung (15 Menit)</p> <p>1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “<i>Guten Morgen</i>” kemudian dilanjutkan dengan “<i>Wie geht es euch?</i>” kemudian menjawab “<i>Es geht mir gut, Danke</i>”.</p> <p>2) Guru bertanya dalam bahasa Indonesia tentang pelajaran minggu</p>	<p>1) Peserta didik menjawab “<i>Guten Morgen. Gut, Danke. Und Ihnen.</i>”</p> <p>2) Peserta didik menjawab “<i>tentang keluarga Radler pak</i>”</p>

	<p>kemarin. <i>“Sebelum memulai pelajaran, bapak akan bertanya. Kemarin materi terakhir sampai mana?”</i></p> <p>3) Guru menjawab, <i>“Baiklah. Kita mengulang sedikit materi kemarin agar tidak lupa.”</i> Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil mengenai komik yang berjudul <i>“Die Familie Radler”</i></p>	<p>3) Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan kecil dari guru.</p>
<p>2. Inhalt (70 Menit)</p>	<p>1. Guru melanjutkan materi tentang <i>“Familie.”</i> <i>“hari ini kita masih belajar menggunakan media komik. Komik hari ini berjudul “Ich und Meine Familie. Ada yang tau artinya apa?”.</i></p> <p>2. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media komik. Guru memerintahkan peserta didik membuat kelompok 2 orang tiap kelompoknya.</p>	<p>1. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru. Peserta didik menjawab <i>“saya dan keluarga saya pak”</i></p> <p>2. Peserta didik mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru.</p>

	<p>3. Guru membagikan komik tentang <i>“Ich und Meine Familie”</i>. Guru bertanya <i>“Apakah masing-masing kelompok sudah mendapatkan komik?”</i></p> <p>4. Guru mulai membaca komik tersebut.</p> <p>5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kalimat atau kata yang belum diketahui. <i>“Dari komik tersebut adakah kalimat yang belum kalian ketahui?”</i></p> <p>6. Guru memberikan penjelasan mengenai kata-kata yang belum dimeengerti oleh peserta didik.</p> <p>7. Guru bersama-sama dengan peserta didik memahami isi teks tersebut</p> <p>8. Selanjutnya guru menyuruh Peserta didik untuk berdiskusi dan bekerja sama untuk mencari garis besar teks tersebut .</p>	<p>3. Peserta didik menerima media komik. Peserta didik menjawab ujaran guru.</p> <p>4. Peserta didik mendengarkan komik yang sedang dibacakan.</p> <p>5. Peserta didik menanyakan apa yang tidak dimengerti.</p> <p>6. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat.</p> <p>7. Peserta didik memahami teks tersebut dengan bimbingan guru.</p> <p>8. Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya.</p>
--	---	--

	<p>9. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk membacakan hasil diskusinya.</p> <p>10. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan kembali teks tersebut.</p> <p>11. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya.</p> <p>12. Guru membagikan soal dan menyuruh Peserta didik mengerjakan.</p>	<p>9. Peserta didik membacakan hasil diskusinya.</p> <p>10. Peserta didik yang bersedia membacakan kembali teks tersebut.</p> <p>11. Peserta didik yang belum jelas bertanya.</p> <p>12. Peserta didik menerima soal dan mengerjakan.</p>
3.	<p>Schluß (10 menit)</p> <p>1. Guru bersama-sama dengan peserta didik apa yang hari ini mereka pelajari. Guru bertanya <i>“Jadi hari ini kita sudah belajar apa saja?”</i>.</p> <p>2. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan <i>“Danke für Aufmerksamkeit und Aufwiedersehen”</i>.</p>	<p>1. Peserta didik menyimpulkan apa yang mereka pelajari hari ini bersama-sama dengan guru.</p> <p>2. Peserta didik menjawab <i>“Aufwiedersehen”</i>.</p>

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Ich liebe Deutsch hal. 27

Media : Media komik, papan tulis, dan spidol.

I. Penilaian

Teknik penilaian : Tes. Peserta didik menjawab pertanyaan, dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.

Bantul, September 2016

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman



Suwarno, S.Pd.
NIP 196711052005011007

Peneliti



Meyta Olasari
12203241037





SOAL EVALUASI TINDAKAN 2 SIKLUS 2

Richtig oder falsch?

Aussage	R	F
1. Christina hat kein Hobby.		
2. Die Mutter sieht gern fern.		
3. Der Vater mag Politik.		
4. Christinas Schwester macht Yoga.		
5. Christina geht jeden Tag ins Cafe'.		
6. Anke grillt toll.		
7. Die Katze wohnt in Käfig.		
8. Ihr Papagei kann fliegen und sprechen.		

Beantworte die Fragen!

9. Im Text geht es um?
10. Wie groß ist Christinas Familie? Wer sind das?
11. Was machen Christinas Familie im Sommer?
12. Hat Christina ein Haustier? Was ist das?

13. Christina Maier		a. spricht komisch und sehr lustig.
14. Thomas		b. geht ins Schwimmbad.
15. Sophie		c. sammelt Poster von Musikern.
16. Anke		d. schläft immer.
17. Der Papagei		e. spielt gern Computer.
18. Minni		f. sieht sehr gerne Serien

Kunci Jawaban

1. F
2. R
3. F
4. F
5. F
6. F
7. F
8. R
9. Ich und meine Familie.
10. Vier Personen. Die Mutter, der Vater, Anke, und Christina.
11. Im Sommer machen sie immer Gartenpartys
12. Ja, die Katze und der Papagei
13. B
14. E
15. F
16. C
17. A
18. D

Hasil Pekerjaan Peserta Didik

NAME _____
 NUMMER : 12

99

SOAL EVALUASI TINDAKAN 2 SIKLUS 2

Richtig oder falsch?

Aussage	R	F
1. Christina hat kein Hobby.		✓
2. Die Mutter sieht gern fern.	✓	
3. Der Vater mag Politik.		✓
4. Christinas Schwester macht Yoga.		✓
5. Christina geht jeden Tag ins Cafe.		✓
6. Anke grillt toll.	✓	
7. Die Katze wohnt in Käfig.		✓
8. Ihr Papagei kann fliegen und sprechen.		✓

Beantworte die Fragen!

9. Im Text geht es um? *Christina und die Familie*
10. Wie groß ist Christinas Familie? Wer sind das? *Christina, Thomas, Sophie, Anke, Mutter und Vater. Das sind vier.*
11. Was machen die Familie von Christina im Sommer? *Im Sommer immer Gartenpartys und er grillt.*
12. Hat Christina ein Haustier? Was ist das? *Ja, eine Katze (Minni), Papagei.*

13. Christina Maier	a. spricht komisch und sehr lustig.
14. Thomas	b. geht ins Schwimmbad.
15. Sophie	c. sammelt Poster von Musikern.
16. Anke	d. schläft immer.
17. Der Papagei	e. spielt gern Computer.
18. Minni	f. sieht sehr gerne Serien

NAME: _____
 NUMMER : 20

99

SOAL EVALUASI TINDAKAN 2 SIKLUS 2

Richtig oder falsch?

Aussage	R	F
1. Christina hat kein Hobby.		✓
2. Die Mutter sieht gern fern.	✓	
3. Der Vater mag Politik.		✓
4. Christinas Schwester macht Yoga.		✓
5. Christina geht jeden Tag ins Cafe.		✓
6. Anke grillt toll.	✓	
7. Die Katze wohnt in Käfig.		✓
8. Ihr Papagei kann fliegen und sprechen.	✓	

Beantworte die Fragen!

9. Im Text geht es um?

10. Wie groß ist Christinas Familie? Wer sind das?
Christina, Mutter, Vater, Schwester (Anke)

11. Was machen die Familie von Christina im Sommer?
Wohnt im Sommerhaus

12. Hat Christina ein Haustier? Was ist das?
Ja, hat eine Katze und einen Papagei (Minni)

13. Christina Maier	B	a. spricht komisch und sehr lustig.
14. Thomas	E	b. geht ins Schwimmbad.
15. Sophie	F	c. sammelt Poster von Musikern.
16. Anke	C	d. schläft immer.
17. Der Papagei	A	e. spielt gern Computer.
18. Minni	D	f. sieht sehr gerne Serien

100

NUMMER : 10/x1 18 4

SOAL EVALUASI TINDAKAN 2 SIKLUS 2

Richtig oder falsch?

Aussage	R	F
1. Christina hat kein Hobby.		✓
2. Die Mutter sieht gern fern.	✓	
3. Der Vater mag Politik.		✓
4. Christinas Schwester macht Yoga.		✓
5. Christina geht jeden Tag ins Cafe'.		✓
6. Anke grillt toll.		✓
7. Die Katze wohnt in Käfig.		✓
8. Ihr Papagei kann fliegen und sprechen.	✓	

Beantworte die Fragen!

9. Im Text geht es um?

Ich und Meine Familie

10. Wie groß ist Christinas Familie? Wer sind das?

4 personen, Thomas (Vater), Sophie (Mutter), Anke, Christina Maier

11. Was machen die Familie von Christina im Sommer?

Gartenpartys

12. Hat Christina ein Haustier? Was ist das?

Hat, Der papagei, Minni

13. Christina Maier	b	a. spricht komisch und sehr lustig.
14. Thomas	e	b. geht ins Schwimmbad.
15. Sophie	f	c. sammelt Poster von Musikern.
16. Anke	c	d. schläft immer.
17. Der Papagei	a	e. spielt gern Computer.
18. Minni	d	f. sieht sehr gerne Serien

Lampiran 5
Kisi-kisi Angket, Format Angket, dan Hasil Angket

ANGKET PENELITIAN DAN ANGKET REFLEKSI PESERTA DIDIK

Angket Penelitian

“Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas
XI SMA N 2 Banguntapan Bantul melalui Media Komik”

Kepada

Yth. Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul

Dengan Hormat,

Dengan ini saya mohon kesediaan dari seluruh peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul untuk mengisi angket penelitian yang nanti akan saya gunakan dalam menyusun tugas akhir skripsi.

Angket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI khususnya keterampilan membaca. Untuk itu peserta didik simohon untuk mengisi seluruh jawaban sesuai dengan kenyataan, pengalaman, dan kondisi yang dialami. Jawaban dari peserta didik akan menjadi pedoman penyusunan langkah-langkah penelitian selanjutnya.

Untuk itu saya mohon dengan sangat kesanggupan dan kesediaan peserta didik untuk mengisi angket ini.

Atas perhatian peserta didik dalam mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2016

Hormat saya,



Meyta Olasari

Angket Penelitian

Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas
XI SMA N 2 Banguntapan Bantul melalui Media Komik

A. Kisi-Kisi Angket I

1. Minat peserta didik pada bahasa Jerman.
2. Hambatan atau kesulitan pada saat belajar bahasa Jerman.
3. Kesulitan dalam keterampilan membaca bahasa Jerman.
4. Pembelajaran bahasa Jerman yang sedang berlangsung
5. Hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Jerman.

B. Format Angket I

Nama :

Kelas :

No Absen :

1. Apakah kalian senang dengan pelajaran bahasa Jerman? Mengapa? Jelaskan!

.....

2. Apakah kalian mengalami kesulitan dan hambatan dalam mempelajari bahasa Jerman?

.....

3. Apa kesulitan yang kalian alami dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

.....

4. Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran bahasa Jerman yang sudah berlangsung selama ini?

.....

5. Hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pembelajaran keterampilan membaca?

.....

C. Hasil Angket

1. Apakah kalian senang dengan pelajaran Bahasa Jerman? Mengapa? Jelaskan!

No. Responden	Jawaban/Pernyataan
1.	Lumayan senang, kerena lumayan asik dan bisa menambah kemampuan dalam bahasa asing.
2.	Lumayan senang, karena bisa mengenal dan mempelajari bahasa Jerman.
3.	Agak senang, lebih susah daripada bahasa Inggris.
4.	Ya, seru sekali
5.	Kurang suka karena sulit dipahami tak seperti bahasa Inggris.
6.	Yaa, karena menyenangkan dan mengasikkan.
7.	Senang, karena menyenangkan dan selalu memepelajari hal-hal yang baru.
8.	Senang, karena bahasa Jerman adalah pelajaran yang menyenangkan.
9.	Ya, karena baru pertama kali belajar bahasa Jerman.
10.	Senang, karena bisa belajar bahasa asing.
11.	Ya, seru.
12.	Senang, karena bahasanya tidak pasaran.
13.	Senang tetapi belum terlalu bisa, karena bahasa Jerman asik.
14.	Ya, karena bahasanya lucu.
15.	Senang, karena bahasa Jerman seru.
16.	Senang, karena tertarik untuk belajar bahasa asing.
17.	Ya, karena untuk menambah kemampuan bahasa.
18.	Senang, karena bisa menambah kemampuan berbahasa.
19.	Senang, karena saya ingin sekolah/kuliah disana.
20.	Senang, karena bisa mempelajari hal baru dan mendapat pengetahuan.
21.	Senang, karena saya senang mempelajari bahasa selain Indonesia. tapi saya lebih tertarik dengan bahasa Spanyol dan Itali tapi ada Jerman ya sudah nggak papa.
22.	Tidak begitu karena membacanya kadang sulit.
23.	Tidak, karena bahasa Jerman sulit dipahami, sulit menghafal kosakatanya.

2. Apakah kalian mengalami kesulitan dan hambatan dalam mempelajari bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban/Pernyataan
1.	Kadang mengalami kesulitan.
2.	Iya.
3.	Ya.
4.	Ya, karena saya belum pernah belajar bahasa Jerman. Di sekolah sebelumnya tidak diajarkan bahasa Jerman.
5.	Ya.
6.	Iya.
7.	Pernah sesekali karena kosakata yang banyak.
8.	Tidak.
9.	Ya, karena di sekolah saya dulu tidak ada mata pelajaran bahasa Jerman.
10.	Iya, sulit memahami.
11.	Kadang si.
12.	Sering lupa.
13.	Iya, dalam pengucapan dan penulisan.
14.	Sedikit.
15.	Tidak begitu.
16.	Kadang-kadang.
17.	Sedikit.
18.	Kadang-kadang.
19.	Iya.
20.	Pernah sesekali.
21.	Iya, sedikit karena frasanya panjang dan susah diingat.
22.	Kadang iya, kadang tidak tergantung materinya.
23.	Membingungkan cara baca bahasa Jerman.

3. Apa kesulitan yang kalian alami dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban / Pernyataan
1.	Kadang susah dalam mengucapkan kata dalam bahasa Jerman.
2.	Ejaannya.
3.	Ejaan setiap huruf.
4.	Belum pernah belajar. Karena saya pindahan.
5.	Hampir semua.
6.	Membaca umlot dan huruf yang sulit.
7.	Menghafal kosakata.
8.	-
9.	Saya belum pernah mempelajari bahasa Jerman.

10.	Tulisannya sulit dibaca.
11.	Mungkin kosakata.
12.	Membaca sebuah paragraf.
13.	Tulisannya yang rumit dan belum terbiasa.
14.	Tulisan huruf besar dan kecil susah dibedakan.
15.	Membaca ejaan.
16.	Cara membaca dengan benar.
17.	Antara tulisan dan cara baca berbeda.
18.	Cara pengucapan.
19.	Pelafalan pada saat membaca.
20.	Menghafal kosakata yang banyak.
21.	Pelafalannya.
22.	Cara membaca yang benar.
23.	Sulit cara membacanya karena terlalu banyak (panjang) tulisan Jermannya.

4. Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran bahasa Jerman yang sudah berlangsung selama ini?

No. Responden	Jawaban/Pernyataan
1.	Kadang asik.
2.	Cukup menyenangkan.
3.	Tidak terlalu tertarik, tapi menyenangkan.
4.	Kurang paham.
5.	Kurang intensif.
6.	Kurang jelas tentang cara membaca huruf-huruf tertentu.
7.	Mengasikkan dan seru!
8.	-
9.	Sudah mulai memahami bahasa Jerman.
10.	Sudah baik tetapi saya belum bisa.
11.	Ga enak gak asik.
12.	Lumayan cukup baik.
13.	Bahasa Jerman mudah jika tahu dasarnya.
14.	Mulai bisa memahami.
15.	Bahasa Jerman pancen agak sip!!
16.	Asik, menambah kosakata baru.
17.	Lumayan.
18.	Lumayan asik.
19.	Lumayan menyenangkan.
20.	Menyenangkan, seru.
21.	Guru yang lama kurang menarik dan bikin bosan. Semoga di kelas XI gurunya lebih asyik dan penyampaian materinya lebih baik.

22.	Asyik, lebih sedikit faham bahasa Jerman.
23.	Cukup asyik, lebih sedikit faham bahasa Jerman.

5. Hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pembelajaran keterampilan membaca?

No. Responden	Jawaban/Pernyataan
1.	Lebih banyak latihan membaca.
2.	Melatih ejaan yang benar dalam bahasa Jerman.
3.	Kurang tau.
4.	Waktu pembelajaran.
5.	Pengejaan huruf dan pengenalan tanda umlot dan lain-lain dalam membaca.
6.	Peserta didik harus lebih sering membaca dalam bahasa Jerman.
7.	-
8.	Memperbanyak latihan berbicara bahasa Jerman.
9.	Latihan.
10.	Gurunya, materinya, kelasnya.
11.	Memperbanyak perbendaharaan kata.
12.	Latihan terus menerus agar terbiasa.
13.	Pembacaannya.
14.	Membaca ejaan.
15.	Menghafal kosakata.
16.	Menambah, memperbanyak kosakata.
17.	Lebih banyak latihan membaca dan memperbanyak kosa kata.
18.	Cara membaca tulisan, seperti ü,ö,ß, dll.
19.	Harus lebih sering agak terbiasa dan mudah membaca maupun menghafal bahasa Jerman.
20.	Cara membaca tulisan tertentu seperti ü,ö, dan lain-lain.
21.	Menhafal kosakata.
22.	Terlalu banyak (panjang) tulisan dalam bahasa Jerman.
23.	-

Hasil Angket

Kelas : XI IPS 4
No Absen : 10

1. Apakah kalian senang dengan pelajaran bahasa Jerman? Mengapa? Jelaskan!
Senang, karena bisa belajar bahasa asing.
.....
.....
2. Apakah kalian mengalami kesulitan dan hambatan dalam mempelajari bahasa Jerman?
Iya, sulit memahami.
.....
.....
3. Apa kesulitan yang kalian alami dalam pembelajaran ketrampilan membaca bahasa Jerman?
tulisananya sulit dibaca.
.....
.....
4. Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran bahasa Jerman yang sudah berlangsung selama ini?
Sudah baik tetapi saya belum bisa.
.....
.....
5. Hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pembelajaran ketrampilan membaca?
Latihan.
.....
.....

Kelas : XI IPS 4

No Absen : 01

1. Apakah kalian senang dengan pelajaran bahasa Jerman? Mengapa? Jelaskan!
Lumayan senang karena lumayan asik dan bisa menambah kemampuan dalam bahasa asing.
.....
.....
2. Apakah kalian mengalami kesulitan dan hambatan dalam mempelajari bahasa Jerman?
Kadang mengalami kesulitan
.....
.....
3. Apa kesulitan yang kalian alami dalam pembelajaran ketrampilan membaca bahasa Jerman?
Kadang susah dalam mengucapkan kata dalam bahasa Jerman
.....
.....
4. Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran bahasa Jerman yang sudah berlangsung selama ini?
Kadang asik
.....
.....
5. Hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pembelajaran ketrampilan membaca?
Lebih banyak latihan membaca
.....
.....

Angket II

A. Kisi-Kisi Angket II

1. Presepsi peserta didik mengenai penerapan media komik dalam pembelajaran bahasa Jerman siklus I.
2. Kemampuan mengikuti pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media komik.
3. Pengaruh media komik pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.
4. Saran peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Jerman selanjutnya.

B. Format Angket II**ANGKET REFLEKSI SIKLUS I**

Nama :

Kelas :

No Absen :

1. Bagaimana pendapat kalian dalam penggunaan media komik dalam pembelajaran bahasa Jerman pada tindakan siklus I?

.....

2. Apakah kalian dapat mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan media komik?

.....

3. Bagaimana pengaruh media komik dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya peningkatan keterampilan membaca?

.....

4. Beri saran kalian untuk penelitian ini agar bermanfaat untuk ke depannya!

.....

C. Hasil Angket II

1. Bagaimana pendapat kalian dalam penggunaan media komik dalam pembelajaran bahasa Jerman pada tindakan siklus I?

No. Responden	Jawaban/Pernyataan
1.	Menarik karena ada gambarnya.
2.	Menyenangkan.
3.	Menyenangkan.
4.	Lebih mudah dalam pembelajaran.
5.	Menarik dan memudahkan.
6.	Mengasikkan tapi juga membingungkan.
7.	Menarik karena berwarna dan mudah dipahami.
8.	-
9.	Kurang enak dilakukan.
10.	Susah belajar dengan media tersebut.
11.	Suka jadi lebih dong/dimengerti.
12.	Kurang pembahasan dan kurang dapat dimengerti.
13.	Hanya paham sebentar, selanjutnya susah.
14.	Seru, lucu, Cuma komiknya kurang lucu/bagus.
15.	Agak menyenangkan.
16.	Menarik gambarnya, tetapi masih banyak kata yang tidak diketahui artinya.
17.	Menarik.
18.	Bagus.
19.	Menyenangkan, karena dengan adanya media komik meningkatkan keterampilan membaca kita.
20.	Menarik dan mudah dimengerti.
21.	Bagus tetapi akan lebih baik apabila masing-masing anak mendapat sat-satu. Kalau 1 untuk berempat tidak efektif karena tidak menjangkau anak-anak.
22.	Menarik.
23.	Kalimatnya sulit dimengerti.

2. Apakah kalian dapat mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan media komik?

No. Responden	Jawaban/Pernyataan
1.	Ya lumayan.
2.	Menyenangkan.

3.	Menyenangkan.
4.	Bisa tetapi tidak semuanya mengerti.
5.	Bisa.
6.	Sedikit bisa tapi kesusahan dalam mengartikan dan memahami jalan ceritanya.
7.	Dapat, bisa.
8.	-
9.	Iya.
10.	Kurang bisa memahami.
11.	Jika memperhatikan bisa.
12.	Sedikit-sedikit tetapi tidak selancar waktu di kelas X.
13.	Bisa namun tidak paham betul.
14.	Bisa.
15.	Dapat.
16.	Iya.
17.	Ya.
18.	Iya.
19.	Iya.
20.	Alhamdulillah.
21.	Ya, namun karena keterbatasan jumlah komik yang dibagikan jadi sulit berkonsentrasi.
22.	Iya.
23.	Iya.

3. Bagaimana pengaruh media komik dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya peningkatan keterampilan membaca?

No. Responden	Jawaban/Pernyataan
1.	Tidak membuat bosan.
2.	Lumayan signifikan.

3.	Membantu membuat pembacaan bahasa Jerman lancar.
4.	Menjadi lebih paham.
5.	Dapat membayangkan secara leluasa penerapan bahasa Jerman.
6.	Sangat baik, melatih untuk menghafal kosakata.
7.	Tidak membosankan.
8.	-
9.	Menambah peningkatan keterampilan membaca.
10.	Susah.
11.	Jadi lebih menarik.
12.	Mungkin itu akan menarik jika kita tau artinya.
13.	Untuk keterampilan membaca baik.
14.	Baik, menambah rasa seni juga.
15.	Sangat berpengaruh.
16.	Menambah kosa kata dan sangat meningkatkan keterampilan membaca.
17.	Sangat membantu memahami.
18.	Baik.
19.	Bagus, kita bisa lebih mengerti pembacaanya lewat media komik.
20.	Lebih tertarik untuk belajar, tidak membosankan.
21.	Baik karena masing-masing anak dapat kesempatan membaca sayangnya tidak diberi tahu cara membaca yang baik dan benar.
22.	Menambah kosa kata.
23.	Menambah kosa kata bahasa Jerman.

4. Beri saran kalian untuk penelitian ini agar bermanfaat untuk ke depannya!

No. Responden	Jawaban/ Pernyataan
1.	Sebaiknya setelah mengerjakan soal dikoreksi bersama dan dibahas.
2.	Suasana kelas dibuat lebih kondusif.
3.	Dibuat lebih menyenangkan.
4.	Pada saat penjelasan harus lebih jelas supaya mudah dimengerti.
5.	Lebih interaktif.
6.	Lebih interaktif terhadap peserta didik dan menanyai kesusahan peserta didik.
7.	Jika mengerjakan soal sesudahnya dibahas agar dapat mengetahui yang benar dan salah.
8.	-
9.	Perbanyak materi.
10.	Seharusnya yang jelasin itu sampe peserta didik-peserta didiknya paham dulu baru ganti yang lain.
11.	Lebih agak dijelasin aja tiap individu.
12.	Perbanyak kami dengan perbendaharaan kata.
13.	Dijelaskan esuai kehidupan sehari-hari sampai semua paham.
14.	Kedepannya kalo ada komik cari gambar yang lucu.
15.	Tingkatkan lagi proses pembelajaran dan lebih enak sambil nonton film Jerman.
16.	Bacaannya lebih menarik untuk remaja, dan bacaannya lebih variasi.
17.	Buat gambar lebih menarik supaya banyak yang tertarik membaca.

18.	Supaya bisa menayangkan video.
19.	Pengajarannya harus lebih ditingkatkan kalau ngasih contoh cerita dikasih kertasnya satu-satu jangan berempat.
20.	Jika sudah mengerjakan soal, sebaiknya soal-soal yang sudah dikerjakan dibahas lagi agar bisa mengerti mana yang salah dan benar.
21.	Pengajaran harus lebih ditingkatkan, jangan langsung memberi soal tanpa memberi materi sehingga terkesan mendadak dan murid tidak benar-benar paham maksud soal.
22.	Memilih komik yang mudah dipahami oleh peserta didik.
23.	Memilih komik yang mudah dipahami peserta didik.

Hasil Angket

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MEMBACA BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 2 BANGUNTAPAN
MELALUI MEDIA KOMIK**

ANGKET REFLEKSI SIKLUS I

Nama :
Kelas : *XI IPS 4*
No Absen : *03*

1. Bagaimana pendapat kalian dalam penggunaan media komik dalam pembelajaran bahasa Jerman pada tindakan siklus I?
menyngangkan
.....
.....
2. Apakah kalian dapat mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan media komik?
dapat
.....
.....
3. Bagaimana pengaruh media komik dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya peningkatan ketrampilan membaca?
membantu memahami membaca bahasa jerman lancar
.....
.....
4. Beri saran kalian untuk penelitian ini agar bermanfaat untuk ke depannya!
dibuat lebih menyenangkan
.....
.....

UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MEMBACA BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 2 BANGUNTAPAN
MELALUI MEDIA KOMIK

ANGKET REFLEKSI SIKLUS I

Nama :

Kelas : XI IPS 4

No Absen : 076

1. Bagaimana pendapat kalian dalam penggunaan media komik dalam pembelajaran bahasa Jerman pada tindakan siklus I?
Mengasikan tapi juga membingungkan

2. Apakah kalian dapat mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan media komik?
Sedikit bisa tapi kesusahannya dlm mengartikan dan memahami jalan ceritanya

3. Bagaimana pengaruh media komik dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya peningkatan ketrampilan membaca?
Sangat baik, melatih untuk menghafal kosakata.

4. Beri saran kalian untuk penelitian ini agar bermanfaat untuk ke depannya!
lebih interaktif terhadap siswa dan menyanyi kepusakan siswa

Angket III

A. Kisi-Kisi Angket III

1. Semangat dan motivasi peserta didik setelah menggunakan media komik dalam pembelajaran bahasa Jerman.
2. Kemampuan mengikuti pembelajaran menggunakan media komik terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman.
3. Peningkatan dan pengaruh media komik pada kemampuan keterampilan membaca peserta didik.
4. Saran peserta didik untuk pembelajaran bahasa Jerman selanjutnya.

B. Format Angket III**ANGKET REFLEKSI SIKLUS II**

Nama :

Kelas :

No Absen :

1. Apakah tindakan siklus II menggunakan media komik dapat meningkatkan semangat kalian dalam mempelajari bahasa Jerman?

.....
.....
.....

2. Apakah kalian dapat mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman pada tindakan siklus II?

.....
.....
.....

3. Apakah dengan dilaksanakannya tindakan siklus II kalian merasa keterampilan membaca kalian semakin meningkat dan bagaimana pengaruhnya pada kemampuan bahasa Jerman kalian?

.....
.....
.....

4. Beri saran kalian untuk penelitian ini agar bermanfaat untuk ke depannya!

.....
.....
.....

C. Hasil Angket III

1. Apakah tindakan siklus II menggunakan media komik dapat meningkatkan semangat kalian dalam mempelajari bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban/ Pernyataan
1.	Terlalu sering media komik jadi bosan
2.	Ya, sedikit.
3.	Ya, sedikit.
4.	Ya, karena lebih menarik dan lebih mudah.
5.	-
6.	Bisa.
7.	Iya
8.	Terlalu sering media komik jadi bosan.
9.	Ya, walaupun ada sebagian kata yang tidak tahu artinya.
10.	Iya, karena itu salah satu inovasi baru.
11.	Lumayan.
12.	Sudah bosan.
13.	Ya.
14.	Insyaallah.
15.	Ya.
16.	Ya. Sedikit.
17.	Biasa aja.
18.	Ya.
19.	Terlalu sering media komik jadi bosan.
20.	Iya.
21.	Iyak, tapi bosan.
22.	Biasa aja.
23.	Tidak, biasa aja.

2. Apakah kalian dapat mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman pada tindakan siklus II?

No. Responden	Jawaban/ Pernyataan
1.	Dapat.
2.	Lumayan.
3.	Ya.
4.	Bisa.
5.	-
6.	Bisa.
7.	Iya.
8.	Iya, dapat.
9.	Iya, karena dengan tindakan tersebut dapat memudahkan kita dalam belajar bahasa Jerman.
10.	Bisa dan sangat bisa.

11.	Sedikit bisa.
12.	Biasa aja.
13.	Ya.
14.	Iya.
15.	Ya, bisa.
16.	Sedikit bisa.
17.	Kadang bisa, kadang tidak tergantung teks bacaanya.
18.	Ya.
19.	Dapat.
20.	Iya.
21.	Iya.
22.	Tergantung teksnya, kadang bisa kadang tidak.
23.	Bisa, tapi sulit.

3. Apakah dengan dilaksanakan tindakan siklus II kalian merasa keterampilan membaca kalian semakin meningkat dan bagaimana pengaruhnya pada kemampuan bahasa Jerman kalian?

No. Responden	Jawaban/pernyataan
1.	Iya, menambah kosakata.
2.	Ya, kemampuan berbahasa Jerman saya sedikit meningkat.
3.	Ya, lebih banyak tahu kosakata dalam bahasa Jerman.
4.	Sedikit, lebih bisa memahami kosakata.
5.	-
6.	Bisa meningkat, karena banyak kosakata baru.
7.	Meningkat, menyenangkan.
8.	Iya, menambah kosakata.
9.	Tidak terlalu meningkat.
10.	Iya.
11.	Ya, sedikit lebih mengerti.
12.	Sedikit.
13.	Ya, sedikit lebih paham.
14.	Lebih bisa mebisa memahami bahasa Jerman.
15.	Ya.
16.	Sedikit meningkat.
17.	Menambah kosakata baru.
18.	Ya, kosakata bertambah.
19.	Iya, banyak menambah kosakata.
20.	Meningkat banyak.
21.	Ya, menambah kosakata.
22.	Menambah kosakata baru.
23.	Biasa aja.

4. Beri saran kalian untuk penelitian ini agar bermanfaat untuk kedepannya!

No. Responden	Jawaban/ Pernyataan
1.	Jangan monoton.
2.	Suasana belajar dibuat lebih asyik.
3.	Gurunya lebih menjelaskan dan tidak terburu-buru.
4.	Tambah kosakata baru.
5.	-
6.	Bikin kamus kecil untuk kata-kata yang susah/asing.
7.	Memberi hangout tentang kosakata.
8.	Jangan monoton.
9.	Agar ditingkatkan lagi.
10.	Mungkin bisa ditingkatkan.
11.	Sebaiknya untuk kata-kata sulit ditampilkan kamus kecil untuk kosakata yang sulit beserta artinya.
12.	Mbak diterangin jangan komik terus.
13.	Untuk kata-kata sulit, sebaiknya ditampilkan kamus kecil beserta artinya.
14.	Lebih santai, agar mudah untuk memahami dan lebih memberi penjelasan.
15.	Lebih lengkap jelasinnya dan jelasin artinya.
16.	Tingkatkan cara mengajar dan tambah asyik.
17.	Pembahasannya yang lebih menarik.
18.	Tingkatkan.
19.	Jangan monoton.
20.	Gambarnya yang bagus biar menarik.
21.	Jangan monoton.
22.	Pembahasannya lebih menarik.
23.	Ceritanya jangan panjang-panjang(singkat aja)

Hasil Angket

EVALUASI TINDAKAN KELAS
UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MEMBACA BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 2 BANGUNTAPAN
MELALUI MEDIA KOMIK

ANGKET REFLEKSI SIKLUS II

Nama :
Kelas : XI IPS 4
No Absen : 13

1. Apakah tindakan siklus II menggunakan media komik dapat meningkatkan semangat kalian dalam mempelajari bahasa Jerman?

ya

2. Apakah kalian dapat mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman pada tindakan siklus II?

ya

3. Apakah dengan dilaksanakannya tindakan siklus II kalian merasa ketrampilan membaca kalian semakin meningkat dan bagaimana pengaruhnya pada kemampuan bahasa Jerman kalian?

ya, sedikit lebih paham

4. Beri saran kalian untuk penelitian ini agar bermanfaat untuk ke depannya!

Untuk kata-kata sulit, sebaiknya ditampilkan kamus kecil beserta artinya

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MEMBACA BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 2 BANGUNTAPAN
MELALUI MEDIA KOMIK**

ANGKET REFLEKSI SIKLUS II

Nama :
Kelas : XI IPS 4
No Absen : 04

1. Apakah tindakan siklus II menggunakan media komik dapat meningkatkan semangat kalian dalam mempelajari bahasa Jerman?

Ya, karena lebih seru dan lebih mudah

2. Apakah kalian dapat mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman pada tindakan siklus II?

Bisa

3. Apakah dengan dilaksanakannya tindakan siklus II kalian merasa ketrampilan membaca kalian semakin meningkat dan bagaimana pengaruhnya pada kemampuan bahasa Jerman kalian?

Sedikit, lebih bisa memahami kosakata

4. Beri saran kalian untuk penelitian ini agar bermanfaat untuk ke depannya!

Tambah kosakata baru

Lampiran 6

Kisi-kisi Observasi, Format Observasi, dan Hasil Observasi

Observasi

1. Kisi-kisi observasi

No.	Subjek Pengamatan	Aspek yang diamati
1.	Guru	a. Perencanaan. b. Memulai pembelajaran. c. Mengelola kegiatan pembelajaran. d. Pengelolaan waktu dan mengorganisasi peserta didik. e. Melaksanakan penilaian.
2.	Peserta Didik	a. Sikap positif peserta didik. b. Keaktifan peserta didik. c. Motivasi peserta didik. d. Interaksi antara peserta didik dan pendidik. e. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman.
3.	Proses belajar mengajar	a. Metode pembelajaran. b. Teknik pembelajaran. c. Media pembelajaran. d. Buku ajar pembelajaran.
4.	Kelas	1. Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman. 2. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

2. Format Observasi

No.	Subjek Pengamatan	Aspek yang diamati
1.	<p>Perencanaan guru sebelum memulai pelajaran.</p> <p>a. Apakah guru menyampaikan tujuan pelajaran sebelum PBM?</p> <p>b. Apakah guru menyiapkan materi sebelum PBM?</p>	
2.	<p>Cara guru memulai dan membuka pelajaran</p> <p>a. Apakah guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dengan bahasa Jerman?</p> <p>b. Apakah guru mengawali pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik?</p>	

	<p>c. Apakah guru memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran?</p> <p>d. Apakah guru memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran?</p>	
3.	<p>Cara guru mengelola pelajaran</p> <p>a. Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai?</p> <p>b. Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami?</p> <p>c. Apakah guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut, dan logis?</p> <p>d. Apakah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran?</p>	

4.	<p>Metode pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none">a. Apakah guru memberi penguatan terhadap materi yang diberikan?b. Apakah guru berkeliling kelas dan berinteraksi secara aktif dengan peserta didik?c. Apakah guru memberikan contoh dan ilustrasi dengan jelas?d. Apakah guru menggunakan media pembelajaran?	
5.	<p>Pengelolaan waktu dan mengorganisasi peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none">a. Apakah guru menentukan alokasi penggunaan waktu?b. Apakah guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu?c. Apakah guru dapat mengendalikan kelas dengan baik?	

6.	Melaksanakan penilaian a. Apakah guru melaksanakan evaluasi selama kegiatan pembelajaran? b. Apakah guru melaksanakan evaluasi dan meminta peserta didik untuk menyimpulkan?	
----	--	--

3. Hasil Observasi

No.	Subjek Pengamatan	Aspek yang diamati
1.	<p>Perencanaan guru sebelum memulai pelajaran.</p> <p>a. Apakah guru menyampaikan tujuan pelajaran sebelum PBM?</p> <p>b. Apakah guru menyiapkan materi sebelum PBM?</p>	<p>Ya, guru menyiapkan tujuan pembelajaran. Untuk kelas XI semester I materi yang akan diajarkan adalah <i>Familie</i>, maka guru telah menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan.</p> <p>Ya, Guru telah menyiapkan materi seperti lembar kerja peserta didik (LKS), tetapi berhubung hari ini adalah hari pertama masuk semester ganjil maka guru hanya menyiapkan materi pengingat semester sebelumnya.</p>
2.	<p>Cara guru memulai dan membuka pelajaran</p> <p>a. Apakah guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dengan bahasa Jerman?</p> <p>b. Apakah guru mengawali pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik?</p>	<p>Tidak, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan "<i>Assalamu'alaikum</i>".</p> <p>Ya, guru menanyakan kabar menggunakan bahasa Indonesia.</p>

	<p>c. Apakah guru memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran?</p> <p>d. Apakah guru memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran?</p>	<p>Ya, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat tentang pelajaran kemarin.</p> <p>Guru jarang sekali memberikan motivasi kepada peserta didik.</p>
3.	<p>Cara guru mengelola pelajaran</p> <p>a. Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai?</p> <p>b. Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami?</p> <p>c. Apakah guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut, dan logis?</p> <p>d. Apakah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam</p>	<p>Ya, guru menyampaikan apa yang akan dipelajari pada hari itu.</p> <p>Ya, cara mengajar guru sudah bisa dipahami oleh peserta didik. peserta didik yang belum jelas dipersilahkan untuk bertanya.</p> <p>Ya, guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut, dan logis.</p> <p>Ya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca maupun menjawab pertanyaan. Guru menunjuk peserta didik jika tidak ada peserta didik yang bersedia.</p>

	pembelajaran?	
4.	<p>Metode pembelajaran</p> <p>a. Apakah guru memberi penguatan terhadap materi yang diberikan?</p> <p>b. Apakah guru berkeliling kelas dan berinteraksi secara aktif dengan peserta didik?</p> <p>c. Apakah guru memberikan contoh dan ilustrasi dengan jelas?</p> <p>d. Apakah guru menggunakan media pembelajaran?</p>	<p>Ya, guru sering memberikan contoh yang sesuai dengan ada yang di Indonesia.</p> <p>Tidak, guru terpaku di depan kelas.</p> <p>Ya, guru memberikan dengan bahasa lokal ataupun bahasa Indonesia dalam memberikan contoh.</p> <p>Ya, media yang digunakan guru terbatas pada papan tulis. Jarang menggunakan media lain seperti laptop maupun LCD.</p>
5.	<p>Pengelolaan waktu dan mengorganisasi peserta didik.</p> <p>a. Apakah guru menentukan alokasi penggunaan waktu?</p> <p>b. Apakah guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu?</p>	<p>Ya, guru menentukan alokasi penggunaan waktu.</p> <p>Ya, guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu.</p>

	c. Apakah guru dapat mengendalikan kelas dengan baik?	Guru cukup dapat mengendalikan kelas dengan baik walaupun masih tampak beberapa peserta didik yang bicara sendiri.
6.	Melaksanakan penilaian. a. Apakah guru melaksanakan evaluasi selama kegiatan pembelajaran? b. Apakah guru melaksanakan evaluasi dan meminta peserta didik untuk menyimpulkan?	Evaluasi melalui tugas individu yang biasanya digunakan untuk pekerjaan rumah. Ya, guru bersama-sama dengan peserta didik mengulas apa yang dibahas pada hari itu dan kemudian menarik kesimpulan.

Lampiran 7

Kisi-kisi Wawancara, Pedoman Wawancara, dan Transkrip
Wawancara

WAWANCARA

Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas
XI SMA N 2 Banguntapan melalui Media Komik

A. Wawancara Guru

1. Kisi-kisi wawancara guru pra-tindakan

No	Aspek	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Persiapan RPP	1,2,3,4,5	5
2.	Proses belajar mengajar bahasa Jerman	6,7,8,9,10,11,12,13,14,1 5	10
3.	Penggunaan metode, teknik, media dan buku ajar.	16,17,18,19,20,21,	6
4.	Pengelolaan kelas	22,23,24,25,26,	5
5.	Hambatan dalam pembelajaran keterampilan membaca	27,28,29	3
6.	Penawaran penggunaan media komik dalam upaya peningkatan keterampilan membaca	30,31,32,33	4
Jumlah pertanyaan			33

2. Kisi-kisi wawancara guru siklus I

1. Dampak penggunaan media komik pada pembelajaran bahasa Jerman.
2. Perubahan positif peserta didik setelah memakai media komik dalam pembelajaran bahasa Jerman.
3. Saran guru untuk tindakan selanjutnya.
4. Harapan guru untuk tindakan selanjutnya.

3. Kisi-kisi wawancara guru siklus II

1. Pelaksanaan siklus II.
2. Pendapat guru mengenai tindakan pada siklus II.
3. Saran untuk tindakan selanjutnya.

4. Pedoman Wawancara**1) Pedoman Wawancara Pra-Tindakan****a. Persiapan RPP**

1. Persiapan yang saja yang dilakukan Bapak sebelum mengajar Bahasa Jerman?
2. Apakah Bapak selalu mempersiapkan RPP sebelum mengajar atau sudah dipersiapkan jauh-jauh hari?
3. Apakah Bapak selalu memberikan apersepsi sebelum memberikan materi?
4. Apakah Bapak selalu memberikan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Jerman setelah memberikan materi?
5. Tujuan pembelajaran yang seperti apakah yang ingin dicapai dalam keterampilan membaca?

b. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

6. Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang biasa diterapkan dikelas?
7. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan-keterampilan bahasa Jerman yang diajarkan oleh Bapak selama ini?
8. Berapa lama waktu yang disediakan oleh sekolah dalam mata pelajaran bahasa Jerman?
9. Bagaimana pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman selama ini?

10. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengajar keterampilan membaca bahasa Jerman?
 11. Bagaimana prestasi peserta didik dalam keterampilan membaca?
 12. Kriteria keberhasilan seperti apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?
 13. Usaha apakah yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi peserta didik khususnya dalam keterampilan membaca?
 14. Bagaimana motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman?
 15. Usaha apa yang dilakukan Bapak guna meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman?
- c. Penggunaan Metode, Teknik, Media dan Buku Ajar
16. Dalam proses pembelajaran di kelas apakah Bapak menerapkan metode, teknik atau media tertentu?
 17. Apa kekurangan dari media, teknik, dan media tersebut?
 18. Apakah Bapak selalu menggunakan media tersebut dalam pembelajaran bahasa Jerman? Apakah media tersebut juga digunakan pada proses pembelajaran keterampilan membaca?
 19. Buku acuan apa saja yang dipakai?
 20. Untuk buku pedamping, apa yang Bapak pakai?
 21. Untuk keterampilan membaca, apa Bapak memakai referensi khusus/cukup menggunakan buku pegangan?

d. Pengelolaan Kelas

22. Bagaimana situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran bahasa Jerman?
23. Apakah kelas dalam keadaan kondusif saat akan memulai pelajaran?
24. Fasilitas apa yang menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?
25. Apakah di sekolah ada lab bahasa? Jika ada, apakah Bapak sering menggunakannya?
26. Menurut Bapak, kelas manakah yang memiliki keterampilan membaca paling rendah?

e. Hambatan dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

27. Hambatan/kelemahan apa yang dialami oleh peserta didik dari segi prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman?
28. Hambatan apa yang dialami peserta didik dari segi keaktifan dan motivasi dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?
29. Solusi untuk menangani hambatan tersebut?

f. Penawaran Penggunaan Media Komik dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca

30. Apakah Bapak tahu tentang media komik?
31. Bagaimana harapan/serta saran dengan digunakannya media komik dalam pembelajaran keterampilan membaca?
32. Apakah sebelumnya media komik telah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
33. Apakah dengan penggunaan komik dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik?

2) Pedoman Wawancara Siklus I

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai pelaksanaan siklus I?
2. Bagaimana sikap peserta didik pada pelaksanaan siklus I?
3. Apa saran bapak untuk tindakan selanjutnya?
4. Dengan penggunaan media ini, apa harapan bapak kedepannya untuk siklus II?

3) Pedoman Wawancara Siklus II

1. Menurut bapak, adakah perbedaan antara pelaksanaan siklus I dan siklus II?
2. Apa harapan bapak mengenai penggunaan media komik pada siklus II?
3. Apakah tindakan ini perlu diteruskan ke siklus III?

5. Transkrip Wawancara Guru

1. Wawancara Pra-Tindakan

Pelaksanaan

Hari, Tanggal : Senin, 25 Juli 2016

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Selamat siang Pak,

Guru : Siang

Peneliti : Saya akan memberikan beberapa pertanyaan untuk bahan penelitian.

Guru : Baik, Mbak.

Peneliti : Persiapan yang saja yang dilakukan Bapak sebelum mengajar Bahasa Jerman?

Guru : Okay sebelum mengajar tentunya seorang guru harus mempersiapkan pertama silabus, RPP, metode-metode yang akan diterapkan, serta materi-materi yang akan diberikan. Itu yang dilakukan seorang guru sebelum mengajar.

Peneliti : Apakah Bapak selalu mempersiapkan RPP sebelum mengajar atau sudah dipersiapkan jauh-jauh hari?

Guru : Yak. Biasanya dalam satu semester diminta sekolah untuk mempersiapkan RPP, tapi sebelum mengajar pasti saya akan persiapan RPP dan materinya, disesuaikan.

Peneliti : Apakah Bapak selalu memberikan apersepsi sebelum memberikan materi?

Guru : Ya tentu saja sebelum mengajar, guru biasanya memberikan apersepsi, supaya apa? Supaya anak bisa persiapan dan untuk materi berikutnya.

Peneliti : Apakah Bapak selalu memberikan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Jerman setelah memberikan materi?

- Guru : Ya, biasanya iya. Tapi kalau materinya banyak dan tidak sempat memberikan evaluasi, biasanya dalam bentuk PR.
- Peneliti : Tujuan pembelajaran yang seperti apakah yang ingin dicapai dalam keterampilan membaca?
- Guru : Tujuan pokok dalam membaca adalah peserta didik dapat membaca suatu teks, suatu percakapan, sehingga dia bisa mengaplikasikannya dalam masyarakat nanti kalau ada.
- Peneliti : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang biasa diterapkan dikelas?
- Guru : Ehm untuk saya biasanya dalam pembelajaran membaca biasanya anak diberikan teks dulu, teks biasa ya, kemudian diberi contoh membacanya satu kali, kemudian baru anak diminta membaca secara bergantian.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran keterampilan-keterampilan bahasa Jerman yang diajarkan oleh Bapak selama ini?
- Guru : Ya itu tadi, itu keterampilan membaca tadi sudah disampaikan biasanya memakai teks atau slide untuk dibaca oleh peserta didik, hanya itu nanti tentang isi teks dan sebagainya kemudian.
- Peneliti : Berapa lama waktu yang disediakan oleh sekolah dalam mata pelajaran bahasa Jerman?
- Guru : Sebenarnya untuk waktu ini bisa kan tidak harus membaca melulu sampai 2 jam kan ya, per minggunya 2 jam, tapi tidak hanya digunakan untuk membaca saja, tapi untuk struktur, menulis, kan ini diajarkan secara integrasi, tidak bisa dipisah-pisahkan. Misalnya membaca sendiri, berbicara sendiri, menulis sendiri, tapi waktunya 2 jam per minggu.
- Peneliti : Bagaimana pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman selama ini?

- Guru : Sejauh ini belum kelihatan, kalau kita misalnya ikut olimpiade kita kemungkinannya posisinya di pertengahan ke bawah. Jadi untuk mungkin anak-anak secara dasar baru mengenal dulu teks bahasa Jerman.
- Peneliti : Kriteria keberhasilan seperti apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?
- Guru : Oke.. jadi yang ingin dicapai kalau saya hanya simpel saja anak bisa membaca teks dalam bahasa Jerman.
- Peneliti : Usaha apakah yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi peserta didik khususnya dalam keterampilan membaca?
- Guru : Biasanya hanya setelah diberikan teks anak diminta dirumah mengulang kembali kemudian besoknya bisa diterapkan secara dialog atau membaca di depan kelas.
- Peneliti : Bagaimana motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman?
- Guru : Untuk motivasi sudah cukup tapi untuk yang lebih baik karena ini baru pertama kali diajarkan di sekolah mungkin mereka masih ragu-ragu atau motivasinya masih bisa sedikit kurang karena belum tahu kedepannya untuk apa meskipun di awal-awal sudah saya sampaikan bahwa mempelajari bahasa itu sebenarnya sama yaitu untuk komunikasi kalau bisa dengan orang asing.
- Peneliti : Usaha apa yang dilakukan Bapak guna meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman itu apa?
- Guru : Untuk memotivasi, untuk meningkatkan motivasi ya, biasanya kita sampaikan orang-orang asing ahli, misalnya bintang film, sepakbola, dan sebagainya. Sehingga bisa oh ingin mengetahui budaya dan bahasa mereka.

- Peneliti : Dalam proses pembelajaran di kelas apakah Bapak menerapkan metode, teknik atau media tertentu?
- Guru : Kalau media, metode biasanya ada. Tapi untuk teknik-teknik yang secara umum, ya biasanya hanya tugas, kemudian metodenya atau teknik tugas, metodenya biasa, belum menggunakan teknik yang bisa, sekarang ya, karena metode banyak sekali. Yang saya coba hanya yang umum biasa.
- Peneliti : Apa kekurangan dari media, teknik, dan media tersebut?
- Guru : Mungkin kalau media dan teknik yang saya gunakan anak-anak kurang minatnya, karena oh sudah biasa dipakai. Mungkin saya harus mencoba yang metode yang baru.
- Peneliti : Apakah Bapak selalu menggunakan media tersebut dalam pembelajaran bahasa Jerman? Trus apakah media tersebut juga digunakan pada proses pembelajaran keterampilan membaca?
- Guru : Ya, ya saya selalu menggunakan media dan metode dalam keterampilan membaca.
- Peneliti : Buku acuan apa saja yang dipakai?
- Guru : Buku yang saya pakai banyak, tapi yang umum dan yang sering tak pakai *kontakte Deutsch* yang kedua *ich liebe Deutsch*, bisa juga kalau yang baru mungkin *Deutsch ist einfach*.
- Peneliti : Untuk buku pedamping, apa yang Bapak pakai?
- Guru : Ya ya tadi untuk buku pokoknya adalah *Kontakte Deutsch* untuk buku pendamping *Ich Liebe Deutsch* dan *Deutsch ist einfach*.
- Peneliti : Bagaimana situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran bahasa Jerman?

- Guru : Kalau menurut saya, karena ini baru pertama kali disampaikan di SMA ya bahasa Jerman situasi anak-anak banyak bagus, banyak yang mendengarkan, memperhatikan dalam pelajaran.
- Peneliti : Apakah kelas dalam keadaan kondusif saat akan memulai pelajaran?
- Guru : Ya sebenarnya tergantung jam pelajarannya ya, kalau pagi biasanya kondusif, kalau siang itu akan berbeda jadi ya harus dikondusifkan terlebih dahulu.
- Peneliti : Fasilitas apa saja yang menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Guru : Nah untuk SMA N 2 Banguntapan ada fasilitasnya mungkin ada LCD ada, ada buku-buku, buku-buku udah ada, meskipun belum banyak ya, jadi ya fasilitasnya itu buku masih kurang, untuk kelasnya LCD.
- Peneliti : Apakah di sekolah ini sudah ada lab bahasa belum pak? menggunakannya?
- Guru : Untuk lab bahasa di sekolah ini belum ada, namun hanya mempunyai AVA, ruang AVA, audio visual.
- Peneliti : Apakah sering digunakan untuk pembelajaran bahasa Jerman?
- Guru : Ya karena fasilitasnya untuk AVA ya masih sedikit, kita masih menggunakan kelas, penggantinya dengan LCD dan laptop.
- Peneliti : Menurut Bapak, kelas manakah yang memiliki keterampilan membaca paling rendah?
- Guru : Paling rendah, untuk saya dari 8 kelas itu yang paling rendah adalah kelas XI IPS 3.
- Peneliti : Hambatan/kelemahan apa yang dialami oleh peserta didik dari segi prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman?

- Guru : Mungkin karena bahasa Jerman adalah bahasa yang baru ya, sehingga membaca tulisannya kadang-kadang untuk anak dirasa sulit. Meskipun sebenarnya kalau dibandingkan dengan bahasa lain menurut saya bahasa Jerman ya mudah. Tapi kan anak-anak baru pertama kali jadi yang tulisannya banyak ejaan yang belum bisa membacanya?
- Peneliti : Solusi untuk menangani hambatan tersebut?
- Guru : Ya untuk ejaan-ejaan tertentu ini diberikan contoh atau cara pengucapan sehingga anak bisa mengucapkan dengan betul.
- Peneliti : Apakah Bapak tahu tentang media komik?
- Guru : Media komik sebenarnya untuk bahasa Jerman saya belum tahu, tapi untuk yang mungkin bisa untuk bahasa yang lain, atau materi yang lain, mungkin dari kecil udah komik sudah ada to. Tapi untuk komik bahasa Jerman saya belum pernah memakai.
- Peneliti : Bagaimana harapan/serta saran dengan digunakannya media komik dalam pembelajaran keterampilan membaca?
- Guru : Untuk media komik ini menurut saya bisa bagus digunakan sebagai salah satu metode dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca ,jadi mudah-mudahan untuk kedepannya saya bisa menggunakan walaupun itu sulit ya, karena teks-teks dalam buku itu masih berbentuk dalam paragraf bukan teks dialognya. Seorang guru dalam membentuk ke komiknya itu loh masih kesulitan.
- Peneliti : Apakah sebelumnya media komik telah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- Guru : Ya betul, saya belum pernah menggunakan media komik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

- Peneliti : Apakah dengan penggunaan komik dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik?
- Guru : Ya melihat dari antusiasme anak-anak dalam membaca dengan media komik, saya yakin media ini bisa meningkatkan minat, terutama minat baca dari anak2 dalam pembelajaran bahasa Jerman.

2. Wawancara Siklus I

Pelaksanaan

Hari, Tanggal : Senin, 29 Agustus 2016

Tempat : Lobby SMA N 2 Banguntapan Bantul

- Peneliti : Selamat siang, Pak. Pak bolehkah saya mewawancarai bapak mengenai tindakan yang sudah dilaksanakan pada siklus I?
- Guru : Siang. Boleh, bagaimana mbak?
- Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai pelaksanaan siklus I?
- Guru : Ya peserta didik jadi lebih antusias belajarnya di kelas, lebih aktif juga. peserta didik lebih suka membacanya karena ada gambarnya, jadi tambah semangat membacanya, nggak melulu hanya tulisan.
- Peneliti : Bagaimana sikap peserta didik pada pelaksanaan siklus I? Adakah peningkatan setelah menggunakan media komik?
- Guru : Ya, saya lihat ada. Mereka jadi lebih antusias membacanya, lebih cepat paham. Ini bagus peserta didik jadi lebih aktif di kelas. Sekarang lebih banyak yang bertanya, kalau ditanya juga sahut-sahutan menjawabnya.
- Peneliti : Apakah bapak bersedia jika pada siklus II menggunakan media komik lagi? Lalu apakah kira-kira untuk tindakan selajutnya apakah bapak mempunyai saran?

- Guru : Ya, biar peserta didik makin senang membaca teks bahasa Jerman. Oh ya mbak, kalau bisa gimana kalau komiknya nggak melulu Cuma dialog, bisa dibuat paragraf gitu, sama tulisannya diperbesar saya agak susah bacanya.
- Peneliti : Baik pak, saya usahakan. Lalu apa harapan bapak mengenai siklus II yang akan dilaksanakan?
- Guru : Ya saya harap keaktifan belajar peserta didik meningkat lagi. Lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman ini, dengan begitu kan nilai juga mengikuti. Apalagi yang komik terakhir nilai anak-anak turun, sebaiknya ambil materi di buku Ich Liebe Deutsch, cari bacaan yang pendek-pendek dan yang nominatif saja biar peserta didik banyak latihannya dan mudah.

3. Wawancara Siklus II

Pelaksanaan

Hari, Tanggal : Senin, 10 Oktober 2016

Tempat : Lobby SMA N 2 Banguntapan Bantul

- Peneliti : Selamat siang pak. Pak apakah saya boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara mengenai pelaksanaan siklus II?
- Guru : silahkan mbak, kita ke lobby saja ya?
- Peneliti : Baik, pak. Menurut bapak, bagaimana perbedaan antara pelaksanaan siklus I dan siklus II?
- Guru : Saya rasa anak-anak jadi lebih aktif untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat. Kalau dilihat saat diskusi kelompok tidak hanya satu orang saja yang menyelesaikan masalah tapi hampir semua.
- Peneliti : Jadi semuanya sudah bekerja sama dengan baik ya pak. Lalu, Apa harapan bapak mengenai penggunaan media komik pada siklus II?

- Guru : Saya harap dengan penggunaan media komik yang bermacam-macam ini menjadikan anak-anak menjadi gemar membaca, ya syukur-syukur membaca bahasa Jerman, kan sekarang penguasaan kosakatanya sudah banyak.
- Peneliti : harapan saya juga seperti itu pak. Lalu apakah tindakan ini perlu dilanjutkan sampai ke siklus III pak?
- Guru : Saya rasa ndak perlu ya mbak, soalnya saya melihat anak-anak jauh lebih aktif daripada sebelumnya. Takutnya nanti bosan.

B. Wawancara Peserta Didik

1. Transkrip Wawancara Peserta didik.

Wawancara Peserta Didik I

Pelaksanaan

Hari, Tanggal : Senin, 25 Juli 2016

Tempat : Ruang Kelas

- Peneliti : Menurut kamu, gimana sih cara mengajar pak Warno selama ini?
- Peserta didik : Cara ngajarnya ya.. apa ya.. bisa dipahami.
- Peneliti : Terus ada lagi nggak?
- Peserta didik : Nggak terlalu muluk-muluk, to the point.
- Peneliti : Terus kamu tahu nggak persiapan pak Warno sebelum mengajar?
- Peserta didik : Nggak tahu.
- Peneliti : terus e... pak Warno ngasi apersepsi nggak? Apersepsi tuh kaya... apa ya kaya motivasi buat belajar bahasa Jerman, apa gimana gitu.
- Peserta didik : Ya selalu ngasih
- Peneliti : Selalu ngasih gitu ya, kalo setelah mengajar pak Warno sering nggak ngasih evaluasi gitu, latihan soal misalnya.

- Peserta didik : selalu ada.
- Peneliti : pak Warno sering nggak ngasi teknik atau metode? Atau cuma ceramah?
- Peserta didik : Bisanya sering ngasi lembar kerja, nanti disuruh ngerjain, kalo nggak bisa tanya
- Peneliti : Kalau media?
- Peserta didik : Kalau media...
- Peneliti : Misalnya komik, video atau apa gitu.
- Peserta didik : Kalau media jarang
- Peneliti : Pernah nggak sih pakai tape recorder atau laptop gitu.
- Peserta didik : Belum pernah
- Peneliti : Kalau pakai LCD dan proyektor gitu, jarang ya?
- Peserta didik : Belum pernah sama sekali
- Peneliti : Kamu suka bahasa Jerman nggak?
- Peserta didik : Eee... suka.
- Peneliti : Kenapa?
- Peserta didik : Menarik untuk dipelajari
- Peneliti : Kesulitan-kesulitan kamu belajar bahasa Jerman apa sih?
- Peserta didik : mungkin kosakatanya, terus ee.. pengucapan dalam bahasa Jerman.
- Peneliti : Kalau baca gitu, kalo baca kan harus tahu kosakatanya, kalau kosakatanya nggak tahu kan berarti nggak paham kan maksudnya apa.
- Peserta didik : Ya.. kalo baca bisa si..
- Peneliti : Kalo kamu dikasih teks kamu kan bisa membacanya, tapi langsung paham nggak apa yang dimaksud teks itu?
- Peserta didik : Kadang-kadang bisa, kadang-kadang nggak.
- Peneliti : Susah ya?
- Peserta didik : Iya susah.
- Peneliti : Apa sih yang membuat kamu ngerasa kesulitan belajar bahasa Jerman?

- Peserta didik : E... faktor apa ya mungkin bahasanya, agak kompleks, jadi susah dipelajari.
- Peneliti : Nilai bahasa Jerman kamu selama ini bagaimana? Baik atau buruk?
- Peserta didik : Lumayan.
- Peneliti : Pendapat kamu tentang situasi dan kondisi pembelajaran di kelas bagaimana? Kondusif atau kurang kondusif?
- Peserta didik : Kadang-kadang kondusif, kadang-kadang nggak kondusif, soalnya pada kurang minat.
- Peneliti : Kurang tertarik ya?
- Peserta didik : Iya
- Peneliti : Apakah kalau akan mulai belajar bahasa Jerman kelas sudah dalam kondisi siap? Maksudnya kalau pak Warno masuk kelas sudah dalam kondisi siap untuk belajar?
- Peserta didik : Masih gimana ya.. kalau dibilang siap belum siap, tapi kalau dibilang sudah juga belum, jadi setengah-setengah.
- Peneliti : Menurut kamu fasilitas di kelas memadai nggak si buat pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Itu fasilitas dari pak Warno atau dari sekolah?
- Peneliti : Ya.. hampir keseluruhan dari pak Warno maupun dari sekolah.
- Peserta didik : Kurang, buku bahasa Jerman masih sedikit.
- Peneliti : Kalau menurut kamu, kelas kamu ini kondusif nggak buat belajar keterampilan membaca?
- Peserta didik : Nggak.
- Peneliti : Nggak ya..kenapa?
- Peserta didik : Pada ribut sendiri
- Peneliti : Kalau laboratorium bahasa ada nggak sih di sekolah ini?
- Peserta didik : Nggak ada.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di kelas kamu?

- Peserta didik : Kita disuruh baca kalimat kalau nggak tahu artinya baru ditanyakan.
- Peneliti : Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : 45 menit kali 2
- Peneliti : Apakah menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman efektif dan menyenangkan?
- Peserta didik : Menyenang...ehm..ya
- Peneliti : Apakah guru melatih keterampilan membaca pada saat proses pembelajaran berlangsung?
- Peserta didik : Iya
- Peneliti : Biasanya satu-satu atau bersama-sama?
- Peserta didik : Biasanya ditunjuk satu-satu.
- Peneliti : Buku acuan apa yang dipakai?
- Peserta didik : Deutsch ist einfach.
- Peneliti : Itu dalam bentuk lembaran fotokopian atau buku?
- Peserta didik : Buku, biasanya pinjam di perpustakaan.
- Peneliti : Menurut kamu, bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?
- Peserta didik : Semuanya harus senang, biar paham apa yang dibaca. Kalau menyenangkan itu lebih banyak media yang digunakan.

Wawancara Peserta Didik II

- Peneliti : E.. gimana sih cara mengajar guru bahasa Jerman, cara mengajar pak Warno selama ini?
- Peserta didik : Cara mengajar gimana mbak?
- Peneliti : Cara mengajarnya tuh gimana, asyik atau ceramah?
- Peserta didik : Asyik, seru.
- Peneliti : Kamu tahu nggak persiapan pak warno sebelum mengajar, pak Warno nyiapin apa sebelum mengajar?

- Peserta didik : Persiapannya ya belum tahu.
- Peneliti : Oh.. belum. Pak Warno sering ngasih apersepsi, motivasi gitu buat belajar bahas Jerman?
- Peserta didik : Sering mbak.
- Peneliti : Contohnya gimana?
- Peserta didik : Contohnya, ya gimana ya, saya nggak bisa kalau mencontohkan mbak.
- Peneliti : Terus kalau setelah belajar sering nggak mengadakan evaluasi, kaya tes kecil gitu.
- Peserta didik : Sering mbak
- Peneliti : Pak Warno sering nggak sih pakai metode tau teknik. Metodenya tuh kaya ceramah atau pakai laptop gitu?
- Peserta didik : Metodenya pakai ceramah.
- Peneliti : Jadi pak Warno banyak yang bicara ya?
- Peserta didik : Iya.
- Peneliti : Sering nggak sih pak Warno bikin media pembelajaran kaya video, terus komik, apa game gitu.
- Peserta didik : Enggak.
- Peneliti : Terus pak Warno sering memakai tape recorder, laptop atau lcd?
- Peserta didik : Enggak
- Peneliti : Terus kamu suka bahasa Jerman nggak?
- Peserta didik : Tidak terlalu.
- Peneliti : Kenapa?
- Peserta didik : Karena saya orang Indonesia.
- Peneliti : Kamu sulit nggak sih belajar bahasa Jerman?
- Peserta didik : Enggak.
- Peneliti : Nggak ada kesulitan?
- Peserta didik : Enggak.. ehm mungkin cara bacanya.
- Peneliti : Oh.. cara bacanya. Apa sih faktor yang membuat kamu sulit belajar bahasa Jerman? Apa karena bahasanya susah

- atau kamu kalau membaca tuh, cuma membaca tapi nggak tahu artinya
- Peserta didik : Ya itu baca nggak tahu artinya.
- Peneliti : Jadi kalau membaca sering kesulitan gitu kalau dalam keterampilan membaca, kaya disodorin teks gitu terus kesulitan membacanya.
- Peserta didik : Enggak, Cuma kurang paham pengucapannya.
- Peneliti : Jadi kalau misalnya pemahamnya gimana? Kamu paham nggak?
- Peserta didik : InsyaAllah paham,
- Peneliti : Nilai bahasa Jerman kamu bagus nggak sih?
- Peserta didik : Tidak terlalu
- Peneliti : Dibawah kkm berarti. Terus menurut kamu gimana sih situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Situasi gimana mbak?
- Peneliti : Situasinya itu apakah rame, enak menyenangkan atau gimana?
- Peserta didik : Menyenangkan
- Peneliti : Rame nggak?
- Peserta didik : Rame.
- Peneliti : Terus kalau dalam memulai bahasa Jerman tuh kelas udah siap belum untuk menerima pelajaran?
- Peserta didik : Sudah siap.
- Peneliti : Sudah siap beneran? Udah nggak ada yang keluar-keluar?
- Peserta didik : Pak Warno datang ngobrol-ngobrol dulu biasanya.
- : Belum siap berarti kan?
- Peserta didik : Udah no mbak.
- Peneliti : Menurut kamu fasilitas di kelas ini sudah memadai belum sih kalau buat belajar bahasa Jerman?
- Peserta didik : Sudah cukup

- Peneliti : Kelasmu kondusif nggak sih untuk pembelajaran bahasa Jerman, khususnya untuk keterampilan membaca?
- Peserta didik : Kondusif
- Peneliti : Ada laboratorium bahasa nggak di sekolah ini?
- Peserta didik : Ada
- Peneliti : Dimana?
- Peserta didik : Di belakang perpustakaan
- Peneliti : Bukannya itu lab musik?
- Peserta didik : Sebelahnya.
- Peneliti : Sering dipakai nggak?
- Peserta didik : Nggak.
- Peneliti : Bagaimana sih proses keterampilan membaca bahasa Jerman di kelas kamu?
- Peserta didik : Maksudnya prosesnya itu gimana?
- Peneliti : Prosesnya itu gurunya baca dulu terus kamu, atau muridnya disuruh baca dulu nanti dibenerin?
- Peserta didik : Nah gitu. Muridnya baca dulu terus nanti dibenerin.
- Peneliti : Berapa lama waktu yang disediakan untuk belajar bahasa Jerman?
- Peserta didik : 45 menit kali dua dalam seminggu
- Peneliti : Apakah menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman itu efektif dan menyenangkan?
- Peserta didik : Sangat menyenangkan.
- Peneliti : Apakah guru melatih keterampilan membaca pada saat pembelajaran bahasa Jerman berlangsung?
- Peserta didik : Sering
- Peneliti : Buku acuan apa yang dipakai?
- Peserta didik : Buku paket tapi saya tidak tahu siapa penerbitnya.
- Peneliti : Judulnya nggak tahu ya, tapi ada bukunya?
- Peserta didik : Ada.

- Peneliti : Gimana sih menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?
- Peserta didik : Menurut saya sendiri seperti yang diajarkan pak Warno
- Peneliti : Seperti apa?
- Peserta didik : Menggunakan metode pustaka.
- Peneliti : Metode yang seperti apa itu?
- Peserta didik : Membaca dulu baru diterangkan, nanti kalau belum jelas diterangkan lagi.
- Peneliti : Kalau pake media gitu suka nggak?
- Peserta didik : Suka
- Peneliti : Suka, kalau pakai laptop apa recorder gitu kamu suka nggak?
- Peserta didik : Seneng
- Peneliti : Makasih ya.
- Peserta didik : Sama-sama.

Wawancara Peserta Didik III, IV, dan V

- Peneliti : Menurut kalian ya satu-satu bagaimana sih cara mengajar pak Warno selama ini?
- Peserta didik III : Yo enak-enak aja si mbak.
- Peserta didik IV : Jelas.
- Peserta didik V : Enak.
- Peneliti : Kalian tahu nggak persiapan pak Warno sebelum mengajar bahasa Jerman?
- Peserta didik III : Nyiapin kertas, kaya portofolio.
- Peneliti : Pak Warno sering nggak kasih apersepsi atau motivasi sebelum pelajaran, nanyai kabar atau apa?
- Peserta didik III : Nanyain kabar iya.
- Peneliti : Tapi kalau motivasi jarang?
- Peserta didik IV : Ya, tapi jarang-jarang.

- Peneliti : Kalau setelah pelajaran pak Warno sering nggak ngasih evaluasi nggak? Evaluasi tuh kaya tes, garap soal gitu.
- Peserta didik IV : Iya, tapi seringnya di buat PR.
- Peneliti : Terus apa dalam pembelajaran bahasa Jerman, pak Warno sering menggunakan metode tertentu? Kaya game atau apa gitu?
- Peserta didik III : Ngasih soal biasanya.
- Peneliti : Jadi metodenya ceramah gitu ya, pak Warno yang banyak bicara.
- Peserta didik : Iya.
- Peneliti : Pak Warno sering pakai media nggak, kaya video, lagu.
- Peserta didik V : Nggak
- Peneliti : Kalau penggunaan tape recorder, laptop, dan LCD?
- Peserta didik III : Nggak pernah.
- Peneliti : Kalian suka bahasa Jerman nggak?
- Peserta didik III : Awalnya sih suka,
- Peserta didik IV : Tapi lama-lama bosan
- Peneliti : Kenapa bosannya?
- Peserta didik IV : Makin lama makin susah, hehe
- Peneliti : Ya kan meningkat dari mudah terus susah. Apa si yang membuat kalian susah mempelajari bahasa Jerman itu?
- Peserta didik III : Nggak tahu arti kosakatanya.
- Peneliti : Jadi kalau baca susah karena nggak tahu arti kosakatanya.
- Peserta didik III : Ho'o.
- Peneliti : Jadi faktornya cuma itu karena nggak tahu arti kosakatanya?
- Peserta didik IV : Iya.
- Peserta didik III : Ho'o.
- Peneliti : Kalau dijelasin? Masih susah atau udah gampang?
- Peserta didik III : Udah lumayan mengerti.

- Peneliti : Kalian kalau dalam pembelajaran keterampilan membaca sering kesulitan nggak sih? Misalnya kalau disodori teks gitu, kalian kesulitan nggak dalam mempelajari teks itu?
- Peserta didik IV : Tergantung teksnya sih, kalau teksnya panjang susah, kalau teksnya pendek gampang gitu
- Peneliti : Semua setuju ni?
- Peserta didik IV : Tergantung kosakatanya juga, kan ada kata yang pengucapannya beda.
- Peneliti : Kalau cara membacanya, kaya ü,ö,ä.
- Peserta didik IV : Hoo itu juga masih belum.
- Peneliti : Soalnya belum terbiasa ya. Nilai bahasa Jerman kalian gimana? Bagus atau buruk?
- Peserta didik IV : Bagus
- Peneliti : Bagus semua?
- Peserta didik III : Bagus tapi nggak bagus-bagus banget.
- Peserta didik V : Standar.
- Peneliti : Menurut kalian situasi dan kondisi kelas kalian saat pembelajaran bahasa Jerman tuh gimana sih? Efektif atau rame atau gimana? Atau bosan?
- Peserta didik V : Tergantung.
- Peneliti : Tergantung apa
- Peserta didik IV : Yo gimana yo.. yo kalau aku sih neg ra dong yo rame.
- Peneliti : Ya oke. Kalau mau pelajaran bahasa Jerman itu kelas kalian dah siap belum sih menerima pelajaran? Misalnya pak Warno masuk langsung bisa pelajaran atau pak Warno harus ngerendem kalian dulu baru udah siap gitu?.
- Peserta didik IV : Udah siap.
- Peneliti : Fasilitas di kelas kalian tuh memadai nggak sih kalau buat pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik V : Memadai.

- Peneliti : Kalau untuk keterampilan membaca sendiri kelas kalian kondusif nggak?
- Peserta didik III : Biasa aja
- Peserta didik IV : Nggak terlalu rame, tapi juga nggak terlalu kondusif
- Peneliti : Ada laboratorium bahasa nggak sih disini?
- Peserta didik V : Lab bahasa? Katanya sih ada
- Peneliti : Katane ada? Tapi sampai sekarang belum ditemukan?
- Peserta didik V : Iya.hehe
- Peneliti : Proses pembelajaran keterampilan membaca di kelas kalian ini gimana sih? Gimana prosesnya?
- Peserta didik III : Ehmm..
- Peneliti : Gini maksudnya, kalau ada teks kalian disuruh baca dulu terus pak Warno benerin atau pak Warno membaca kalian niruin atau gimana?
- Peserta didik V : Dua-duanya.
- Peneliti : Jadi kalian nanti baca sendiri-sendiri dulu gitu, bacanya nyaring atau dalam hati?
- Peserta didik III : Biasanya ditunjuk sih mbak.
- Peneliti : Oh ditunjuk, berapa lama waktu yang disediakan dalam pembelajaran bahasa Jerman.
- Peserta didik V : 90 menit
- Peneliti : Menurut kalian pembelajaran bahasa Jerman itu efektif dan menyenangkan nggak?
- Peserta didik V : Yergantung.
- Peneliti : Apakah guru melatih keterampilan membaca pada saat proses pembelajaran? Dari pemahaman, kosakata.
- Peserta didik III : ya.
- Peneliti : Buku acuan apa yang dipakai?
- Peserta didik IV : Buku bahasa Jerman itu.
- Peneliti : Yang di perpustakaan itu?
- Peserta didik IV : Iya.

- Peneliti : Ini satu-satu ya jawabnya. Gimana sih bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?
- Peserta didik III : ehm..nggak sepaneng,
- Peserta didik IV : pakai media.
- Peserta didik V : (tidak menjawab)

Wawancara Peserta Didik VI

- Peneliti : Bagaimana cara mengajar guru bahasa Jerman?
- Peserta didik : Ngedongi, kalau kita memperhatikan paham, kalau tidak ya tidak.
- Peneliti : Kamu tahu ngga persiapan apa saja yang dilakukan guru sebelum mengajar bahasa Jerman
- Peserta didik : Nggak tahu mbak.
- Peneliti : Apakah guru memberikan apersepsi sebelum mengajar bahasa Jerman?
- Peserta didik : Nggak mbak
- Peneliti : Apakah guru memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?
- Peserta didik : Iya.
- Peneliti : Apakah dalam pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan metode atau teknik tertentu?
- Peserta didik : Iya, ceramah.
- Peneliti : Apakah guru menggunakan media pembelajaran?
- Peserta didik : Buku.
- Peneliti : Apakah guru menggunakan tape recorder dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Nggak.
- Peneliti : Apakah guru sering menggunakan laptop dan LCD dalam proses pembelajaran?
- Peserta didik : Nggak.
- Peneliti : Apakah kamu menyukai bahasa Jerman? Mengapa?

- Peserta didik : Nggak, susah.
- Peneliti : Apa saja kesulitan-kesulitan kamu dalam mempelajari bahasa Jerman?
- Peserta didik : Ya mungkin karena di sekolah ini bahasa Jerman baru diajarkan pas kelas XI.
- Peneliti : Apakah yang menghambat kamu sehingga kalian merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman?
- Peserta didik : Bahasa jerman baru diajarkan pada saat kelas XI.
- Peneliti : Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman? Jelaskan!
- Peserta didik : Lumayan, semua itu tergantung mood
- Peneliti : Bagaimana nilai mata pelajaran bahasa Jerman kamu? Baik atau kurang baik?
- Peserta didik : Nggak,
- Peneliti : Bagaimana menurut kamu mengenai situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Tidak menyenangkan, membosankan, tidak kondusif,
- Peneliti : Apakah kelas selalu dalam kondisi siap saat akan memulai pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Nggak,
- Peneliti : Apakah menurut kamu fasilitas yang ada di dalam kelas memadai dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Nggak, soalnya pak warno kan jarang memakai LCD, kayak misalnya listening kayak gitu
- Peneliti : Apakah menurut kamu kelas ini kondusif untuk pembelajaran bahasa Jerman terutama keterampilan membaca?
- Peserta didik : Nggak,
- Peneliti : Apakah terdapat laboratorium yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Nggak,

- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di kelas kamu?
- Peserta didik : Kurang kondusif, baca terus dibahas
- Peneliti : Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : 2x45 menit.
- Peneliti : Apakah menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman efektif dan menyenangkan?
- Peserta didik : Opo yo, mungkin nggak terlalu serius, dibuat enjoy
- Peneliti : Apakah guru melatih keterampilan membaca pada saat proses pembelajaran berlangsung?
- Peserta didik : Nggak,
- Peneliti : Buku acuan apa yang dipakai?
- Peserta didik : Buku paket di perpustakaan nggak tau namanya lalu difotokopi.
- Peneliti : Menurut kamu, bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?
- Peserta didik : Jangan terlalu serius, dibuat enjoy.

Wawancara Peserta Didik VII

- Peneliti : Bagaimana cara mengajar guru bahasa Jerman?
- Peserta didik : Pak warno kadang-kadang ngajarnya bagus, kadang-kadang enggak, tapi keseringan asyik sih, enjoy, ngajarnya satu-satu
- Peneliti : Apakah kamu tahu persiapan apa saja yang dilakukan guru sebelum mengajar bahasa Jerman?
- Peserta didik : Dia kasih fotokopi lembaran kertas, dibagi satu-satu terus suruh ngejain, gitu2 sih setahu aku..
- Peneliti : Apakah guru memberikan apersepsi sebelum mengajar bahasa Jerman?

- Peserta didik : Ya kadang-kadang iya, kadang-kadang enggak, motivasi itu kan beda-beda mbak, diajari satu-satu kan itu namanya motivasi.
- Peneliti : Apakah guru memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?
- Peserta didik : Ya, selalu memberikan.
- Peneliti : Apakah dalam pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan metode atau teknik tertentu?
- Peserta didik : Biasa aja mbak, ngajar gitu.
- Peneliti : Apakah guru menggunakan media pembelajaran? Apakah guru menggunakan tape recorder dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Enggak, Cuma papan tulis.
- Peneliti : Apakah guru sering menggunakan laptop dan LCD dalam proses pembelajaran?
- Peserta didik : Enggak.
- Peneliti : Apakah kamu menyukai bahasa Jerman? Mengapa?
- Peserta didik : Suka, dari dulu tu aku suka makanya aku punya ambisi buat kuliah di Jerman, tapi ehm kayak gitu, kayaknya aku nggak bisa.
- Peneliti : Apa saja kesulitan-kesulitan kamu dalam mempelajari bahasa Jerman?
- Peserta didik : Kesulitannya apa ya, kaya hampir-hampir sama aja sih tulisannya.
- Peneliti : Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman? Jelaskan!
- Peserta didik : Enggak.
- Peneliti : Bagaimana nilai mata pelajaran bahasa Jerman kamu? Baik atau kurang baik?
- Peserta didik : Alhamdulillah, selalu bagus.

- Peneliti : Bagaimana menurut kamu mengenai situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Kalau ada yang minat ya kondusif, kalau nggak ada yang minat ya nggak kondusif.
- Peneliti : Apakah kelas selalu dalam kondisi siap saat akan memulai pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Biasanya kalau bahasa Jerman itu harus dikondisikan dulu.
- Peneliti : Apakah menurut kamu fasilitas yang ada di dalam kelas memadai dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Ya memadai.
- Peneliti : Apakah menurut kamu kelas ini kondusif untuk pembelajaran bahasa Jerman terutama keterampilan membaca?
- Peserta didik : Kelas ini kondusif banget, soalnya anaknya antusias banget, buktinya nilainya bagus-bagus.
- Peneliti : Apakah terdapat laboratorium yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Ada.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di kelas kamu?
- Peserta didik : Ya, membaca terus diterjemahkan.
- Peneliti : Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : 2 jam pelajaran.
- Peneliti : Apakah menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman efektif dan menyenangkan?
- Peserta didik : Menyenangkan bagi yang suka
- Peneliti : Apakah guru melatih keterampilan membaca pada saat proses pembelajaran berlangsung?
- Peserta didik : Iya, pada awal-awalnya.

- Peneliti : Buku acuan apa yang dipakai?
- Peserta didik : Ya buku biasa.
- Peneliti : Menurut kamu, bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?
- Peserta didik : Ada games. Ada komik-komik. Yang nggak menjenuhkanlah.

Lampiran 8
Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Waktu : 24 Juni 2016
 Jam : 09.00-11.00
 Tempat : Ruang Tata Usaha, Lobby sekolah.
 Kegiatan : Penyerahan surat perpanjangan penelitian ke Tata Usaha, koordinasi dengan guru bahasa Jerman.

1. Peneliti menyerahkan surat perpanjangan ke pak Andy di ruang tata usaha. Pak Andy menerima surat kemudian mempersilahkan peneliti untuk menemui guru yang bersangkutan.
2. Peneliti menemui guru bahasa Jerman yaitu pak Suwarno. Kebetulan beliau sedang di sibukkan dengan penerimaan peserta didik baru, jadi peneliti hanya mengkonfirmasi adanya penelitian ulang. Sebelumnya guru sudah mengetahui akan diadakannya penelitian ulang.

Catatan Lapangan 2

Waktu : 18 Juli 2016
 Jam : 08.00-13.00
 Tempat : Lobby SMA N 2 Banguntapan Bantul, ruang kelas.
 Kegiatan : Observasi pra-tindakan

1. Sebelumnya peneliti telah mengirimkan pesan singkat untuk menanyakan kapan bisa diadakan observasi pra-tindakan untuk kelas yang akan diteliti. Guru membalas bahwa observasi pra-tindakan dapat dilaksanakan tanggal 18 Juli 2016. Guru meminta peneliti datang lebih awal untuk keperluan koordinasi. Peneliti datang ke sekolah pukul 08.00. Peneliti berkoordinasi tentang kelas yang akan dijadikan subjek penelitian karena di sekolah tersebut sedang ada mahapeserta didik PPL dan peneliti lainnya.
2. Guru menyarankan dua kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, karena terdapat peneliti lain yang juga akan melakukan penelitian di waktu yang bersamaan. Peneliti kemudian mendapat kelas XI IPS 4.
3. Pada jam ke-4 peneliti bersama guru masuk ke kelas XI IPS 4 untuk melakukan observasi.
4. Pada saat peneliti memasuki ruang kelas tampak peserta didik sudah siap di bangku masing-masing walaupun beberapa peserta didik ada

yang masih berdiri. Peneliti menuju bangku deretan belakang yang kebetulan kosong. Kondisi kelas XI IPS 4 berada di sebelah UKS dan jendelanya berdampingan dengan kantin, karena hal itu kadang peserta didik terganggu dengan suara peserta didik kelas lain yang kadang sedang berada di kantin. Halaman kelas XI IPS 4 yang ditumbuhi pohon membuat kondisi kelas menjadi sedikit gelap. Fasilitas di kelas XI IPS 4 dirasa sudah cukup untuk menunjang pembelajaran. Kelas XI IPS 4 mempunyai papan tulis, LCD, papan administrasi, bangku yang cukup, meja guru, serta kipas angin. Sayangnya untuk spidol guru harus membawa sendiri. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Peserta didik menjawab salam dari guru. Kemudian guru mengucapkan maaf karena suasana bertepatan setelah lebaran. Guru memperkenalkan diri karena hari ini adalah hari pertama masuk ke kelas XI IPS 4 pada tahun ajaran baru. Beberapa peserta didik di belakang ada yang asyik sendiri mengobrol dengan teman sebelahnya. Guru kemudian menjelaskan tentang materi apa saja yang akan dipelajari pada semester ini. Guru menjelaskan pada semester ini peserta didik akan diajarkan tentang "*Familie*" yang berarti tentang keluarga dalam bahasa Indonesia. Beberapa peserta didik di depan memperhatikan penjelasan dari guru, tetapi peserta didik laki-laki di bagian belakang mencuri curi bermain handphone. Pembelajaran dilakukan dengan peserta didik menerangkan tentang anggota keluarga inti dalam bahasa Jerman. Guru menggunakan "*Familienstaumbaum*" dengan menggunakan nama-nama orang Indonesia untuk menjelaskan dalam bahasa Jerman. Peserta didik memperhatikan yang dijelaskan oleh guru. Guru lebih banyak berada di depan kelas sehingga banyak peserta didik di belakang tidak memperhatikan. Guru juga menjelaskan dengan sedikit candaan agar suasana tidak kaku. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

5. Peneliti mengucapkan terimakasih dan pamit pulang pukul 13.00.

Catatan Lapangan 3

Waktu : 25 Juli 2016
 Jam : 08.00-14.00
 Tempat : ruang kelas XI IPS 4
 Kegiatan : observasi pra-tindakan II

1. Peneliti datang ke sekolah pukul 09.15. Bel jam ke-4 berbunyi pukul 09.30. Guru bersama peneliti menuju ruang kelas XI IPS 4. Peneliti melakukan observasi pra-tindakan ke II.
2. Guru memasuki kelas XI IPS 4 bersama peneliti. Tampak peserta didik masih ada yang berdiri maupun ijin kepada guru untuk pergi ke kamar kecil. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru bertanya kabar kepada peserta didik menggunakan bahasa Indonesia. peserta didik menjawab pertanyaan peserta didik sambil lalu. Guru menanyakan materi minggu kemari sampai apa. Peserta didik menjawab “tentang keluarga, pak”. Guru bertanya “apa bahasa Jermannya keluarga?”. Beberapa peserta didik serentak menjawab “*Familie*” akan tetapi masih menggunakan aksan bahasa Inggris, lalu guru membetulkan “ yang benar *Familie*”. Kemudian guru menanyakan kembali ada siapa saja dalam keluarga. Beberapa peserta didik menjawab dengan bahasa Indonesia “*ada bapak, simbok, ibu, kakak, pak*”. Guru menyuruh peserta didik untuk menjawab dalam bahasa Jerman. Peserta didik menjawab “*ada Vater, Mutter, Sohn, Tochter*”. Guru kemudian mengulangi materi pembelajaran kemarin agar peserta didik tidak lupa. Guru membuat *Familienstaubbaum* yang sama seperti minggu kemarin dengan nama-nama orang Indonesia yang juga sama. Guru menjelaskan ada siapa saja dalam keluarga tersebut. Guru sesekali bercanda kepada peserta didik agar suasananya tidak kaku dan peserta didik tidak merasa mengantuk. Guru tidak menegur peserta didik yang tertidur di kelas dan tetap melanjutkan pelajaran. Beberapa peserta didik perempuan terlihat mengobrol dan membelakangi guru. Guru melanjutkan penjelasan mengenai keluarga, guru menjelaskan tentang siapa saja yang ada dalam *Familienstammaum* menggunakan bahasa Jerman. guru kemudian memberikan PR kepada peserta didik untuk membuat *Familienstammaum* keluarga peserta didik. guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.
3. Pada saat istirahat ke-1 dan ke-2 peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik.

4. Pada pukul 13.00 peneliti mewawancarai guru di ruang kelas.
5. Setelah melakukan wawancara peneliti menanyakan materi yang akan diuji cobakan oleh pendidik. Peneliti meninggalkan sekolah pukul 14.00.

Catatan Lapangan 4

Waktu : 28 Juli 2016
 Jam : 07.30-08.30
 Tempat : Lobby SMA N 2 Banguntapan Bantul
 Kegiatan : Uji coba instrumen

1. Peneliti datang ke sekolah pukul 07.30, kemudian peneliti menemui guru. Kebetulan guru-guru akan melayat ke Gunung kidul.
2. Soal uji instrumen diserahkan kepada mahapeserta didik PPL. Kelas yang dipakai adalah kelas XI IPS 2.
3. Peneliti meninggalkan sekolah pukul 08.30.

Catatan Lapangan 5

Waktu : 1 Agustus 2016
 Jam : 08.30-13.30
 Tempat : Lobby SMA N 2 Banguntapan Bantul, Ruang kelas XI IPS 4
 Kegiatan : pra-tindakan, penyebaran angket pra-tindakan

1. Peneliti datang ke sekolah pukul 08.30. Peneliti menunggu di lobby karena datang terlalu cepat.
2. Pukul 09.30 peneliti dan guru masuk ke kelas XI IPS 4. Peneliti membantu guru membagikan soal dan lembar jawaban. Para peserta didik mulai mengerjakan soal pra-tindakan, peneliti menunggu di belakang kelas. Peneliti membagikan angket pra-tindakan untuk diisi peserta didik. Peserta didik yang sudah selesai menyelesaikan soal pra-tindakan boleh meninggalkan kelas. Peneliti dan guru menghitung kembali lembar jawaban dan angket pra-tindakan.
3. Pukul 12.30 peneliti mengambil hasil tes karena jadwal guru mengajar pada hari senin cukup padat. Peneliti bersama dengan guru kemudian menentukan masalah yang akan difokuskan pada tindakan I beserta materi yang akan diajarkan, berikut juga dengan persiapan RPP. Peneliti mengucapkan terima kasih dan kemudian pamit. Peneliti meninggalkan sekolah pukul 13.30.

Catatan Lapangan 6

Waktu : 8 Agustus 2016
 Jam : 08.00-13.00
 Tempat : SMA N 2 Banguntapan Bantul
 Kegiatan : tindakan I

1. Peneliti datang ke sekolah pukul 08.00 tepat. Peneliti menunggu di lobby karena jam pelajaran ke-3 dimulai pukul 08.45. Peneliti berkoordinasi bersama guru mengenai tindakan I yang akan dilaksanakan sembari menunggu.
2. Pukul 08.45 bel berbunyi. Peneliti bersama-sama dengan guru menuju ruang kelas XI IPS 4.
3. Suasana kelas masih ramai seperti biasanya. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru menanyakan kabar peserta didik dengan bertanya “*wie geht's?*” akan tetapi tidak ada yang menjawab. Guru menanyakan apa yang sudah dipelajari minggu kemarin, beberapa peserta didik menjawab “*Familie, pak*”. Guru menanyakan beberapa pertanyaan kecil untuk mengulang pelajaran kemarin. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa pembelajaran menggunakan media komik. Guru kemudian menyuruh peserta didik berkelompok 4 orang. Guru membagikan komik kepada peserta didik. Guru mempersilahkan peserta didik yang ingin membaca. Beberapa perwakilan kelompok membacakan komik. Guru membetulkan ucapan peserta didik yang masih salah. Guru memberikan pujian “*Gut*” ketika peserta didik selesai membaca teks.
4. Guru kemudian membacakan kembali komik dengan benar dan peserta didik menirukannya.
5. Guru bertanya “*ada yang belum tau artinya?*”, peserta didik menjawab “*banyak, pak*”.
6. Kemudian peserta didik menyebutkan kosakata yang belum dimengerti dan menuliskannya di papan tulis. Peserta didik mencatat dalam buku catatan mereka.
7. Guru menjelaskan isi teks pada halaman pertama. Guru menjelaskan tentang *Kleinfamilie und Großfamilie*. *Kleinfamilie* terdiri dari *der Vater, der Mutter, und das Kind*, sedangkan *Großfamilie* terdiri dari *der Vater, die Mutter, die Kinder, und die Verwandten*.
8. Peserta didik bertanya “*Die Verwandten itu apa pak?*”
9. Guru menjawab “*sanak saudara*”.
10. Kemudian guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik.

11. Guru membahas sedikit hasil dari soal evaluasi, kemudian guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan apa yang dipelajari pada hari itu.
12. Guru menutup pelajaran dengan “*Tschüss*” dan kemudian mengucapkan salam.
13. Peneliti meninggalkan sekolah pukul 13.00.

Catatan Lapangan 7

Waktu : 15 Agustus 2016
 Jam : 08.30-13.00
 Tempat : SMA N 2 Banguntapan Bantul
 Kegiatan : tindakan II

1. Peneliti datang ke sekolah pukul 08.30. peneliti menunggu di Lobby sekolah karena jam pelajaran dimulai pukul 08.45.
2. Pukul 08.45 bel berbunyi, peneliti bersama guru bersama-sama menuju ruang kelas XI IPS 4.
3. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
4. Guru mengulang pelajaran minggu kemarin dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil.
5. Guru bertanya “*siapa orang tua dari orang tua kita?*” peserta didik menjawab “*die Großeltern, pak*”.
6. “*siapa ibu dari orang tua kita?*” “*Die Großmutter, pak*”.
7. Guru bertanya lagi “*apa sanak saudara itu?*” “*die Verwandten, Pak*”
8. Guru kemudian memberi penjelasan bahwa hari ini masih belajar menggunakan media komik. “*hari ini kita belajar tentang Das Familienalbum von Frau Petra*”.
Peserta didik bertanya “*Frau Petra itu siapa pak?*”. Guru menjawab “*nah kalian berkelompok dulu seperti kemarin, dan baca komik yang bapak berikan*”.
9. Peserta didik mulai membaca komik secara berkelompok, guru kemudian mulai membaca komik sambil menjelaskan isi dari komik tersebut.
10. Guru menjelaskan tata letak dari foto yang ada di komik, siapa saja anggota keluarga frau Petra.
11. Guru memberikan soal evaluasi, beberapa peserta didik bertanya kepada guru dalam mengerjakan soal evaluasi tersebut. Guru kemudian menyimpulkan apa yang dipelajari hari ini.

12. Bel tanda pelajaran selesai berbunyi, guru menutup pelajaran dengan berkata “*die Zeit ist um, waktunya telah selesai. Tschüs* ” dan kemudian mengucapkan salam.
13. Peneliti meninggalkan sekolah pukul 13.00.

Catatan Lapangan 8

Waktu : 22 Agustus 2016
 Jam : 08.30-11.00
 Tempat : SMA N 2 Banguntapan Bantul
 Kegiatan : tindakan III

1. Peneliti datang ke sekolah pukul 08.30 tepat.
2. Pada pukul 08.45 bel tanda pelajaran ke dua berbunyi. Peneliti bersama-sama dengan guru menuju kelas XI IPS 4.
3. Guru membuka pelajaran dengan salam. Guru mengucapkan salam ”*Guten Morgen*” kemudian menanyakan “*Wie Geht’s?*”. Peserta didik menjawab “*Gut. Danke. Und Ihnen?*” guru menjawab dengan “*Auch gut, Danke*”.
4. Guru mengulang pelajaran kemarin mengenai ”*Das Familienalbum von Frau Petra*”.
5. Guru menyuruh peserta didik untuk berkelompok 2 orang, guru membagikan komik “*Marions Familie-Eine Patchwork-Familie*”. Guru kemudian menjelaskan *Possesivepronomen*. Peserta didik mencatat dalam buku catatan mereka.
6. Guru menyuruh peserta didik membaca komik sendiri dulu, kemudian menunjuk beberapa peserta didik untuk membaca dengan keras. Guru membetulkan pengucapan peserta didik yang masih salah.
7. Guru kemudian membaca komik dengan benar dan menyuruh peserta didik menirukannya. Guru menjelaskan isi dalam komik tersebut. Guru menjelaskan bahwa orang-orang Jerman mempunyai nama depan dan nama belakang. Untuk nama depan biasanya disebut *Vorname* sedangkan nama belakang disebut “*Familienname*” guru memberi contoh nama-nama orang Jerman yang terdapat di dalam komik.
8. Peserta didik mengidentifikasi siapa saja yang ada dalam keluarga Marion.
9. Beberapa peserta didik yang belum mengerti isi dalam komik bertanya kepada guru. Guru kemudian memberikan penjelasan ulang tentang keluarga Marion dengan membuat bagan keluarga Marion.
10. Guru memberikan soal evaluasi teks tentang keluarga Marion.
11. Guru memberitahukan bahwa minggu depan ada tes siklus mengenai materi yang sudah diajarkan.

12. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan *Aufwiedersehen*.
13. Peneliti berpamitan dan meninggalkan sekolah pukul 11.00

Catatan Lapangan 9

Waktu : 29 Agustus 2016
 Jam : 08.30-11.00
 Tempat : SMA N 2 Banguntapan Bantul
 Kegiatan : Tes Siklus I, pengisian angket refleksi, wawancara guru

1. Peneliti datang ke sekolah pukul 08.30 tepat.
2. Bel berbunyi pukul 08.45 tepat. Peneliti bersama-sama dengan guru menuju kelas XI IPS 4.
3. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan "*Guten Morgen*". Guru memperingatkan kembali bahwa hari ini akan diadakan tes siklus 1 mengenai materi yang sudah diajarkan.
4. Guru membagikan soal siklus I beserta kunci jawaban.
5. Peserta didik diberi waktu 75 menit untuk mengerjakan soal.
6. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti meminta izin kepada guru untuk membagikan angket refleksi.
7. Peserta didik diberi waktu 15 menit untuk mengisi angket.
8. Peserta didik mengumpulkan jawaban dan angket dan diperbolehkan istirahat.
9. Peneliti membantu guru menghitung jumlah lembar jawaban dan hasil angket. Peneliti meminta izin kepada guru untuk melakukan wawancara refleksi. Guru mempersilahkan peneliti menunggu di lobby sekolah. peneliti menyiapkan pedoman wawancara.
10. Peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan. Peneliti meninggalkan sekolah pukul 11.00.

Catatan Lapangan 10

Waktu : 5 September 2016
 Jam : 08.30-11.00
 Tempat : SMA N 2 Banguntapan
 Kegiatan : Tindakan I siklus II

1. Peneliti datang ke sekolah 15 menit sebelum bel pelajaran ketiga berbunyi. Pukul 08.45 bel berbunyi, peneliti bersama guru langsung menuju kelas XI IPS 4.

2. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berkata “*Guten Morgen. Wie geht’s?*”. Peserta didik menjawab “*gut, Danke. Und Ihnen?*”. Guru menjawab “*Auch gut, Danke.*”
3. Guru kemudian memberi penjelasan bahwa hari ini masih belajar bahasa Jerman menggunakan media komik.
4. Guru menjelaskan bahwa hari ini komik yang akan dibahas berjudul “*Die Familie Radler*”. Guru membacakan komik tersebut dengan benar dan menjelaskan isi dari komik tersebut. Beberapa peserta didik ada yang bertanya tentang perubahan kata kerja. Guru menjelaskan kembali tentang perubahan kata kerja.
5. Guru mulai membacakan lagi teks. Peserta didik mengidentifikasi siapa saja yang ada di keluarga Radler. Peserta didik menuliskan anggota keluarga Radler secara bergantian di papan tulis.
6. Guru bersama-sama dengan peserta didik mengoreksi pekerjaan. Guru mempersilahkan peserta didik yang bersedia untuk membaca komik secara benar.
7. Guru mempersilahkan peserta didik yang belum jelas untuk bertanya kemudian menyimpulkan apa yang dipelajari hari ini.
8. Guru membagikan soal evaluasi.
9. Guru menutup pelajaran dengan salam dan “*Aufwiedersehen*”.
10. Peneliti berpamitan dan meninggalkan sekolah pukul 11.00.

Catatan Lapangan 10

Waktu : 19 September 2016
 Jam : 08.30-11.00
 Tempat : SMA N 2 Banguntapan Bantul
 Kegiatan : Tindakan II Siklus II

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.30. Bel pelajaran kedua berbunyi. Peneliti bersama-sama dengan guru menuju ruang kelas XI IPS 4.
2. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berkata “*Guten Morgen. Wie geht’s?*”. Peserta didik menjawab “*gut, Danke. Und Ihnen?*”. Guru menjawab “*Auch gut, Danke.*”
3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi minggu kemarin. peserta didik menjawab “*Tentang Familie Radler pak*”. Guru mengulas kembali teks tentang Familie Radler.
4. Guru kemudian membagikan komik yang berjudul “*Ich und meine Familie*” kepada peserta didik.

5. Guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca dalam hati bersama dengan kelompoknya.
6. Guru bertanya kepada peserta didik “ *Ada kata-kata yang belum dimengerti?*”. Peserta didik menjawab, “*banyak pak,*”.
7. Guru kemudian membacakan kembali isi teks secara bertahap menjelaskan garis besar dari isi teks tersebut. Guru secara interaktif menanyakan isi dari kalimat yang sudah dibacakan.
8. Peserta didik mengidentifikasi keluarga yang ada di dalam teks, siapa yang diceritakan, bagaimana keluarganya, dan siapa saja yang ada dalam keluarganya.
9. Peserta didik dipersilahkan untuk membacakan hasil identifikasinya.
10. Guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca kembali isi teks dengan benar sesuai yang sudah dicontohkan oleh guru.
11. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil seputar keluarga yang ada di dalam teks.
12. Guru membagikan soal evaluasi. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi.
13. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan “*Auf wiedersehen*”.
14. Peneliti mengucapkan terimakasih dan meninggalkan sekolah pukul 11.00

Catatan Lapangan 11

Waktu : 10 Oktober 2016
 Jam : 08.30-11.30
 Tempat : SMA N 2 Banguntapan Bantul
 Kegiatan : Tes Siklus II, pengisian angket refleksi, wawancara guru.




1. Peneliti datang ke sekolah pukul 08.30 tepat.
2. Bel berbunyi pukul 08.45 tepat. Peneliti bersama-sama dengan guru menuju kelas XI IPS 4.
3. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan “*Guten Morgen*”. Guru memperingatkan kembali bahwa hari ini akan diadakan tes siklus II mengenai materi yang sudah diajarkan dan hasilnya akan digunakan sebagai remedi ulangan tengah semester.
4. Guru membagikan soal siklus II beserta kunci jawaban.
5. Peserta didik diberi waktu 75 menit untuk mengerjakan soal.
6. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti meminta izin kepada guru untuk membagikan angket refleksi.
7. Peserta didik diberi waktu 15 menit untuk mengisi angket.
8. Peserta didik mengumpulkan jawaban dan angket dan diperbolehkan istirahat.

9. Peneliti membantu guru menghitung jumlah lembar jawaban dan hasil angket. Peneliti meminta izin kepada guru untuk melakukan wawancara refleksi. Guru mempersilahkan peneliti menunggu di lobby sekolah. peneliti menyiapkan pedoman wawancara.
10. Peneliti menuju ruang TU untuk meminta surat telah selesai penelitian.
11. Peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan. Peneliti meninggalkan sekolah pukul 11.30.

Lampiran 9

Surat Ijin Penelitian dan Surat Pernyataan

1. Surat Permohonan Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS BAHASA DAN SENI Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207 Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id											
	<small>FPM/FBS/34-01 10 Juni 2011</small>											
Nomor : 420b/UN.34.12/DT/IV/2016 Lampiran : 1 Berkas Proposal Hal : Permohonan Ijin Penelitian	Yogyakarta, 27 April 2016											
<p> Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi DIY Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213 </p>												
<p> Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul: </p> <p style="text-align: center;"> UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN MELALUI MEDIA KOMIK </p> <p> Mahasiswa dimaksud adalah </p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: MEYTA OLASARI</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 12203241037</td> </tr> <tr> <td>Jurusan/Program Studi</td> <td>: Pendidikan Bahasa Jerman</td> </tr> <tr> <td>Waktu Pelaksanaan</td> <td>: April – Juni 2016</td> </tr> <tr> <td>Lokasi Penelitian</td> <td>: SMA Negeri 2 Banguntapan</td> </tr> </table> <p> Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya. </p> <p> Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih. </p> <div style="text-align: right;">  a.n. Dekan Kasubag. Pendidikan FBS,  Indun Probo Utami, S.E. NIP.19670704 199312 2 001 </div>			Nama	: MEYTA OLASARI	NIM	: 12203241037	Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jerman	Waktu Pelaksanaan	: April – Juni 2016	Lokasi Penelitian	: SMA Negeri 2 Banguntapan
Nama	: MEYTA OLASARI											
NIM	: 12203241037											
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jerman											
Waktu Pelaksanaan	: April – Juni 2016											
Lokasi Penelitian	: SMA Negeri 2 Banguntapan											
<p> Tembusan: - Kepala SMA Negeri 2 Banguntapan </p>												

2. Surat Ijin Penelitian



SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1962 / S1 / 2016

Menunjuk Surat	Dan : Sekretariat Daerah DIY Tanggal : 27 April 2016	Nomor : 070/REGN/773/4/2016 Perihal : Ijin Penelitian Iristet (Perpanjangan) I
Mengingat	<ol style="list-style-type: none"> a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul, b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta, c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul 	
Diizinkan kepada	<p>Nama : MEYTA OLASARI</p> <p>P. T / Alamat : Fakultas Bahasa dan Seni UNY Karangmalang</p> <p>NIP/NM/No. KTP : 3323034505940001</p> <p>Nomor Telp./HP : 085743768644</p> <p>Tema/Judul Kegiatan : UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 2 BANGUNTAPAN MELALUI MEDIA KOMIK</p> <p>Lokasi : SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN</p> <p>Waktu : 22 Juni 2016 s/d 22 September 2016</p>	

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan instansi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **Bantul**
Pada tanggal : **22 Juni 2016**


A.n. Kepala,
Kepala Ruang Data Penelitian dan
Pengembangan, u.b. Kasubbid,
Lingsang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul

3. Surat Ijin Penelitian Perpanjang



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
 Jln Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN
Nomor : 070 / Reg / 1962 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/V/773/4/2016
 Tanggal : 27 April 2016 Perihal : Ijin Penelitian / riset (Perpanjangan) 2

Mengingat :

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul,
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta,
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul

Diizinkan kepada


Nama : **MEYTA OLASARI**
 P. T / Alamat : **Fakultas Bahasa dan Seni UNY
 Karangmalang**
 NIP/NIM/No. KTP : **3323034505940001**
 Nomor Telp./HP : **085743768644**
 Tema/Judul Kegiatan : **UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 2 BANGUNTAPAN MELALUI MEDIA KOMIK**
 Lokasi : **SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN**
 Waktu : **14 September 2016 s/d 14 Desember 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
 Pada tanggal : **14 September 2016**

A.n. Kepala,
 Kepala Bidang Data, Penelitian dan Pengembangan, w.b. Kasubbid, Litbang


Heny Endrawati, S.P., M.P.
 NIP.197105081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul
5. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)

4. Surat Telah Melaksanakan Penelitian



DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN
Glondong Wirokerten Banguntapan Bantul Yogyakarta 55194 Telp. 4537322
website : <http://sma2banguntapan.sch.id> email: sman2banguntapan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 176 / BNG.A.01

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MEYTA OLASARI
NIM : 12203241037
Program studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul untuk melengkapi Tugas Skripsi dengan judul:

"Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 2 Banguntapan Melalui Media Komik"

Pelaksanaannya tanggal 29 April 2016 sampai 11 Oktober 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banguntapan,
Kepala Sekolah
10 OCT 2016

NGADIYA, S.Pd
NIP. 19660427 198902 1 003

5. Surat Pernyataan Expert Judgement**SURAT PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT***

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwarno, S.Pd
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman
Instansi : SMA N 2 Banguntapan Bantul

menyatakan bahwa saya bertindak sebagai tenaga ahli (*expert judgement*) dalam penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 2 Banguntapan Bantul melalui Media Komik dari mahapeserta didik:

Nama : Meyta Olasari
NIM : 12203241037
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, Oktober 2016



Suwarno, S.Pd.
NIP 196711052005011007

LAMPIRAN 10
DOKUMENTASI



Gambar 5: Diskusi Perencanaan Tindakan
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 6: Peserta Didik Membaca Komik secara Berkelompok
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 7: Suasana Pembelajaran di Kelas

(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 8: Guru sedang Menjelaskan di Depan Kelas

(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 9: Peserta Didik Mengidentifikasi Anggota Keluarga
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 10: Peserta Didik Bertanya kepada Guru
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 11: Keterlibatan Guru dalam Diskusi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 12: Penggunaan Kamus Elektronik dalam Pembelajaran Bahasa Jerman melalui Media Komik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 13: Peserta Didik Mengerjakan Tes Siklus

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Marions Familie - eine Patchwork-Familie





Die Familie Radler





Ich arbeite in die Apotheke als Apothekerin.



Mutti, was machst du von Beruf?



Ich habe zwei Schwester. Sie sind Bärbel und Marja.



Bärbel ist Schülerin.



Marja ist 2 Jahre alt. Sie spielt gern mit Bello. Bello ist unser Hund.



Meine Großeltern wohnen in Hamburg. Meine Schwester und ich telefonieren oft mit Opa und Oma.

Meine Familie und Ich



